

STUDIO DESAIN AKHIR ARSITEKTUR

R3 REKA
RUPA
RUANG

GEDUNG OLAHRAGA MOKOANGA

“Dari Kebanggaan, Menuju Keberhasilan”

**PERANCANGAN GEDUNG OLAHRAGA DI KABUPATEN BUOL,
SULAWESI TENGAH DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
KONTEKSTUAL**



Nabila Ramadhani
20512266

Dosen Pembimbing:
Ir. Rini Darmawati, M.T.



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**



**DEPARTMENT of
ARCHITECTURE**



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board



**CANBERRA
ACCORD**



Studio Akhir Desain Arsitektur

PERANCANGAN GEDUNG OLAHRAGA DI KABUPATEN BUOL, SULAWESI TENGAH DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL

Disusun Oleh:

20512266

Nabila Ramadhani

Dosen Pembimbing:

Ir. Rini Darmawati, M.T.

Laboratorium



Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia

2024

Final Architectural Design Studio

DESIGN OF A SPORTS BUILDING IN BUOL DISTRICT, CENTRAL SULAWESI USING A CONTEXTUAL ARCHITECTURAL APPROACH

Arranged by:

20512266

Nabila Ramadhani

Supervisor:

Ir. Rini Darmawati, M.T.

Laboratory



Department of Architecture
Faculty of Civil Engineering and Planning
Islamic University of Indonesia
2024



Lembar Pengesahan

Studio Akhir Desain Arsitektur yang berjudul:

Final Architecture Design Studio Entitled

**PERANCANGAN GEDUNG OLAHRAGA DI KABUPATEN BUOL, SULAWESI TENGAH DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL**

*DESIGN OF A SPORTS BUILDING IN BUOL DISTRICT, CENTRAL SULAWESI USING A CONTEXTUAL
ARCHITECTURAL APPROACH*

Nama Lengkap Mahasiswa : Nabila Ramadhani

Student's Full Name

Nomor Induk Mahasiswa : 20512266

Student's Identification

Telah Diuji dan Disetujui Pada : Yogyakarta, 29 November 2024

Has been evaluated and agreed on Yogyakarta, November 29th 2024

Pembimbing

Supervisor

Penguji 1

Examiner 1

Penguji 2

Examiner 2

Ir. Rini Darmawati, M.T.

Stefy Prasasti Anggraini, S.T.,
M.Arch.

Prof. Ar. Noor Cholis Idham, S.T.,
M. Arch., Ph.D., IAI.

Diketahui oleh:

Acknowledge by:

Ketua Program Studi S1 Arsitektur

Head of Undergraduate Program in Architecture

Ir. Hanif Budiman, M.T., Ph.D.



Lembar Pengesahan

Studio Akhir Desain Arsitektur yang berjudul:

Final Architecture Design Studio Entitled

**PERANCANGAN GEDUNG OLAHRAGA DI KABUPATEN BUOL, SULAWESI TENGAH DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL**

*DESIGN OF A SPORTS BUILDING IN BUOL DISTRICT, CENTRAL SULAWESI USING A CONTEXTUAL
ARCHITECTURAL APPROACH*

Nama Lengkap Mahasiswa : Nabila Ramadhani

Student's Full Name

Nomor Induk Mahasiswa : 20512266

Student's Identification

Telah Diuji dan Disetujui Pada : Yogyakarta, 29 November 2024

Has been evaluated and agreed on Yogyakarta, November 29th 2024

Pembimbing

Supervisor

Ir. Rini Darmawati, M.T.

Penguji 1

Examiner 1

Stefy Prasasti Anggraini, S.T.,
M.Arch.

Penguji 2

Examiner 2

Prof. Ar. Noor Cholis Idham, S.T.,
M. Arch., Ph.D., IAI.

Diketahui oleh:

Acknowledge by.

Ketua Program Studi S1 Arsitektur

Head of Undergraduate Program in Architecture



Ir. Hanif Budiman, M.T., Ph.D.



CATATAN DOSEN PEMBIMBING

Penilaian Buku Laporan Tugas Akhir :

Bachelor Final Project Report Book Assesment :

PERANCANGAN GEDUNG OLAHRAGA DI KABUPATEN BUOL, SULAWESI TENGAH DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL

*DESIGN OF A SPORTS BUILDING IN BUOL DISTRICT, CENTRAL SULAWESI USING A CONTEXTUAL
ARCHITECTURAL APPROACH*

Nama Lengkap Mahasiswa : Nabila Ramadhani

Student's Full Name

Nomor Induk Mahasiswa : 20512266

Student's Identification

Kualitas pada buku laporan akhir

Sedang, Baik, Baik Sekali *) mohon dilingkari

Sehingga,

Direkomendasikan / Tidak Direkomendasikan *) mohon dilingkari

Yogyakarta, 12 Desember 2024

Yogyakarta, December 12th 2024

Pembimbing

Supervisor

Ir. Rini Darmawati, M.T.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr Wb

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Studio Akhir Desain Arsitektur (SADA) dengan judul "PERANCANGAN GEDUNG OLAHRAGA (GOR) DI KABUPATEN BUOL, SULAWESI TENGAH DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL".

Penulisan Proyek Akhir Sarjana ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata-1 (S1) pada Program Studi Arsitektur, Universitas Islam Indonesia. Diharapkan laporan ini dapat menambah pengetahuan bagi para pembacanya. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pembelajaran dan penyusunan laporan ini, yaitu:

1. Allah SWT, yang telah memberikan segala berkah dan karunia berupa kesehatan, kelancaran, kemudahan, dan rezeki sehingga penulis dapat menyelesaikan SADA dengan baik.
2. Mama, Papa, Kakak dan Adek tersayang yang selalu memberikan dukungan baik materi maupun non-materi yang tidak terhitung. Terima kasih atas semangat, doa, dan harapan yang selalu menyertai setiap langkah penulis.
3. Ir. Rini Darmawati, M.T., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, berbagai masukan, dan kritik yang sangat membantu hingga tugas akhir ini selesai.
4. Stefy Prasasti Anggraini, S.T., M.Arch. selaku penguji 1 dan Prof. Ar. Noor Cholis Idham, S.T., M.Arch., Ph.D., IAI selaku penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukkan proyek akhir sarjana penulis. Dosen dan staf Jurusan Arsitektur UII atas ilmu, bimbingan, dan bantuan administratif selama masa perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik dan lancar.
5. Sahabat saya Astrid Soraya Putri, Thisa Puteri Juliastiana dan Aurellia Syahrani, yang selalu ada di kala senang dan sedih, membantu, memberi semangat, serta mendukung. Terima kasih atas waktu dan segala dukungannya, semoga kita selalu diberikan kesehatan dan rezeki yang melimpah.
6. Kepada "Otak Hiling" dan "Es Doger" yang selalu kebersamai penulis selama beberapa tahun terakhir ini untuk dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan proyek akhir ini.
7. Kepada Kakak-kakak penulis, Retmi Ardilla, Auliah Rahmah dan Nurul Hardina yang kebersamai penulis dari awal perkuliahan sampai penulis menyelesaikan proyek tugas akhir ini.
8. Semua pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan proyek akhir sarjana ini.

Semoga Studio Akhir Desain Arsitektur ini dapat bermanfaat dan menjadi pembelajaran yang berguna bagi penulis dan pembaca. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penyusunan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun sebagai bahan evaluasi. Akhir kata, semoga karya ini mampu dijadikan referensi untuk penelitian yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Nabila Ramadhani
NIM :20512266
Program Studi :Arsitektur
Fakultas :Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Judul :PERANCANGAN GEDUNG OLAHRAGA (GOR) DI KABUPATEN BUOL, SULAWESI TENGAH DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL

Saya menyatakan bahwa, kecuali disebutkan sebagai referensi, seluruh bagian karya ini dibuat oleh saya sendiri, dan saya tidak menerima bantuan dari pihak lain baik secara keseluruhan maupun sebagian selama proses pembuatannya. Selain itu, saya menyatakan bahwa tidak ada konflik kepemilikan intelektual atas karya ini, dan saya menyerahkannya kepada Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk digunakan dalam pendidikan dan publikasi.

Yogyakarta, 10/12/24

Penulis

A handwritten signature in black ink, which appears to read 'Nabila', is written over the text 'Penulis' and 'Nabila Ramadhani'.

Nabila Ramadhani

Abstrak

Abstrak: Perancangan gedung olahraga di Kabupaten Buol bertujuan untuk mengatasi kekurangan fasilitas olahraga yang memadai serta ketidaksesuaian antara aktivitas olahraga dan fungsi bangunan yang ada. Kabupaten Buol menghadapi keterbatasan ruang untuk mendukung berbagai kegiatan olahraga seperti voli, sepak takraw, futsal, badminton, serta kebutuhan bagi siswa SD, SMP, SMA, dan masyarakat umum. Fokus utama dalam perancangan ini adalah bagaimana menyusun ruang gedung olahraga yang mampu mengakomodasi beragam jenis olahraga dan kebutuhan pengguna, dengan pendekatan kontekstual yang sesuai dengan lingkungan sekitar. Selain itu, desain lansekap juga diperhatikan untuk mendukung kegiatan olahraga seperti gateball dan menyediakan ruang rekreasi bagi publik. Metode yang diterapkan adalah pendekatan arsitektur kontekstual, yang memperhatikan budaya lokal, topografi, serta kebutuhan fungsional gedung olahraga. Dalam pendekatan ini, digunakan 4 dari 7 prinsip arsitektur kontekstual, yaitu prinsip permeabilitas, variasi, kekayaan, dan personalisasi. Hasil desain meliputi penataan ruang yang fleksibel dan efisien, dengan 8 pintu masuk utama yang lebar dan disesuaikan untuk akses ambulans. Perancangan lapangan multifungsi juga mencakup beberapa jenis olahraga seperti voli, sepak takraw, futsal, basket, dan badminton, serta elemen desain bangunan yang harmonis dengan lingkungan, seperti ornamen fasad berbentuk topi raja Kabupaten Buol. Ruang luar yang dirancang mendukung beragam aktivitas olahraga dan rekreasi publik, dengan adanya taman, jogging track, dan lapangan gateball. Rancangan lansekap ditata dengan tanaman Puring, yang memiliki nilai sakral di Kabupaten Buol. Hal ini menciptakan ruang yang inklusif dan fungsional bagi semua pengguna, namun tetap menjaga keselarasan dengan konteks lokal.

Kata Kunci: *Arsitektur Kontekstual, Fleksibel, Gedung Olahraga, Kabupaten Buol, Ornamen.*

Abstract

Abstract: The design of a sports building in Buol Regency aims to address the lack of adequate sports facilities and the mismatch between existing building functions and sports activities. Buol Regency faces a shortage of sports spaces to support various activities such as volleyball, sepak takraw, futsal, badminton, and the needs of elementary, junior high, and high school students, as well as the general public. The main focus of this design is on how to organize the sports building's spaces to accommodate different types of sports and user needs, using a contextual approach that aligns with the surrounding environment. Additionally, the landscape design is considered to support sports activities, such as gateball, and provide recreational spaces for the public. The methodology applied is a contextual architectural approach that takes into account local culture, topography, and the functional needs of the sports building. Four out of seven principles of contextual architecture proposed by Stegner (1978) are used: permeability, variety, richness, and personalization. The design results include flexible and efficient space planning, with eight main entrances wide enough for ambulance access. The design also includes a multifunctional sports field that supports activities such as volleyball, sepak takraw, futsal, basketball, and badminton, along with building design elements that harmonize with the environment, such as a façade ornament shaped like the "topi raja" (king's hat) of Buol Regency. The landscape supports various sports and public recreational activities, featuring a park, jogging track, and a gateball field, with the sacred Puring plants of Buol Regency incorporated into the design. This creates an inclusive and functional space for all users while maintaining the local contextual identity.

Keywords: Contextual Architecture, Flexible, Buol Regency, Space Planning.

Table

of Content

Halaman Sampul | Cover
Halaman Judul | Title page
Lembar Pengesahan
Catatan Dosen Pembimbing
Abstrak

BAB 1

Premis Perancangan
Latar Belakang
Rumusan Masalah
Peta Pemecahan Permasalahan

BAB 2

Kajian Tema Perancangan
Kajian Konsep & Fungsi Bangunan
Kajian Konteks Site
Kajian Tipologi
Preseden

BAB 3

Analisis konsep desain berdasarkan filosofi arsitektur setempat
Konsep Bentuk Bangunan
Konsep Penyelesaian sesuai dengan Pendekatan

BAB 4

Hasil Perancangan

BAB 5

Hasil Evaluasi Perancangan



DEPARTMENT *of*
ARCHITECTURE



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA
ACCORD



BAB 1

PENDAHHULUAN

PREMIS PERANCANGAN

Gedung olahraga merupakan wadah dan fasilitas yang dirancang untuk mendukung kegiatan olahraga. Keterbatasan fasilitas olahraga ini dapat mempengaruhi kegiatan seperti terhambatnya aktivitas dan akses para atlet di suatu daerah untuk berprestasi. Keterbatasan ini juga menyebabkan potensi bakat olahraga yang ada di daerah tersebut mungkin tidak dapat digali secara optimal. Isu keterbatasan ini yang melatarbelakangi perencanaan pembangunan GOR Mokoanga ini khususnya bagi siswa-siswi remaja, yang terpaksa melakukan latihan di Vihara—sebuah tempat ibadah—karena tidak adanya fasilitas olahraga yang memadai di daerah tersebut.

Dalam bahasa Buol, “Mokoanga” berarti “membanggakan”. Penggunaan nama ini menjadi harapan keberhasilan bagi para penggunanya. Dalam perencanaannya, diterapkan metode pendekatan Arsitektur Kontekstual, yang melibatkan analisis keselarasan antara desain bangunan yang akan dibuat dengan bangunan-bangunan di sekitarnya, serta ikon-ikon arsitektur yang ada di kawasan tersebut.

3. LATAR BELAKANG

3.1. Aktivitas Olahraga yang tidak sesuai dengan Fungsi Bangunan

Banyak fasilitas olahraga yang ada saat ini penggunaannya tidak sesuai dengan fungsi yang seharusnya, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya para atlet muda. Para siswa yang terlibat dalam kegiatan olahraga sering kali terpaksa berlatih di tempat yang tidak layak, seperti Vihara, yang merupakan tempat ibadah, akibat tidak adanya gedung olahraga yang memadai. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengadaan fasilitas olahraga di Kabupaten Buol masih sangat terbatas. Banyak lahan yang ada tidak dimanfaatkan secara optimal, dan berbagai jenis lapangan, seperti lapangan voli, lapangan sepakbola, dan lapangan bulutangkis, sering kali digabung menjadi satu, yang mengakibatkan ketidakefektifan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan pengembangan keterampilan olahraga.

Perancangan gedung olahraga di Kabupaten Buol menjadi sangat penting untuk mengatasi masalah ini. Dengan adanya gedung olahraga yang sesuai dan memadai, penggunaan lahan yang terbatas dapat dioptimalkan. Fasilitas yang tepat akan mendukung kegiatan olahraga, meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani, dan memberikan ruang bagi pengembangan bakat olahraga di kalangan generasi muda.

3.2. Kebutuhan Ruang olahraga

Sarana prasarana olahraga yang ada di Indonesia kurang mendapat perhatian secara khusus dari pemerintah, masyarakat dan sponsorship. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang sangat kompleks. Kenyataannya dapat dilihat pada ketidakberhasilan beberapa Kota calon penyelenggara Pekan Olahraga Nasional pada saat itu dalam membangun kawasan kompleks olahraga baru yang disebabkan karena keterbatasan dana yang disiapkan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, masyarakat bahkan sponsorship. (Andi, 2014).

dapat diketahui bahwa kebutuhan ruang olahraga masih sangat dibutuhkan, terutama sebagai tempat untuk memwadahi latihan ataupun pekan olahraga yang ditetapkan daerah atau provinsi secara bergantian sebagai penyelenggara event olahraga.

3.3. Fasilitas Olahraga yang masih kurang di Kabupaten Buol, Sulawesi tengah

Fasilitas Olahraga di kabupaten Buol, Sulawesi tengah yang saat ini masih kurang dan belum memenuhi standar fasilitas olahraga yang ada menjadi penting saat ini. pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan seringkali hanya dilakukan di halaman sekolah atau sekitar taman. Hal ini bukan karena tidak adanya lapangan pendidikan jasmani dilakukan di halaman yang memenuhi standar, tetapi memang kondisi sekolah-sekolah saat sekarang hanya sedikit yang memiliki prasarana olahraga dengan ukuran standar (Andi, 2014). Perencanaan pembangunan Gedung Olahraga di Kabupaten Buol ini sudah dibicarakan sejak 2022 oleh mantan bupati H. Amirudin Rauf, Tahapan pembangunan gedung ini akan di swakelola dan akan dibangun di lokasi PEMDA bertempat di Terminal Los, Kelurahan leok I (Asri, 2022). Tapak yang direncanakan masih berfungsi sebagai terminal yang direncanakan akan dipindahkan untuk dipusatkan di dalam kota. Amirudin menegaskan bahwa pembangunan akan dimulai dari APBD Perubahan. Selain menetapkan perubahan aset dan prasyarat teknis lainnya. Juga akan dibuatkan surat keputusan terkait perubahan aset tersebut. Perencanaan pembangunan GOR Kabupaten Buol terhenti sejak habisnya masa jabatan Amirudin Rauf dan belum ada pembicaraan berikutnya terkait keberlanjutan perencanaan ini,

4. RUMUSAN MASALAH

Permasalahan Umum

Bagaimana rancangan Gedung Olahraga di kabupaten Buol, Sulawesi Tengah dapat mengakomodasi berbagai jenis olahraga dan beberapa kelompok pengguna dengan pendekatan kontekstual?

Permasalahan Khusus

1. Bagaimana penataan ruang Gedung Olahraga untuk mengakomodasi berbagai kegiatan olahraga (voli, sepakakraw, futsal, badminton) bagi siswa siswi SD, SMP, SMA dan publik yang ada serta kebutuhan pengguna dari hasil pendekatan yang dilakukan?
2. Bagaimana bentuk bangunan gedung olahraga dapat menyesuaikan bangunan sekitarnya dengan pendekatan kontekstual
3. Bagaimana lansekap gedung olahraga mampu mewadahi aktivitas olahraga khususnya gateball dan rekreasi bagi publik?

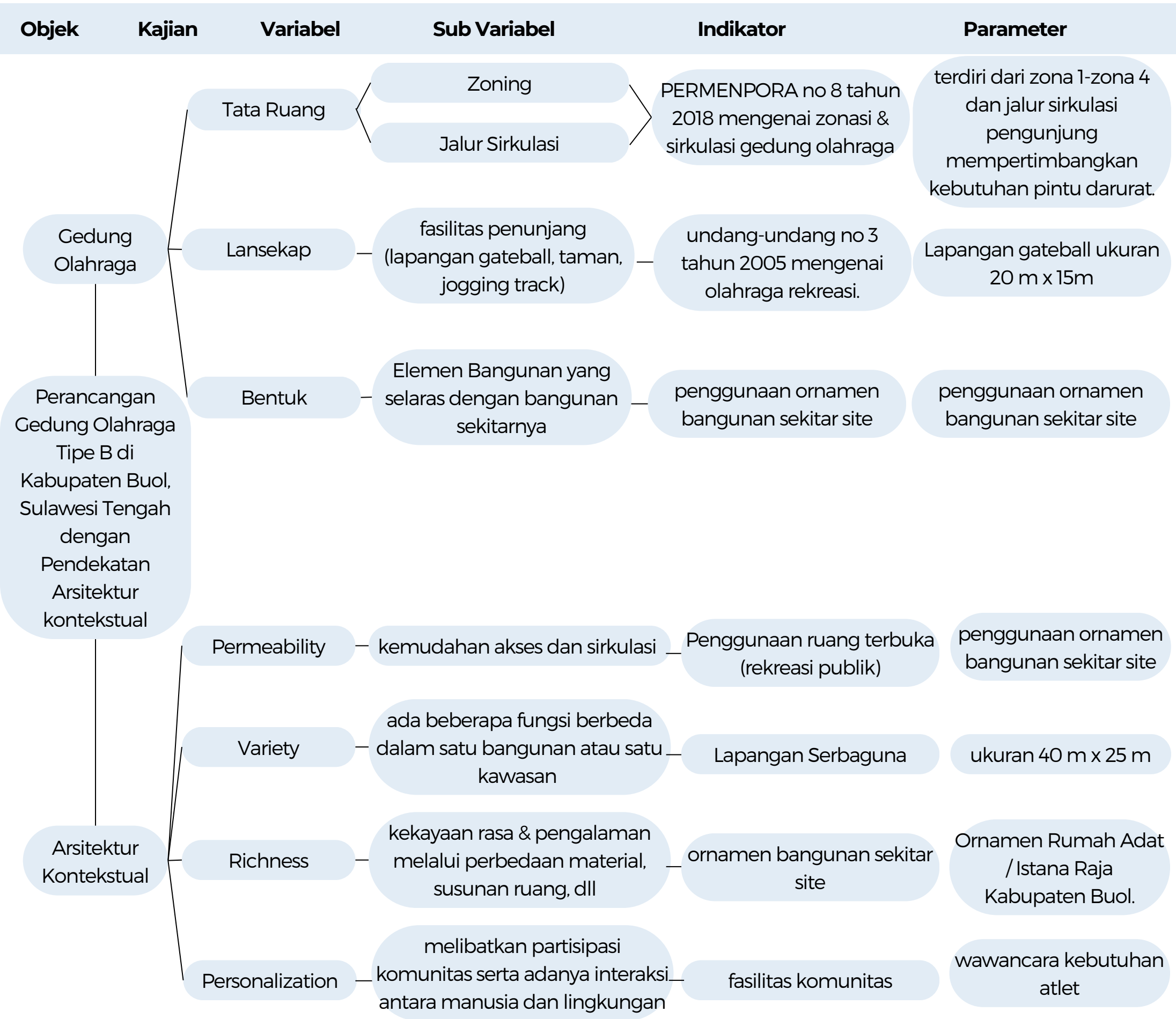
Tujuan

Perancangan ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah kebutuhan fasilitas olahraga yang masih belum memenuhi standar dan sebagai kontribusi referensi kepada pemerintah setempat.

Sasaran

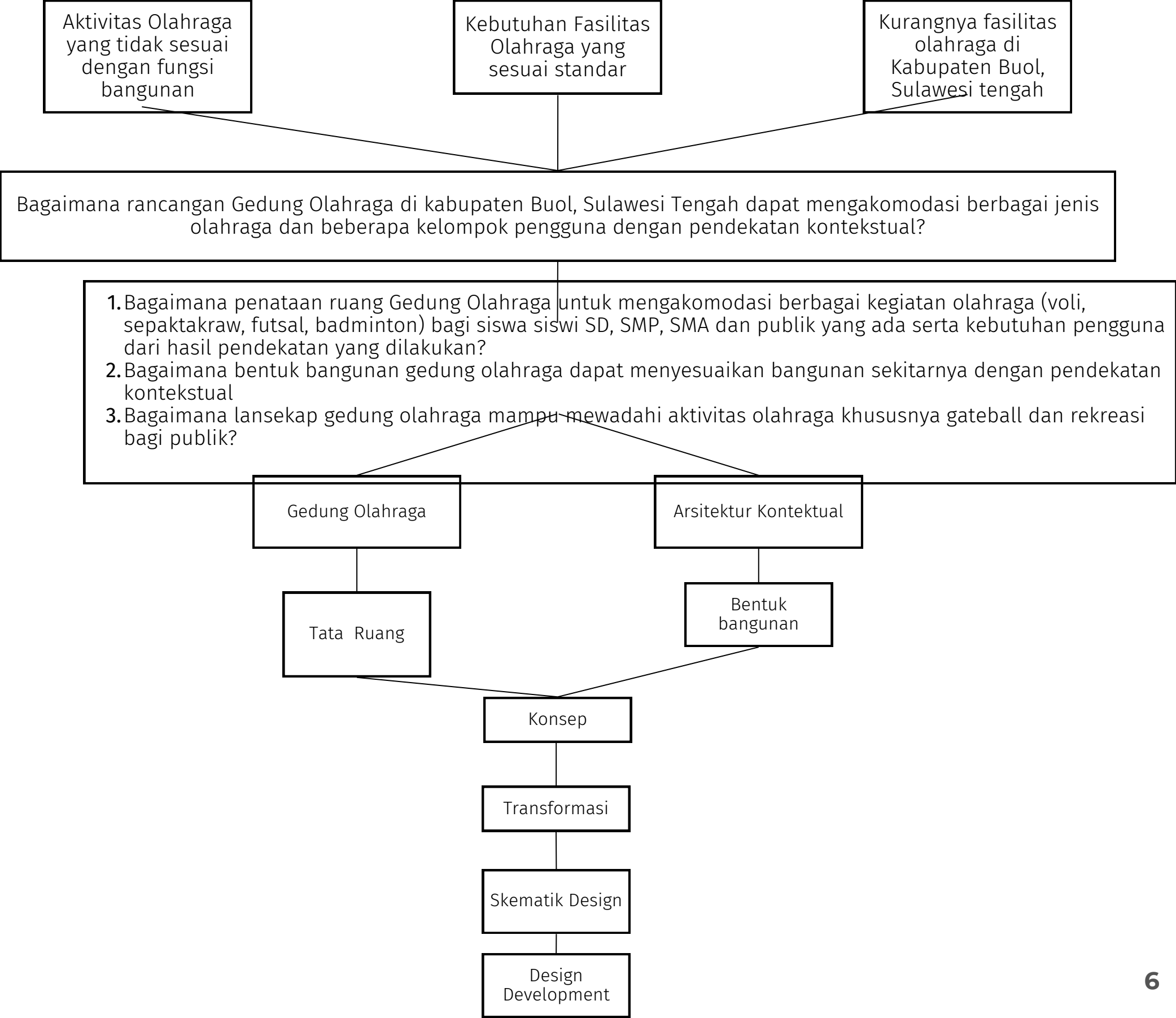
Sasaran perancangan ini apabila disesuaikan dengan pendekatan Arsitektur Kontekstual adalah Pemerintah sebagai Klien dan End-user merupakan siswa-siswi dan publik di Kabupaten Buol dan adanya keselarasan dengan bangunan ikonik di Kabupaten Buol tersebut.

PETA PEMECAHAN PROBLEMA



GAMBARAN AWAL METODE
PERANCANGAN

Metode dan evaluasi perancangan ini ditentukan oleh pemikiran desain, yang terdiri dari lima tahap, empati (mengembangkan pengetahuan yang dirasakan); definisi (mengevaluasi masalah); ide (Berbagai ide kreatif); Protototipe (mempertimbangkan kelayakan ide dan evaluasi produk).



BAB 2

KAJIAN PERANCANGAN

5. KAJIAN TEMA PERANCANGAN

5.1 Definisi Arsitektur Kontekstual

Arsitektur Kontekstual adalah kemungkinan perluasan bangunan dan keinginan mengaitkan bangunan baru dengan lingkungan sekitarnya (Brent C Brolin, Architecture in Context). Ciri pendekatan arsitektur kontekstual pada bangunan adalah Pendekatan bentuk, pola, atau irama, ornament, dan lain-lain terhadap bangunan di lingkungan sekitar, hal ini untuk menjaga karakter suatu tempat. salah satu klasifikasi dari arsitektur kontekstual adalah Harmony. Harmony/selarah adalah keadaan suatu lingkungan menuntut keserasian/keselarasan, hal itu dilakukan dalam rangka menjaga keselarasan dengan 124 lingkungan sekitar/yang sudah ada.

5.2 Pembagian Arsitektur Kontekstual

5.2.1. Contrass

Kontras sangat berguna dalam menciptakan lingkungan urban yang hidup dan menarik. Hal ini perlu adanya kehati-hatian dalam proses perancangan dan pengaplikasiannya agar tidak menimbulkan kekacauan.

5.2.2. Harmony

Ada kalanya suatu lingkungan menuntut keserasian/keselarasan, hal itu dilakukan dalam rangka menjaga keselarasan dengan lingkungan sekitar/yang sudah ada. Bangunan baru harusnya lebih bisa menghargai dan memperhatikan konteks/lingkungan dimana bangunan itu berada. Sehingga dengan adanya bangunan-bangunan baru bisa lebih menunjang daripada menyaingi karakter bangunan yang sudah ada walaupun terlihat dominan.

5.3 Ciri-Ciri Arsitektur Kontekstual

1) Adanya pengulangan motif dari desain bangunan sekitar

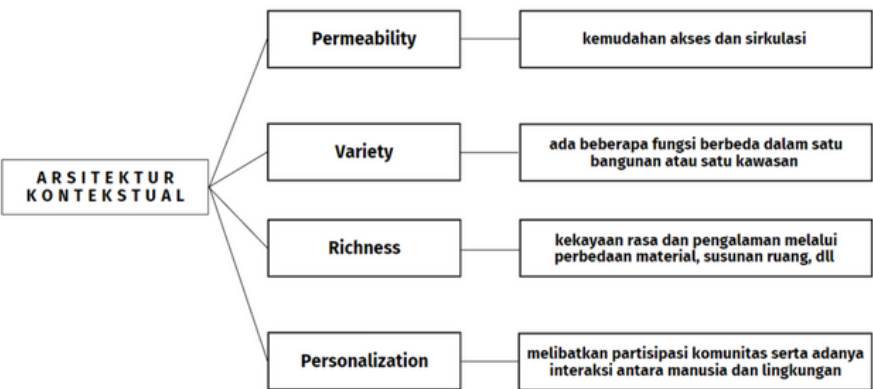
- 2) Pendekatan bentuk, pola, atau irama, ornament, dan lain-lain terhadap bangunan di lingkungan sekitar, hal ini untuk menjaga karakter suatu tempat.
- 3) Meningkatkan kualitas lingkungan yang ada

5.4. Prinsip Arsitektur Kontekstual

Menurut buku Responsive Architecture dari Ian Bentley, Alan Alcock, Paul Murrain, Sue McGlynn, dan Graham Smith. Ada 7 poin penting untuk design yang responsif, yaitu :

1. **Permeability**, kemudahan akses dan sirkulasi
2. **Variety**, ada beberapa fungsi berbeda dalam satu bangunan atau satu kawasan
3. **Legibility**, ada bentukan yang mudah diidentikasi dan membantu kemudahan orientasi
4. **Robustness**, ada ruang-ruang temporal, dapat difungsikan untuk berbagai aktivitas pada waktu yang berbeda
5. **Richness**, kekayaan rasa dan pengalaman melalui perbedaan material, susunan ruang, dll
6. **Visual Appropriate**, mampu mengidentifikasi fungsi bangunan dilihat dari segi fisik
7. **Personalization**, melibatkan partisipasi komunitas serta adanya interaksi antara manusia dan lingkungan

Prinsip pendekatan yang dipilih sebagai berikut dengan mempertimbangkan konteks site dan fokus perancangan.



Sumber: Penulis

5.6. Analisis Arsitektur Lokal Kabupaten Buol



Arsitektur Lokal Kabupaten Buol yang dapat dilihat ada pada bentuk Rumah adat atau Istana Raja buol yang disebut “Kumarlig”. Bangunan ini merupakan tempat tinggal raja yang berbentuk rumah panggung dengan warna dominan kuning yang memiliki arti keagungan.

Terdapat Beberapa Ornamen yang digunakan pada bagian ventilasi dan railing pada pintu masuk Kumarlig ini yang berarti Perlindungan dan Kebersamaan.

6. KAJIAN KONSEP & FUNGSI BANGUNAN

6.1. Definisi Gedung Olahraga

Menurut Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 0445 tahun 2014 tentang Standar Prasarana Olahraga Berupa Bangunan Gedung Olahraga, gedung olahraga adalah suatu bangunan gedung untuk kegiatan olahraga yang dilakukan di dalam ruangan (indoor) (Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2014).

6.2. Fungsi Gedung Olahraga

Gedung olahraga berfungsi sebagai Sarana pembinaan dan peningkatan prestasi, oleh karena itu kekuatan olahraga dan apresiasi olahraga kepada masyarakat menciptakan iklim yang baik untuk kehidupan olahraga (Angga, 2021)

6.3. Sasaran Pengguna Gedung Olahraga

Sasaran perancangan gedung atau fasilitas olahraga ini adalah para siswa-siswi yang akan melakukan latihan ataupun sebagai tempat mewadahi pertandingan sesuai dengan ketentuan bahwa tuan rumah untuk Pekan Olahraga Nasional (PON) sejak tahun 2000 ditetapkan daerah atau provinsi secara bergantian sebagai penyelenggara event olahraga. Menurut Andi (2014), Peserta didik di setiap jenjang sekolah, hakikatnya adalah “bahan baku” untuk menjadi calon atlet berprestasi. Dengan seleksi dan sistem pembinaan terarah bukan tidak mustahil akan melahirkan calon atlet-atlet berprestasi skala nasional, regional bahkan internasional dari lingkungan sekolah.

(Andi, 2014)

6.3. Karakteristik dan Sifat Kegiatan Olahraga

Penggunaan prasarana olahraga selalu dikaitkan dengan kegiatan olahraga yang memiliki karakteristik yang sifatnya:

Penggunaan prasarana olahraga selalu dikaitkan dengan kegiatan olahraga yang memiliki karakteristik yang sifatnya:

(1) Horisontal dalam arti bersifat menyebar atau meluas sesuai dengan konsep “Sport for All” atau dengan semboyan yang kita miliki memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat yang tujuannya untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran seluruh masyarakat pengolahragaan.

(2) Vertikal dalam arti bersifat mengarah ke atas dengan tujuan mencapai prestasi yang tinggi dalam berbagai cabang olahraga tertentu baik tingkat daerah nasional, regional maupun internasional.

(Andi, 2014)

6.4. Analisis Perilaku Pengguna GOR

Kegiatan	Karakter Pengguna	Kebutuhan Ruang	Persyaratan	Skema
Menonton	Melompat. Berteriak. Duduk.	Tribun	tinggi kursi penonton 30 cm agar dapat berjarak 12cm dengan penonton belakang.	
Jogging	berlari, istirahat, melompat	Jogging Track. Taman	Ukuran Jogging Track 2-3m	
Olahraga	Lompat, Lari, Istirahat	Lapangan, Ruang Canti	Ukuran lapangan 40 x 25 m dan tinggi langit-langit 12.5 m	

Analisis perilaku ini dipertimbangkan dengan kegiatan yang dilakukan pada area GOR dengan pengguna merupakan siswa siswi SD, SMP, SMA.

6.5 Analisis Jam Penggunaan GOR (Pekerja/Pengelola)

Jam	Senin-Jumat	sabtu-minggu (kecuali hari libur)
08.00-09.00		✓
09.00-10.00		✓
10.00-11.00	✓	✓
11.00-12.00	✓	✓
12.00-13.00 (istirahat)		
13.00-14.00	✓	✓
14.00-15.00	✓	✓
15.00-16.00	✓	✓
16.00-17.00	✓	✓

Sumber: Penulis

Jam Kerja GOR mengikuti pembagian jam kerja yang disesuaikan dengan Pertauran Daerah Kabupaten buol tentang Pekerja Fasilitas Kabupaten/Kota yaitu hari senin-Jumat dan Sabtu Minggu dengan maksimal 8 jam kerja per hari.

6.4. Kategori Olahraga

Menurut Rusli Lutan (1996) berdasarkan penekanan tujuannya, olahraga dibagi menjadi empat kategori, yaitu sebagai berikut:

- a. Olahraga prestasi (olahraga kompetitif) adalah olahraga yang menekankan pada pencapaian prestasi, kemenangan, atau keunggulan dalam perlombaan atau pertandingan.
- b. Olahraga pendidikan adalah olahraga yang menekankan pada pencapaian tujuan pendidikan.
- c. Olahraga profesional adalah olahraga yang menekankan pencapaian tujuan yang bersifat material.
- d. Olahraga kesehatan adalah olahraga yang dilakukan untuk pencapaian derajat kesehatan yang lebih baik.

6.5 Analisis Konsentrasi Jenis Olahraga

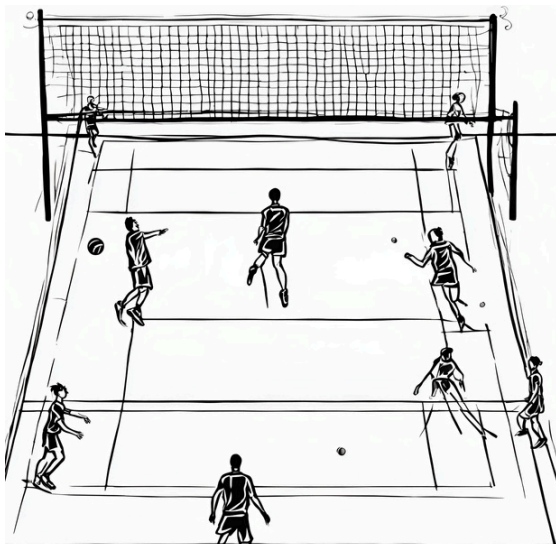
6.5.1 Bola Basket dan karakteristiknya

- Permainan dilakukan oleh 2 tim
- Peralatan yang digunakan bola yang terbuat dari bahan sintetis dengan keliling bola 75 - 78 cm dan berat 600 - 650 gram, dan hoce (keranjang bola).
- Lama permainan 4x10 menit, istirahat 10 menit.
- Jumlah wasit 2 orang (1 wasit utama, 1 wasit garis dan skorer)
- Tinggi arena > 6,2 m, untuk audience tinggi < 6,2 m
- Pola lintasan bola basket 6,2 m.



6.5.2 Bola Voli

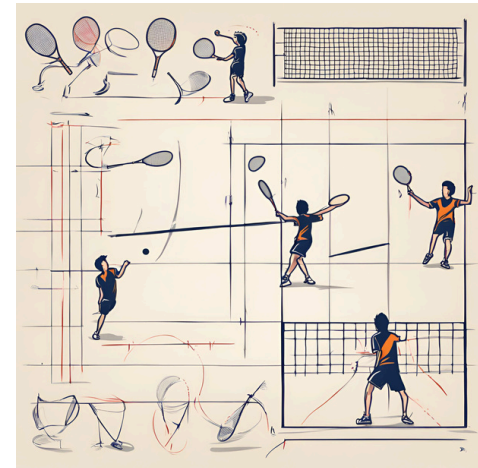
- Permainan yang dilakukan 2 team (1 team = 6 pemain).
- Peralatan yang digunakan : bola dan net. Jumlah wasit 2 orang dengan 4 hakim garis dan 1 skorer.
- Lama pertandingan ditentukan nilai.
- Ukuran lapangan 9 x 18 m, tinggi net putra 2,43 m, tinggi net putri 2,24 m, garis batas penyerangan untuk pemain belakang jarak 3 m dari garis tengah (sejajar dengan net), untuk ukuran garis tepi lapangan 5 cm.
- Untuk arena dipakai tinggi > 9,1 m, untuk audience < 9,1 m



Sumber: Artificial Intelligence

6.4.3 Bulutangkis

- Permainan yang dimainkan 2team (1team terdiri dari 1atau 2orang pemain)
- Peralatan yang digunakan :raket, shuttle cock, dan net
- Jumlah wasit 2orang, dengan 4hakim garis serta 1skorer.
- Lama pertandingan ditentukan oleh nilai.
- Tinggi arena >8,4 m, untuk audience <8,4 m.
 - Ukuran lapangan :panjang 13,4 m, dan lebar 61m



Sumber: Artificial Intelligence

6.4.4 Futsal

- Permainan yang dilakukan 2 team (1team = 5 orang.termasuk kiper). -
- Waktu pertandingan 2 x 20 menit, istirahat 10 menit, dapat diperpanjang untuk tendangan penalti.
- Peralatan permainan dengan bola.1m
- Garis batas selebar 8 cm, yakni garis sentuh di sisi, garis gawang diujung - ujung, dan garis melintang tengah lapangan, tak ada tembok penghalang / papan.
- Daerah penalty : busur berukuran 6 mdari setiap pos, garis penalty 6 mdari titik tengah garis gawang, garis penalty ke 2, 12 mdari titik tengah garis gawang.
- Zona pergantian : daerah 6 m(3 mpada setiap sisi garis tengah lapangan) pada sisi tribun dari pelemparan.
- Ukuran gawang tinggi 2 m, lebar 3 m. • Permukaan daerah pelemparan ; halus, rata, dan tak abrasif.

6. KAJIAN KONTEKS SITE



Lokasi: jl. M.A. Turungku, Kelurahan Kali, kabupaten buol, Sulawesi tengah.

KDB: Maksimal 60%

KLB: 0,6-2,4

Luas Lahan: 10.000 m²

Tapak yang terpilih merupakan sebuah tanah kosong yang berada di Pusat Kota dan dekat dengan sekolah. pemilihan site ini didasarkan dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari tapak sebelumnya, dimana pada bagian akses di tapak sebelumnya sangat susah dijangkau bagi para pengguna nantinya.

6.1. Kondisi Eksisting



Kondisi eksisting site masih berupa tanah kosong. Tapak ini memiliki radius kurang lebih 1km dari beberapa sekolah dari SD, SMP dan SMA/SMK.

6.2. Analisis Site

Analisis SWOT

Strength (kekuatan):

- mudah di akses pengguna
- lahan yang luas
- berada di pusat kota
- dekat dengan sekolah SD, SMP, SMA

Weakness (kekurangan):

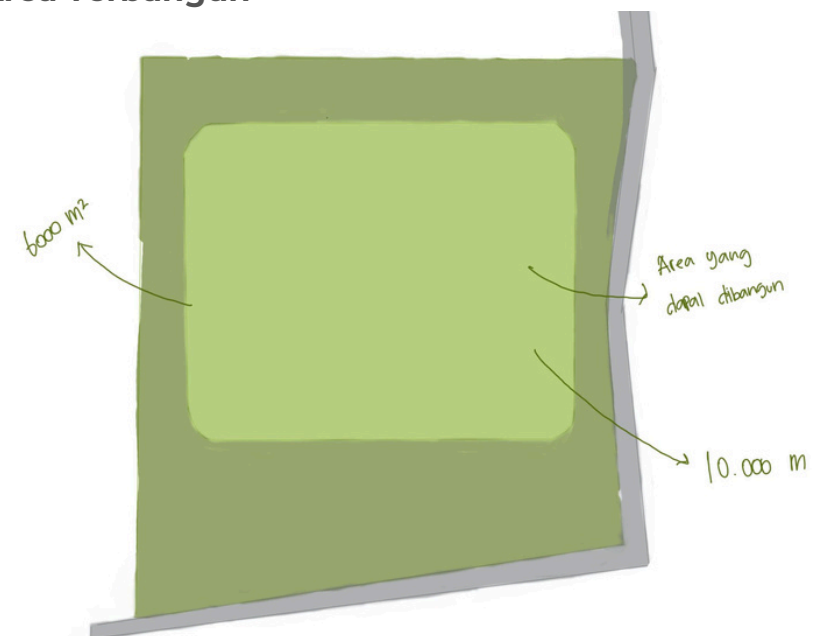
- penerangan jalan yang masih sulit ketika malam hari

Opportunities (peluang):

- aktivitas sosial dan perkembangan kabupaten buol semakin luas
- aktivitas ekonomi yang akan meluas
- fasilitas akan terpakai maksimal

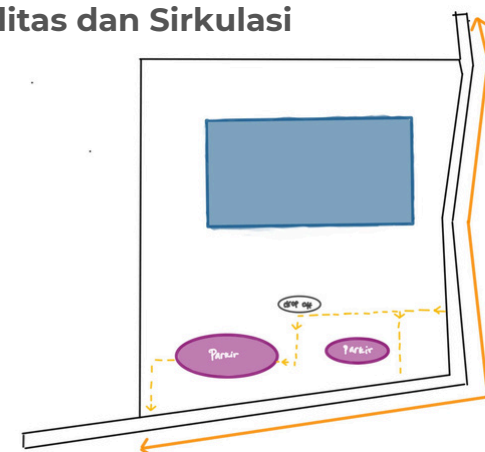
Threats (Ancaman): -

Area Terbangun



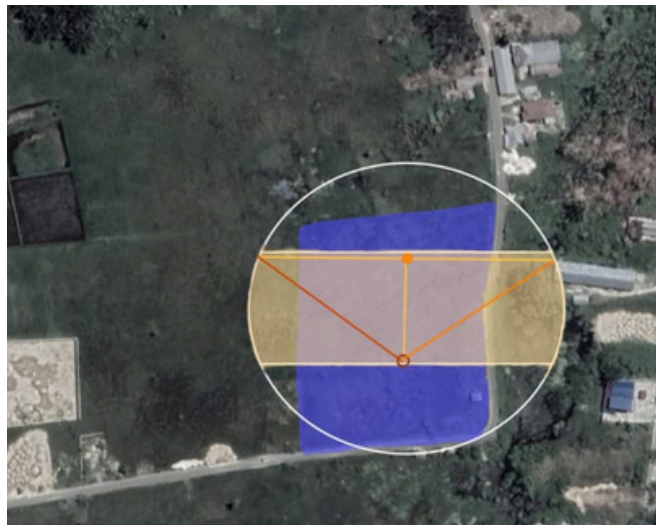
Sumber: Penulis

Aksesibilitas dan Sirkulasi



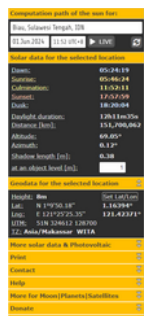
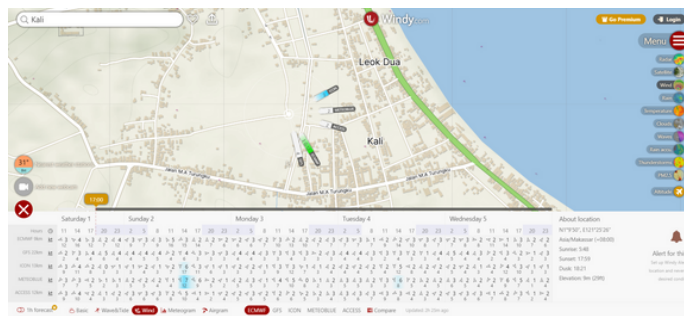
Sumber: Penulis

Analisis Matahari dan Angin



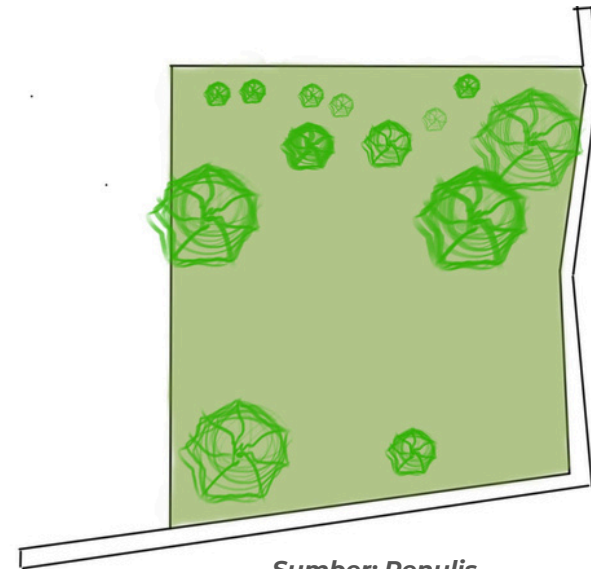
Matahari lebih : 05.46
Matahari lebih : 17.57

Sumber: Penulis



Hasil analisis menggunakan suncalc dan windy.com dapat dilihat bahwa site menghadap ke arah selatan, tetapi titik panas berasal dari timur dan barat sehingga dilakukan penambahan shading pada bagian tersebut. sama halnya dengan angin, dimana berasal dari arah selatan sehingga diberikan beberapa bukaan untuk penghawaan alami pada bangunan.

Analisis Vegetasi



Sumber: Penulis

Vegetasi yang ada disekitar site terdapat pohon-pohon yang mengelilingi site antara lain pohon kelapa, pohon Mangga dan pada kontekstual sekitar site, terdapat tanaman bunga puring baik pada perumahan hingga fasilitas kota yang menjadi daya tarik di Kabupaten Buol.

7. KAJIAN TIPOLOGI

7.1. Klasifikasi Gedung olahraga

Menurut Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga RI No.0445 Tahun 2014, Pengelompokan bangunan olahraga diatur dengan memperhatikan pengaturan jenis cabang olahraga serta jumlah suatu lapangan untuk cabang olahraga tertentu untuk suatu pertandingan serta latihan.

Gedung olahraga juga memiliki karakteristik yang dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

- Gedung Olahraga Tipe A adalah suatu Gedung yang didalam pemanfaatannya diperuntukan untuk Tingkat Biasa/Provinsi
- Gedung Olahraga Tipe B adalah suatu gedung yang didalam pemanfaatannya diperuntukan untuk Peraturan Daerah/Kabupaten
- **Gedung Olahraga Tipe C adalah suatu gedung yang didalam pemanfaatannya diperuntukan untuk sublokal.**

7.2. Tipologi Gedung olahraga

7.2.1. Klasifikasi gedung olahraga

Tipe Gedung Olahraga	Cabang Olahraga	Penggunaan		
		Jumlah Lapangan		
		Pertandingan Nasional/ Internasional	Pertandingan Lokal	Latihan
Tipe A	1. Bulutangkis	4 buah	4 buah	6 buah
	2. Bola Voli	1 buah	1 buah	3 buah
	3. Bola Basket	1 buah	1 buah	2 buah
	4. Futsal.	1 buah	1 buah	2 buah
	5. Tenis Lapangan	1 buah	1 buah	1 buah
	6. Senam	1 buah	1 buah	1 buah
	7. Sepaktakraw	4 buah	4 buah	5 buah
Tipe B	1. Bulutangkis	4 buah	4 buah	4 buah
	2. Bola Voli	1 buah	1 buah	2 buah
	3. Bola Basket	1 buah	1 buah	1 buah
	4. Futsal	-	1 buah	1 buah
	5.Tenis Lapangan	1 buah	1 buah	1 buah
	6. Sepaktakraw	4 buah	4 buah	4 buah
Tipe C	1. Bulutangkis	-	2 buah	2 buah
	2. Bola Voli	-	-	1 buah
	3. Bola Basket	-	-	1 buah
	3. Futsal	-	-	1 buah
	4. Sepaktakraw	-	1 buah	1 buah

Sumber: PERMENPORA no.8 tahun 2018

7.2.2. Klasifikasi ukuran gedung olahraga

Tipe GOR	Panjang Termasuk Zona Bebas	Lebar Termasuk Zona Bebas	Tinggi Langit-Langit Area Permainan	Tinggi Langit-Langit Zona Bebas
Tipe A	50	40	15	5,50
Tipe B	40	25	12,5	5,50
Tipe C	30	20	9	5,50

Perancangan GOR yang akan menggunakan klasifikasi GOR tipe B dengan mempertimbangkan karakteristiknya yaitu suatu gedung yang di dalam pemanfaatannya diperuntukan untuk daerah/kabupaten.

7.2.3. Analisis Pemilihan ukuran gedung olahraga

Perancangan GOR yang akan menggunakan klasifikasi GOR tipe B dengan mempertimbangkan:

1. karakteristiknya yaitu suatu gedung yang di dalam pemanfaatannya diperuntukan untuk daerah/kabupaten.
- 2.Jumlah Pengguna. GOR yang akan ditujukan kepada siswa siswi SD, SMP,SMA sehingga untuk pembagian lapangan apabila menggunakan ukuran GOR Tipe C tidak efisien.

7.3. Kapasitas Penonton Gedung olahraga

Kapasitas penonton juga diatur yang disesuaikan dengan luasan gedung olahraga. Berikut spesifikasi kapasitas penonton gedung olahraga : ((Menteri Pemuda dan OlahragaRepublik Indonesia, 2014)

KAPASITAS GOR	JUMLAH TEMPAT DUDUK
BESAR	Minimum 3.000
SEDANG	1.000-3.000
KECIL	Maksimum 1.000

Sumber: PERMENPORA no.8 tahun 2018

- Tipe A: Minimum 3000 orang
Tipe B: 1000-3000 orang
Tipe C: Maksimum 1000 orang

7.4. Analisis Kriteria Pemilihan Tipe GOR

Perancangan GOR yang akan menggunakan klasifikasi **GOR tipe C** dengan mempertimbangkan:

- 1. jenis olahraga yang akan di wadahi yaitu voli, badminton, basket, sepak takraw
- 2. tujuan kegiatan yaitu pertandingan lokal dan latihan
- 3. Jumlah penonton yaitu siswa siswi SD, SMP, SMA dan keluarga atlet.
- 4. Kapasitas parkir. dengan luasan site yang ada hasil perhitungan jumlah parkir kendaraan memenuhi kriteria jumlah penonton GOR tipe C.
- 5. Akses Publik terhadap GOR. yaitu terdapat area khusus atlet untuk pertandingan atau latihan yang tidak semua orang bisa akses, dan ada area yang dibuka untuk publik dan bisa diakses semua kalangan.
- 6. perawatan fasilitas, dimana terdapat fasilitas penunjang yaitu lapangan gateball
- 7. keamanan fasilitas

7.5. Spesifikasi GOR Tipe C

7.5.1. Spesifikasi pengguna Gedung Olahraga Tipe C

Klasifikasi Gedung Olahraga	Jumlah Minimal Cabang Olahraga	Penggunaan		
		Jumlah Minimal Lapangan		
		Pertandingan Nasional / Internasional	Pertandingan Lokal	Latihan
Tipe C	1. Bulutangkis	-	2 buah	2 buah
	2. Bola Voli	-	-	1 buah
	3. Bola Basket	-	-	1 buah
	4. Futsal	-	-	1 buah
	5. Sepak Takraw	-	1 buah	1 buah

Sumber: Menteri Pemuda dan Olahraga, 2014

Perancangan GOR Tipe C ini ditujukan untuk pertandingan lokal dan latihan dengan mewadahi 5 jenis olahraga yaitu Bulutangkis, Bola Voli, Bola Basket, Futsal dan Sepak Takraw.

7.5.1. Spesifikasi Ukuran Gedung Olahraga Tipe B

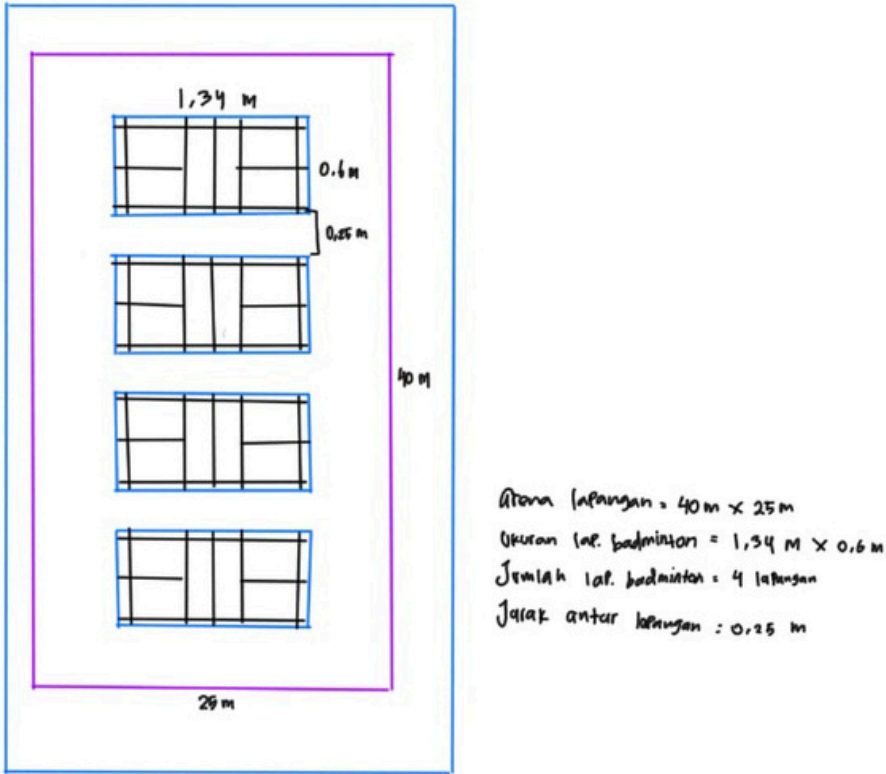
Berdasarkan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tahun 2014, ukuran Lapangan gedung olahraga Tipe B yaitu sebagai berikut:

Tipe Gedung Olahraga	Ukuran (m)			
	Panjang	Lebar	Tinggi Langit-Langit Area Permainan	Tinggi Langit-Langit di Zona Bebas
Tipe B	40	25	12,5	5,5

Sumber: Menteri Pemuda dan Olahraga, 2014

7.5.2. Analisis Pembagian dan Tata Letak Lapangan

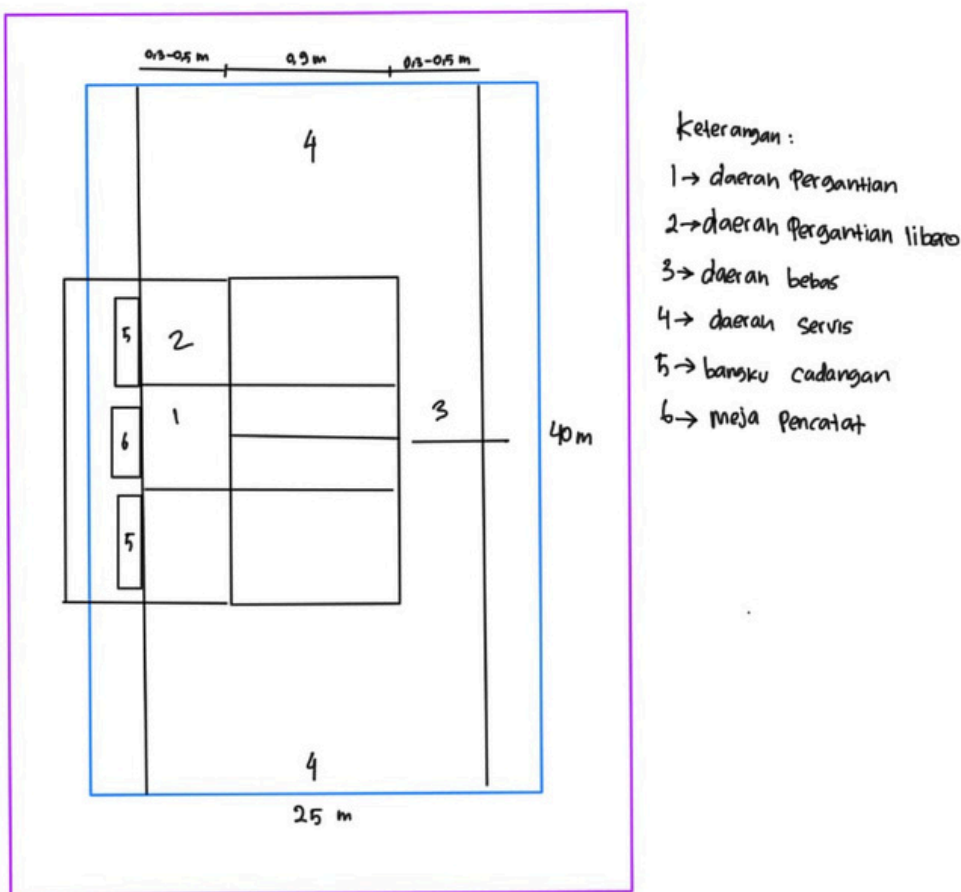
7.5.2.1. Lapangan Bulutangkis



Sumber: Penulis

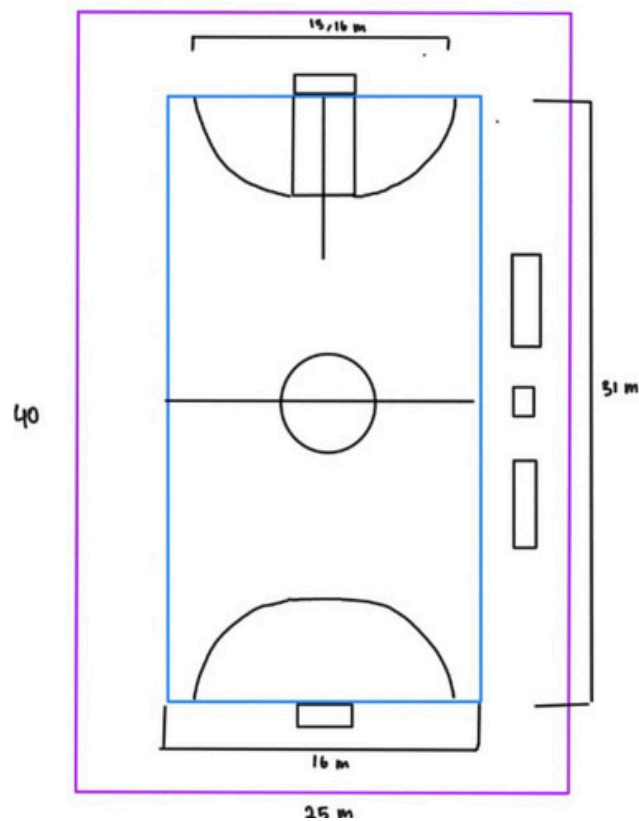
Tata letak lapangan bulutangkis yang disesuaikan dengan standar GOR tipe B terdiri dari 4 arena permainan dengan ukuran masing-masing 13,4 m x 0,6 m dan jarak antar lapangan adalah 0,25 m.

7.5.2.2. Lapangan Bola Voli



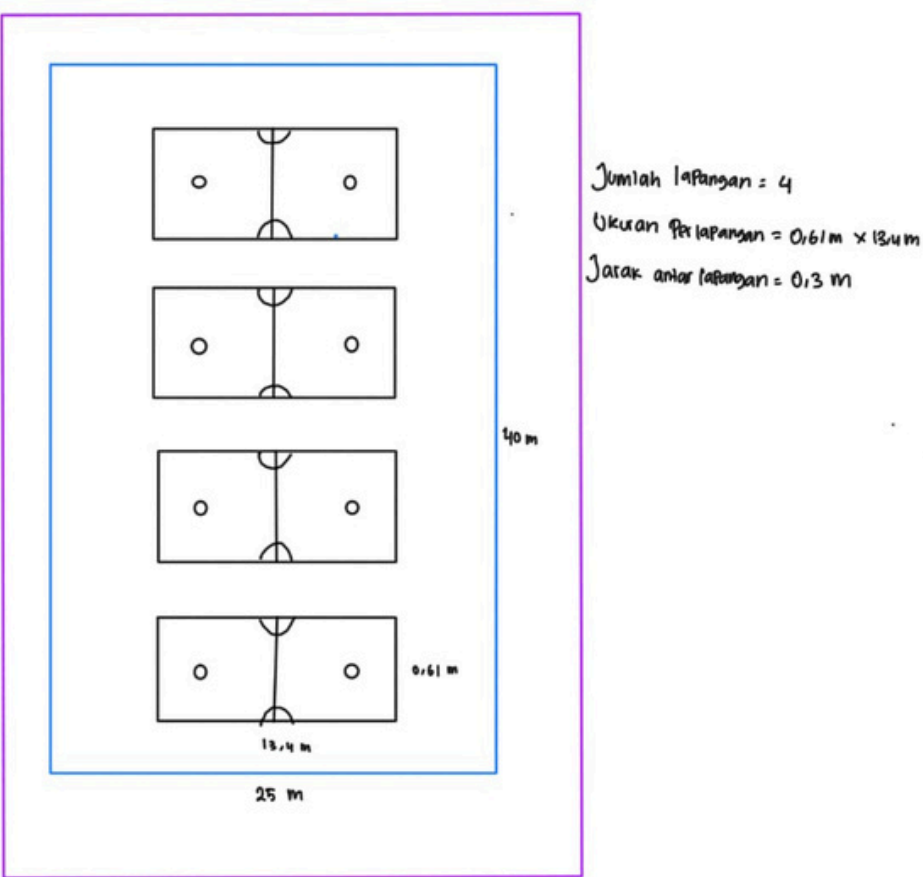
Sumber: Penulis

7.5.2.3. Lapangan Bola Basket



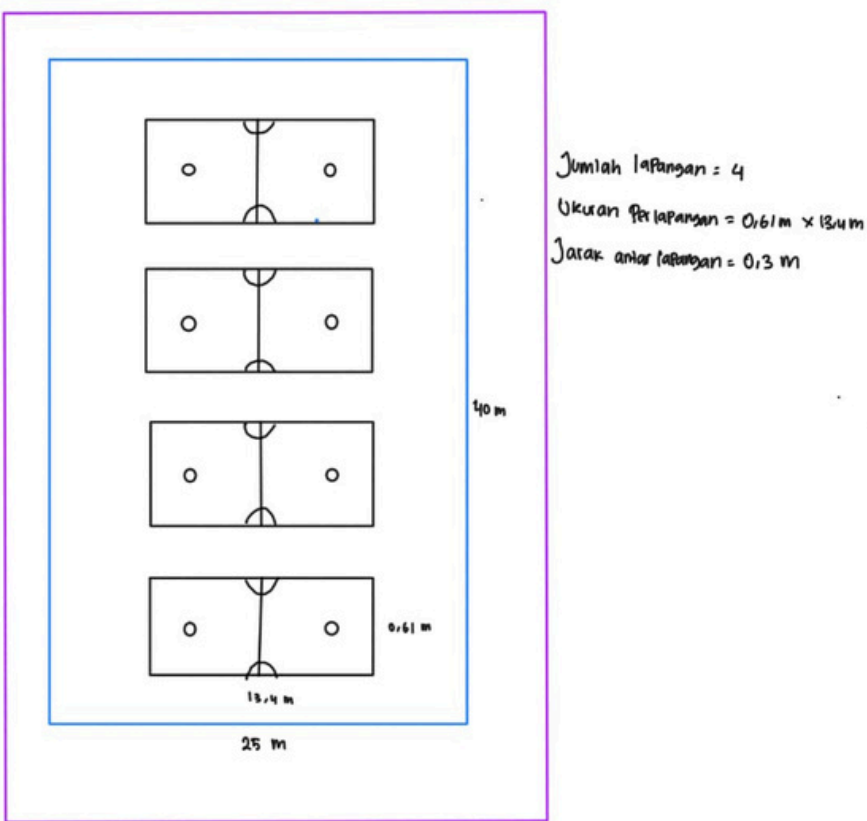
Ukuran lapangan = 16 m x 31 m
Jumlah lapangan = 1 lapangan
Sumber: Penulis

7.5.2.4. Lapangan Futsal



Sumber: Penulis

7.5.2.5. Lapangan Sepak Takraw



Sumber: Penulis

7.4.3. Spesifikasi Kapasitas Gedung Olahraga Tipe C

Klasifikasi Gedung Olahraga	Jumlah Penonton (jiwa)
Tipe C	Maksimum 1000

Sumber: PERMENPORA no.8 tahun 2018

7.4.4. Fasilitas Penunjang gedung olahraga Tipe C

Gedung olahraga perlu menyediakan ruang – ruang penunjang untuk mengakomodasi orang- orang internal gedung itu sendiri maupun orang yang bersangkutan dengan terselenggaranya pertandingan maupun latihan olahraga. Berikut fasilitas penunjang gedung olahraga tipe C (Departemen Pekerjaan Umum, diterbitkan oleh Yayasan LPMB, Bandung, 1994) :

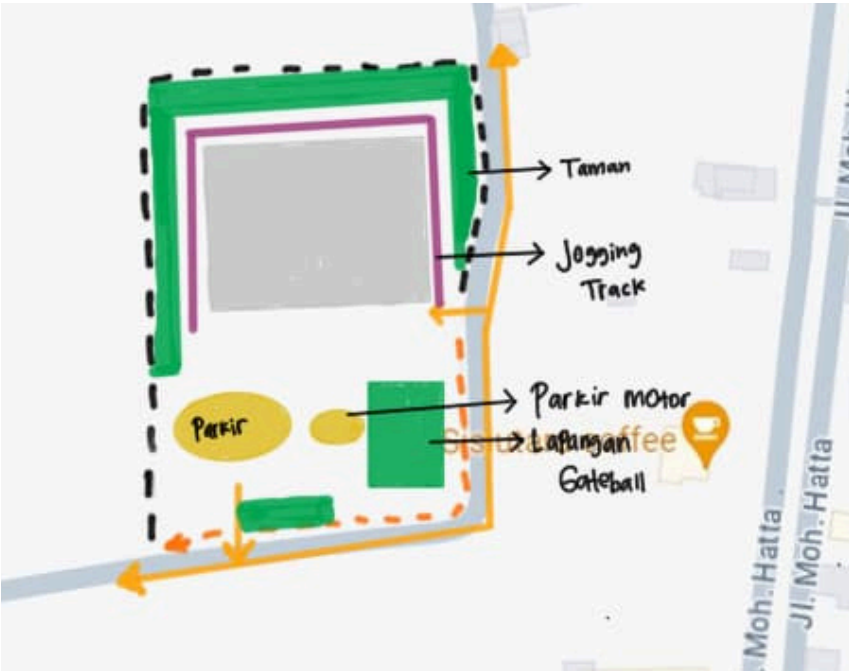
Ruang Ganti Pelatih & Wasit	Tiket Box
Ruang kesehatan	Ruang Mesin
Kantor Pengelola	Toilet Difabel
Gudang	Sirkulasi Difabel
Ruang Panel	Parkir
Ruang Pos Keamanan	Ruang Pemanasan
Ruang Pers	Ruang Latihan Beban

Sumber: Departemen Pekerjaan Umum

7.4.4. 1. Analisis Fasilitas Penunjang gedung olahraga Tipe C

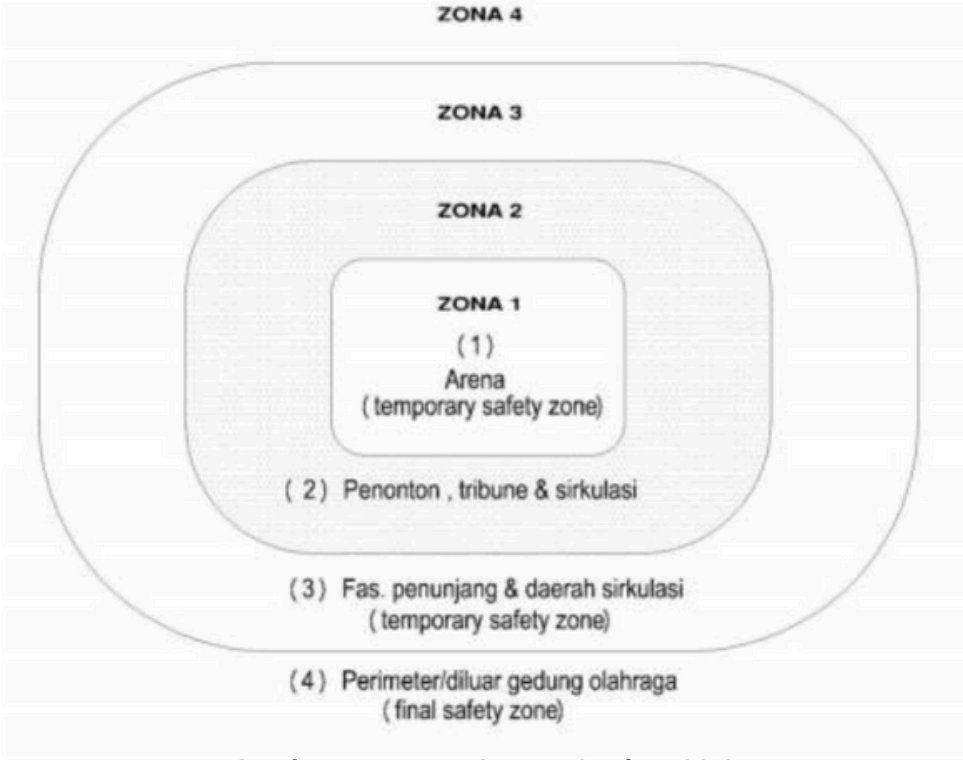
Apabila dikaitkan dengan konteks site, fasilitas penunjang gedung olahraga yang dibutuhkan di kabupaten Buol yaitu perancangan lapangan gateball dan area jogging track, dengan mempertimbangkan:

- 1. Prestasi olahraga gateball kabupaten Buol sejak tahun 2020
- 2.tidak adanya area jogging yang memadai



Sumber: Penulis

7.5. Zonasi Gedung Olahraga



Sumber: PERMENPORA no.8 tahun 2018

- 1.Zona 1 (keamanan lapangan dan temporer) adalah keamanan pokok dan bagian utama dari permainan yang dibuat yang berfungsi sebagai wadah utnuk berlangsungnya latihan olahraga, masuk dan keluarnya area lapangan

1. Zona 2 (tribun dan lapangan kerumunan) adalah keamanan kantor pengamat dalam permainan yang membangun kapasitas untuk mengontrol penonton, mengelola aliran dan jalur kliring di dalam struktur.
2. Zona 3 (kantor pendukung gerakan) mendapatkan aktivitas apapun kantor pendukung yang terletak di sekitar permainan membangun kapasitas apa untuk masuk langsung ke luar struktur.
3. Zona 4 (di luar struktur) adalah keamanan di luar struktur atau di sekitar koridor permainan yang berkapasitas sebagai wilayah non-krisis.

7.5.1. Analisis Zonasi GOR



Sumber: Penulis

a. Zona 1 (arena dan penjagaan sementara) adalah bagian utama dan pusat dari gedung olahraga dengan fungsi untuk :

- Tempat untuk kegiatan olahraga
- Masuk dan keluar arena olahraga
- Pemisah antara area penonton dan area sirkulasi atlet

b. Zona 2 (tribun dan sirkulasi penonton) adalah keamanan fasilitas penonton di dalam gedung olahraga yang berfungsi untuk :

- Menertibkan penonton
- Mengatur sirkulasi
- Jalur evakuasi di dalam gedung olahraga

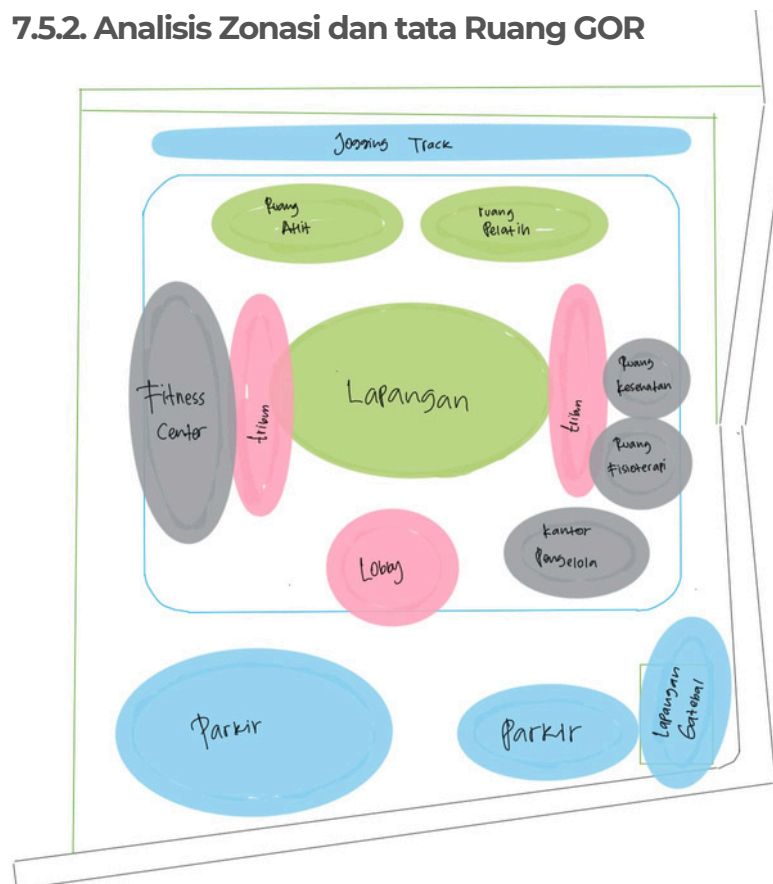
c. Zona 3 (fasilitas pendukung acara) adalah pengamanan seluruh fasilitas pendukung acara yang terletak disekitar gedung olahraga yang berfungsi untuk :

- Akses langsung dengan luar gedung olahraga
- Mengatur sirkulasi
- Evakuasi dalam keadaan darurat

d. Zona 4 (area luar gedung (zona keamanan akhir)) adalah pengamanan diluar gedung atau disekitar gedung olahraga yang berfungsi untuk :

- Zona bebas darurat
- Area sirkulasi dan pemeriksaan pengunjung diluar gedung
- Area pengamanan terakhir untuk evakuasi dalam kondisi darurat sebelum dirujuk ke pihak yang berwenang.

7.5.2. Analisis Zonasi dan tata Ruang GOR



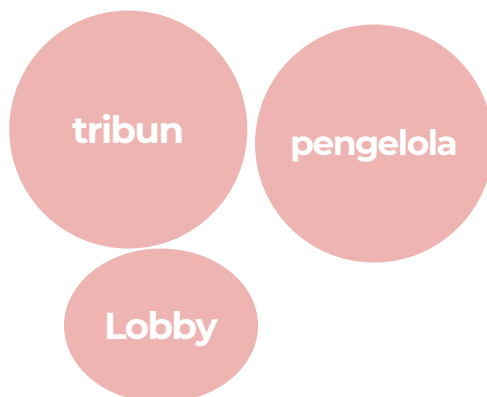
Sumber: Penulis

Berdasarkan teori DK Ching mengenai pola bangunan, perancangan bangunan gedung olahraga ini menerapkan pola memusat/centralisasi, dimana ada keterkaitan antara aktivitas dan pola tata ruang yang berpusat pada bagian lapangan dan tribun. penerapan komposisi pola ini kembali lagi kepada fungsi bangunan yaitu sebagai gedung olahraga.

Zona 1



Zona 2



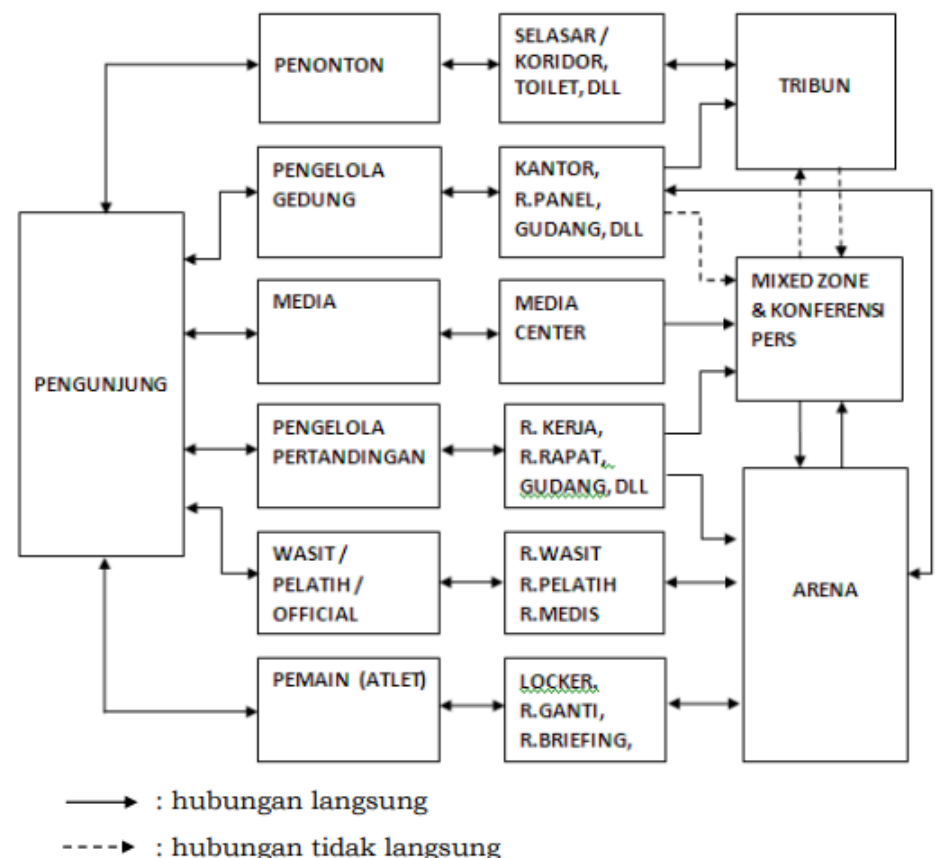
Zona 3



Zona 4



7.5. Sirkulasi Gedung Olahraga

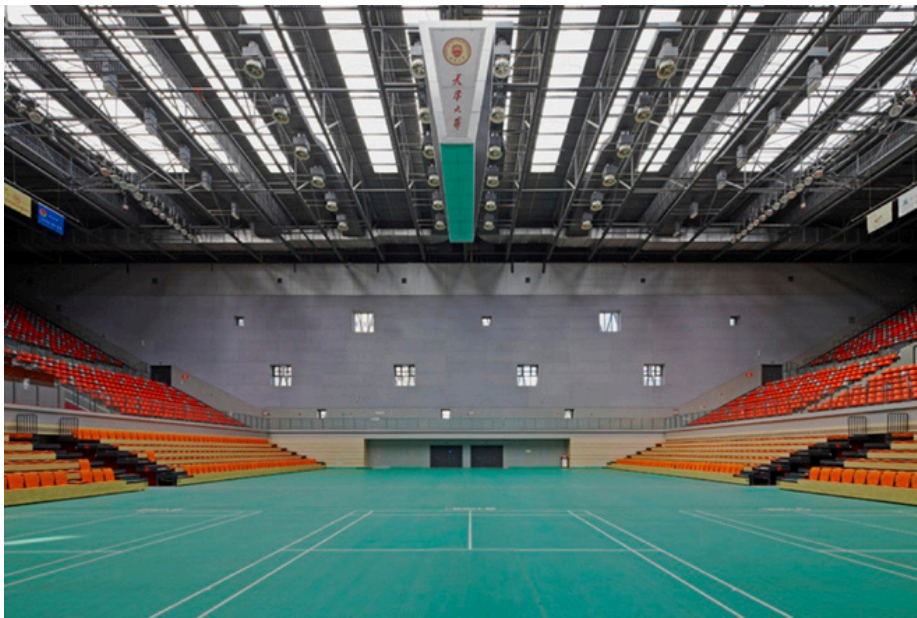


Sumber: PERMENPORA no.8 tahun 2018

- Sirkulasi penonton adalah akses untuk penonton pejalan kaki yang menggunakan transportasi umum.
- Sirkulasi pemain atau atlet harus terpisah dari sirkulasi penonton.
- Sirkulasi pelatih dan official harus terpisah dari sirkulasi penonton.
- Media komunikasi (jurnalis) sirkulasinya harus terpisah dari sirkulasi pemain, pelatih, official, dan penonton.
- Sirkulasi panitia pertandingan harus terpisah dari sirkulasi penonton, media, pemain, wasit, pelatih, dan official.
- Sirkulasi manajemen gedung harus fleksible terhadap semua fasilitas gedung olahraga dan disesuaikan dengan aktivitas yang sedang berlangsung.

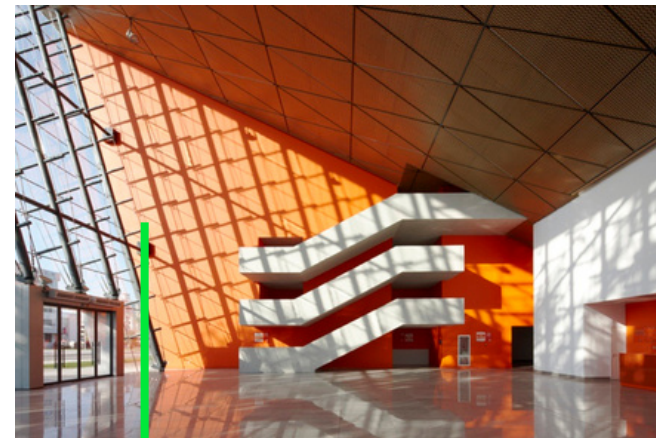
8. KAJIAN PRESEDEN

8.1. Tianjin Sports Arena / KSP Jürgen Engel Architekten



- Architects: KSP Jürgen Engel Architekten
- Area: 13835 m²
- Year: 2010

Bangunan Gedung olahraga ini dijadikan sebagai referensi karena alur sirkulasi bangunan yang baik dan memaksimalkan gedung olahraga dengan menjadikan satu lapangan olahraga besar tetapi bisa dibagi untuk olahraga yang lain.



penggunaan panel pada fasad bangunan untuk memaksimalkan cahaya alami yang dirancang dengan selubung untuk mengurangi panas



pecrancangan selubung bangunan untuk kenyamanan masuknya cahaya alami ke dalam bangunan

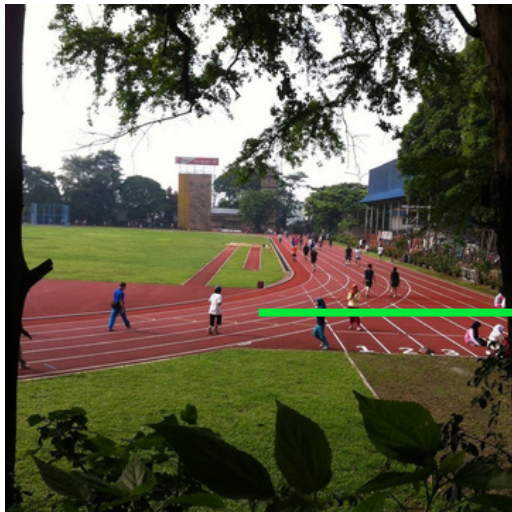
Lesson learn:

- perancangan lapangan multifungsi yang dapat memwadahi beberapa kegiatan olahraga
- penggunaan selubung bangunan dan material bukaan yang saling melengkapi untuk memaksimalkan cahaya alami masuk ke dalam bangunan.

8.2. GOR Pajajaran Bandung



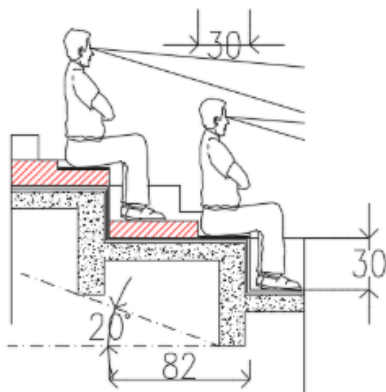
GOR Pajajaran bandung merupakan salah satu gelanggang olahraga yang pada perancangannya sudah memenuhi standar, dimana gedung Pajajaran ini memiliki ruang dalam yang luas dan fleksibel, yang dapat diatur ulang sesuai dengan kebutuhan berbagai jenis kegiatan olahraga. Desainnya mempertimbangkan kemudahan akses bagi para pengunjung, termasuk pintu masuk yang luas dan rancangan bangunan yang ramah pengguna



Terdapat fasilitas penunjang seperti area jogging track dan area rekreasi bagi publik pada lanskap GOR Pajajaran ini



Penggunaan material lapangan pada GOR Pajajaran ini dengan kayu parket untuk meminimalisir cedera atlet ketika jatuh saat berolahraga.



perancangan tribun juga mengimplementasikan aturan dari PERMENPORA no 8 tahun 2018 mengenai ketinggian dan jarak pandang penonton.

8.3. GOR Soemantri Brodjonegoro



GOR Soemantri Brodjonegoro ini memiliki keterkaitan dengan konteks sitenya adalah bagaimana ia mampu menyatu dengan lingkungannya yang urban dan modern, sambil tetap mempertahankan keunikan dan fungsi sebagai pusat olahraga dan budaya yang penting bagi masyarakat Jakarta.



GOR Soemantri Brodjonegoro didesain dengan memperhatikan fungsionalitasnya sebagai tempat olahraga dan rekreasi. Fasilitas-fasilitas yang disediakan dirancang untuk mendukung berbagai aktivitas olahraga, baik untuk atlet profesional maupun masyarakat umum.



Arsitektur GOR Soemantri Brodjonegoro mengadopsi elemen-elemen arsitektur tradisional Indonesia dengan nuansa modern. Bangunan ini menggunakan atap joglo yang khas, dengan detail-detail khas arsitektur Jawa yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan desain modern.



Lesson learn:

- Perancangan yang menyesuaikan konteks site serta mengangkat nilai budaya kawasan tapaknya
- fungsionalitas bangunan yang dapat digunakan bagi publik untuk rekreasi dan tersedia jogging track.

Penggunaan material lokal seperti kayu dan batu alam tidak hanya menciptakan estetika yang menarik, tetapi juga mendukung prinsip keberlanjutan dan ramah lingkungan dalam pembangunan.

10. KEUNGGULAN, ORIGINALITAS DAN KEBARUAN

Judul	Penulis	Pendekatan	Lokasi	Bahasan	Perbedaan
Perancangan kembali Gelanggang Olahraga (GOR) Bung Hatta Ngawi dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik	Pebrida Wirawati (14512148) Ir. Hanif Budiman , M.T	Arsitektur Ikonik	Ngawi	Merancang Kembali GOR Bung Hatta Ngawi karena fasilitas yang sudah tidak layak untuk menarik kembali minat pengunjung.	Karya sebelumnya menerapkan Pendekatan Arsitektur Ikonik dan merancang kembali bangunan yang sudah ada sebelumnya.
Redesain GOR Jetayu Kota Pekalongan dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis Guna Meningkatkan Kinerja Bangunan.	Hanif Amir Kelib (15512060) Abdul RobbiMaghzaya ST, M.Sc	Arsitektur Ekologis	Pekalongan	Merancang Kembali GOR Jetayu yang sudah tidak layak dengan tujuan mensejahterakan atlet Kota Pekalongan.	Karya sebelumnya menerapkan Pendekatan Arsitektur ekologis yang bertempat di Pekalongan serta melakukan perancangan kembali bangunan yang sudah ada.
Gedung Olahraga Nyalaran Dengan Pendekatan High-Tech Architecture	Ilyas (18660024) Moh Arsyad Bahar, S.T., M.Sc Prima Kurniawaty ,S.T., M.Si	High-Tech Architecture	Madura	Merancang kembali Gedung Olahraga dengan pendekatan High-Tech dengan standar yang sesuai.	Karya sebelumnya menerapkan pendekatan High-Tech dan isu yang diangkat mengenai perancangan ulang bagian bangunan yang sudah tidak layak pada GOR Nyalaran.

9. GAMBARAN AWAL RANCANGAN

9.1. Perancangan Gedung Olahraga dengan Pendekatan *Arsitektur Kontekstual*

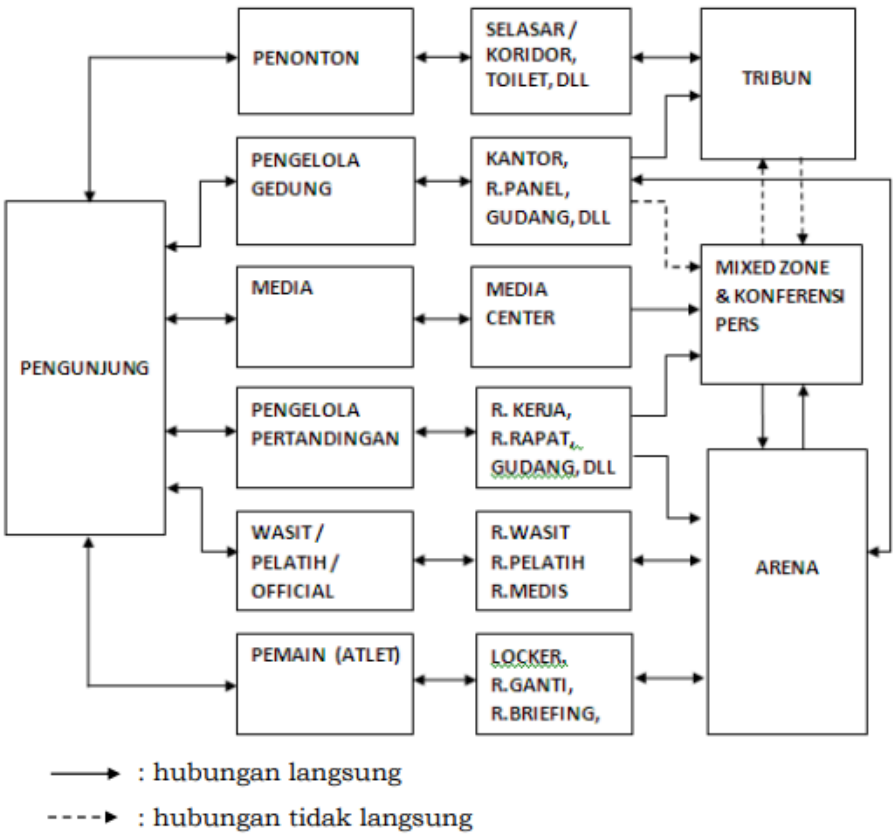
Dalam penerapan desain terhadap Gedung Olahraga di Kabupaten Buol yang akan di desain, menggunakan pendekatan *Arsitektur Kontekstual* yang harmoni, dimana bangunan yang didesain selaras dengan bangunan yang ada disekitarnya. Tidak hanya selaras dengan bangunan yang ada disekitarnya dan menjadi ikonik di Kabupaten Buol dimana penerapan warna kuning pada bangunan juga mengadaptasi bentuk bangunan yang menyesuaikan dengan keadaan lingkungannya dengan menggunakan Tipologi bangunan yang rata-rata menggunakan konsep rumah panggung ataupun material yang paling sering digunakan di daerah tersebut.

9.2. Tata Massa bangunan Gedung Olahraga Berdasarkan Klasifikasi dan Tipologi Gedung Olahraga

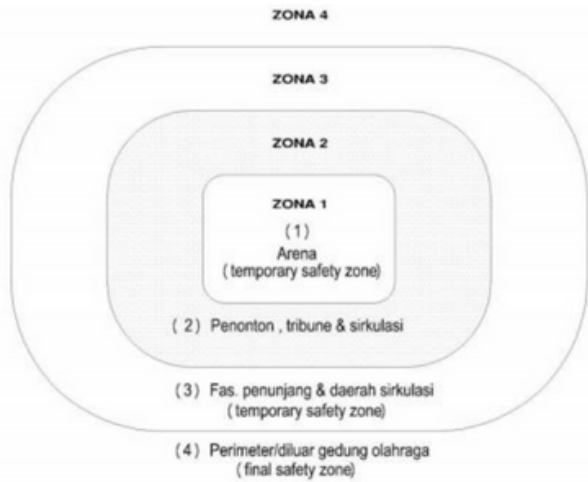
Sesuai kajian pada peraturan menteri olahraga no 0445 Perancangan Gedung Olahraga dengan pendekatan *Arsitektur Kontekstual* ini masuk pada tipe B, yang dimana didalam pemanfaatannya diperuntukan untuk Peraturan Daerah/Kabupaten. klasifikasi dan tipologi bangunannya sebagai berikut.

Tipe Gedung Olahraga	Cabang Olahraga	Penggunaan		
		Jumlah Lapangan		
		Pertandingan Nasional/ Internasional	Pertandingan Lokal	Latihan
Tipe B	1. Bulutangkis	4 buah	4 buah	4 buah
	2. Bola Voli	1 buah	1 buah	2 buah
	3. Bola Basket	1 buah	1 buah	1 buah
	4. Futsal	-	1 buah	1 buah
	5.Tenis Lapangan	1 buah	1 buah	1 buah
	6. Sepaktakraw	4 buah	4 buah	4 buah

Berdasarkan Sirkulasi Gedung Olahraga



Berdasarkan Zonasi Gedung Olahraga



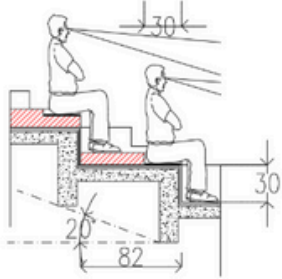
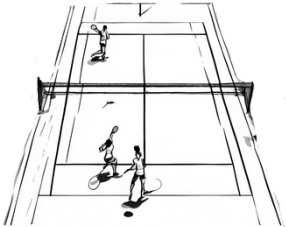
Berdasarkan Kebutuhan Ruang

Ruang	Pelaku	Ruang	Pelaku
Lobby	-Atlet -Pelatih -Penonton -Staff -Tim Medis	Lapangan Indoor	-Atlet -Pelatih
Rg. Official & Pelatih	-Pelatih -Staff	Tribun	-Penonton -Staff
Rg. Ganti	-Atlet -Pelatih -Tim Medis	Hall	-Atlet -Pelatih -Penonton -Staff -Tim Medis
Rg. Wasit	Wasit	Gudang	Staff
Toilet	-Atlet -Pelatih -Penonton -Staff -Tim Medis		

BAB 3

KONSEP PERANCANGAN

PERILAKU PENGGUNA GEDUNG OLAHRAGA

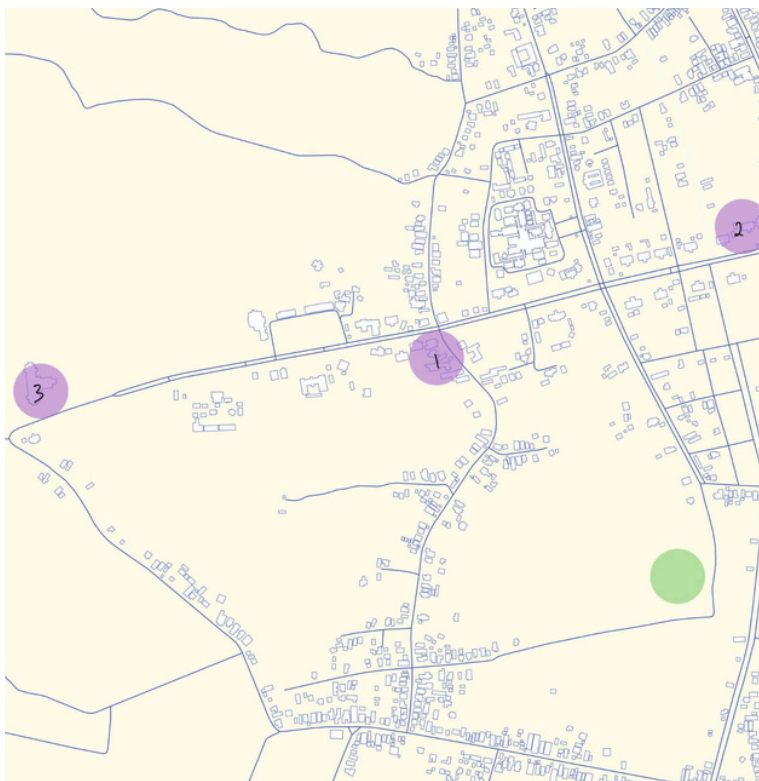
Kegiatan	Karakter Pengguna	Kebutuhan Ruang	Persyaratan	Skema
Menonton	Melompat, Berteriak, Duduk.	Tribun	tinggi kursi penonton 30 cm agar dapat berjarak 12cm dengan penonton belakang.	
Jogging	berlari, istirahat, melompat	Jogging Track, Taman	Ukuran Jogging Track 2-3m	
Olahraga	Lompat, Lari, Istirahat	Lapangan, Ruang Ganti	Ukuran lapangan 40 x 25 m dan tinggi langit-langit 12,5 m	

ANALISIS PROGRAM RUANG GEDUNG OLAHRAGA

No	Nama Ruang	Kapasitas	Besaran	Standart	Jumlah	Luasan Total
1	Lobby	1000 orang	0.55m2/org	SPGO	1	550 m2
2	Ticket Box	10 orang	3 m2/orang	SPGO	1	30 m2
3	Ruang Pengelola	10 orang	50 m2	Permenpora	1	50 m2
4	Lapangan	15-25 orang	1000 m2	Permenpora	1	1000 m2
6	Ruang Atlit Pria	15-18 orang	95 m2	NAD	1	95 m2
	Ruang Atlit Wanita	15-18 orang	95 m2	NAD	1	95 m2
7	Ruang Wasit & Pelatih	6 orang	64 m2	asumsi	3	192 m2
8	toilet	30 orang	3 m2/ org			
9	Ruang Pemanasan		81 m2	Permenpora	2	162 m2
10	Ruang Kesehatan	2 unit	14 m2	SPGO	2	28 m2
11	Ruang Fisioterapi	2 orang	12 m2	SPGO	1	12 m2
12	Gudang		20 m2	asumsi	1	20 m2

No	Nama Ruang	Kapasitas	Besaran	Standart	Jumlah	Luasan Total
13	R. Cleaning Service	2 orang	20 m2	Permenpora	1	20m2
14	Mushollah	30 orang	45 m2	NAD	1	45 m2
15	Ruang Mesin & Panel					
16	Cafe	20 orang	100 m2	asumsi	1	100 m2
17	Toilet Difabel		1.5 x 0.8	PUPR	2	10 m2
18	Tribun	400 orang	250 m2	NAD	2	500 m2
19	Kantin	20 orang	100 m2	asumsi	1	100 m2
20	Fitness Center	10-15 orang	80 m2	SPGO	2	160 m2
21	Pos Security	3 orang	15 m2	Permenpora	1	15 m2
22	Jogging Track	15-30 orang	573.6 m2	NAD	1	573.6 m2
23	Lapangan Gateball		300 m2		1	300 m2
24	Parkir mobil	1 mobil	12.5 m2	NAD		
	Parkir motor	1 motor	1.8 m2	NAD		
	Taman					

Eksplorasi konsep Konteks Site



1 Rumah Adat/Istana Raja Kabupaten Buol



2 Gedung DPRD Kabupaten Buol



3 Gedung Kantor Bupati Kabupaten Buol

Lokasi site dengan bangunan yang harmonisasikan dalam perancangan gedung olahraga ini semuanya berjarak 1-3 km. Alasan pemilihan bangunan tersebut dengan kajian kontekstual pada site adalah dikarenakan site merupakan tanah kosong dan bangunan sekitarnya masih kurang terkekspos sehingga diambil 3 bangunan ikonik yang dapat diselaraskan untuk merepresentasikan sebuah gedung olahraga.

Lokasi: jl, M.A. Turungku, Kelurahan Kali, kabupaten buol, Sulawesi tengah.

KDB: Maksimal 60%

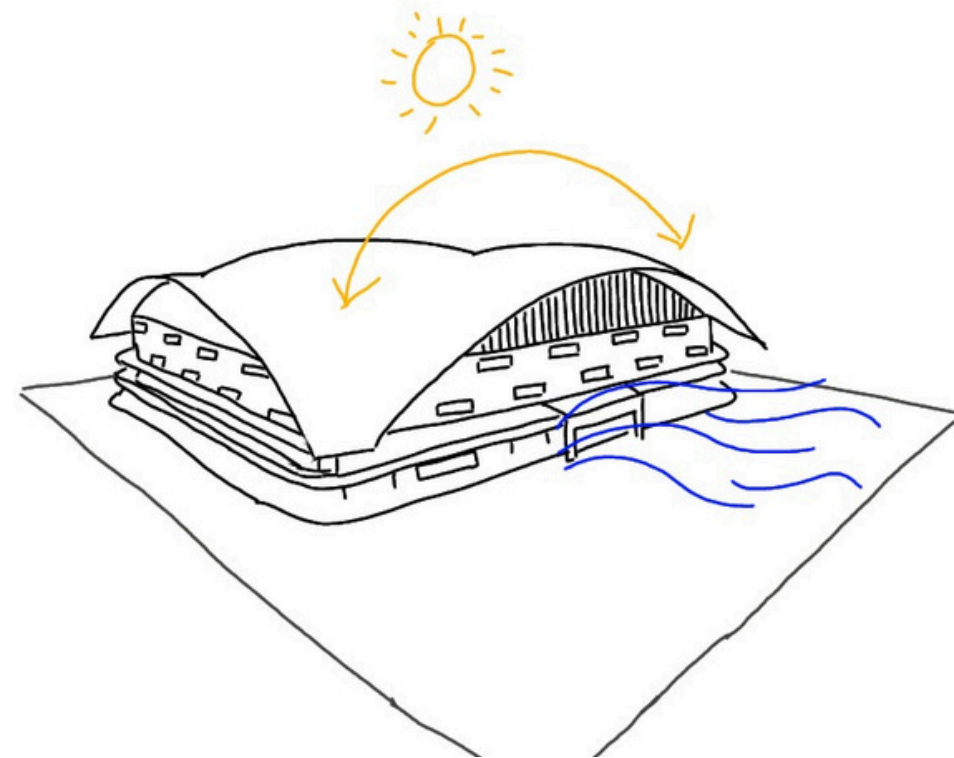
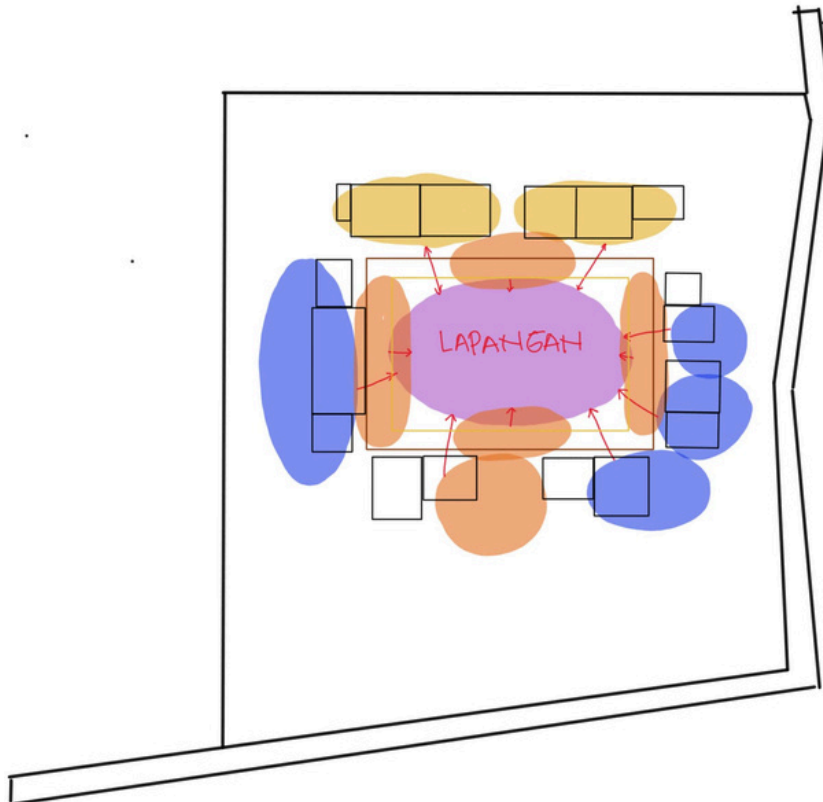
KLB: 0,6-2,4

Luas Lahan: 10.000 m2

Luas Lahan Terbangun: 6000 m2

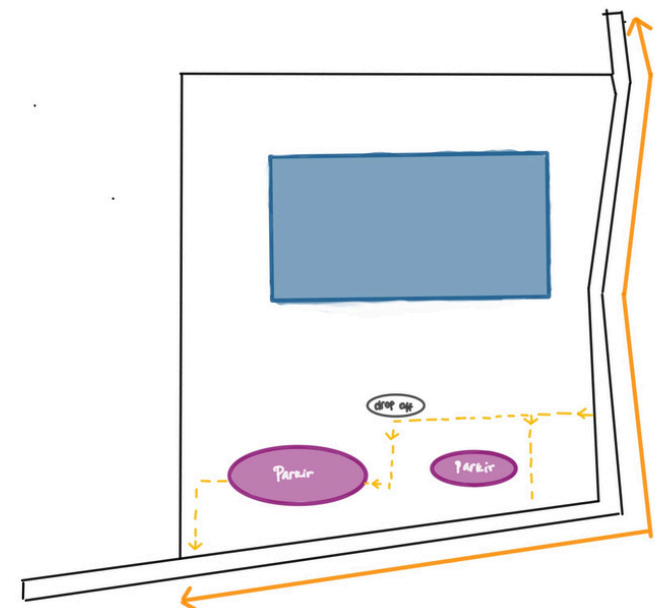
KDH: 20% = 2000 m2





Orientasi Bangunan Menghadap ke Selatan dan Angin masuk dari selatan sehingga ditambahkan bukaan ventilasi untuk memaksimalkan penghawaan pada bangunan.

Berdasarkan teori DK Ching mengenai pola bangunan, perancangan bangunan gedung olahraga ini menerapkan pola memusat/centralisasi, dimana ada keterkaitan antara aktivitas dan pola tata ruang yang berpusat pada bagian lapangan dan tribun. penerapan komposisi pola ini kembali lagi kepada fungsi bangunan yaitu sebagai gedung olahraga.



Terdapat 2 alur sirkulasi bagi mobil dan motor dan terdapat bagian drop off disatukan dengan jalur parkir mobil.

Analisis konsep desain berdasarkan filosofi arsitektur setempat

No	Bangunan	Analisis	Arsitektur Kontekstual
1		<ul style="list-style-type: none">-Penggunaan warna kuning melambangkan keagungan-Sirkulasi	pintu masuk dengan 2 akses tangga untuk memudahkan sirkulasi masuk pengguna.
2		penggunaan ornamen khas yang menjadi ciri khas suatu tempat atau daerah	ornamen tidak hanya digunakan sebagai estetika tetapi dapat menjadi fungsional
		Motif baju adat mencerminkan identitas budaya suatu daerah. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen ini ke dalam fasad bangunan, arsitek membantu menjaga dan merayakan warisan budaya lokal.	Sebagai respon terhadap Lingkungan, dimana Pendekatan kontekstual mengharuskan untuk memahami konteks fisik dan sosial di mana bangunan itu berada. Penggunaan motif lokal, seperti motif baju adat, dapat menciptakan hubungan visual yang harmonis dengan lingkungan sekitar.

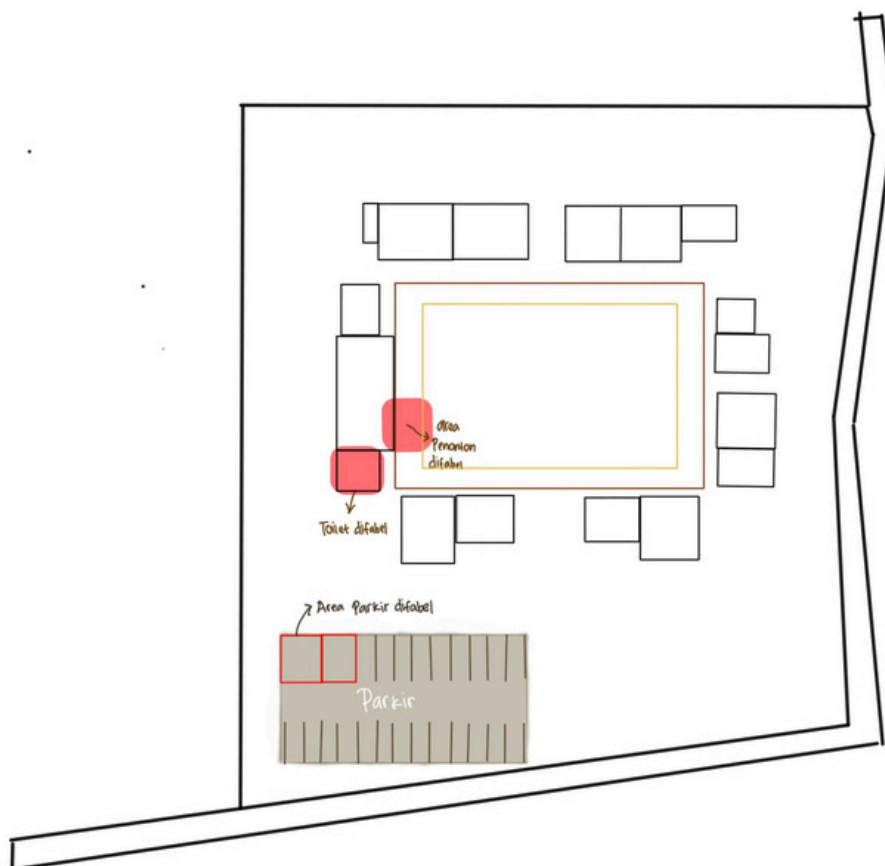
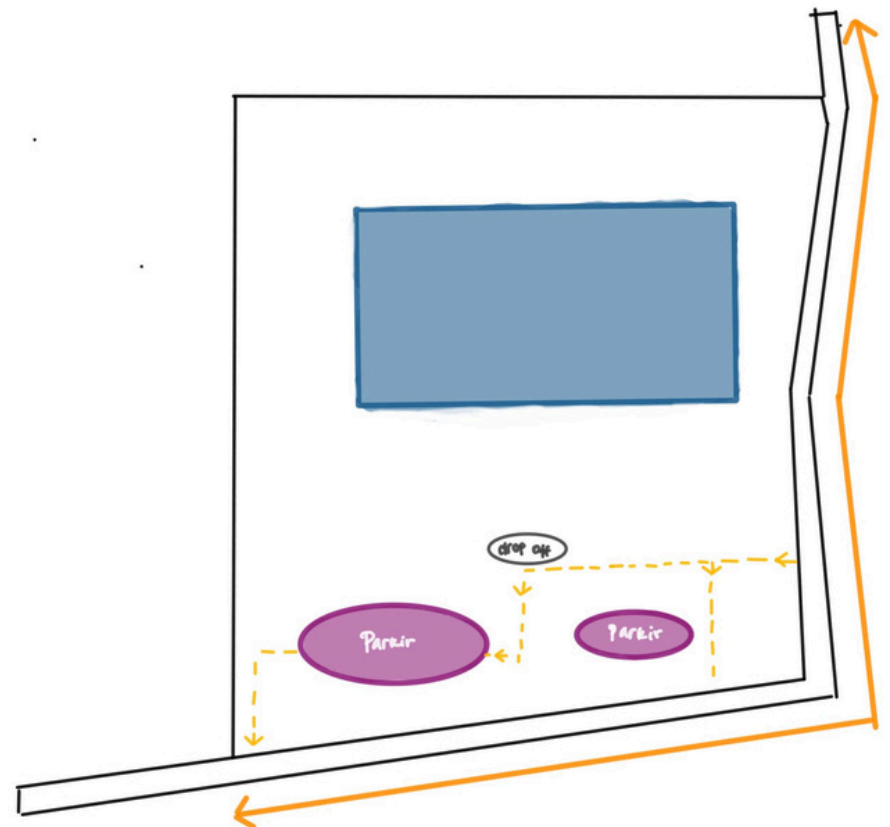
Eksplorasi konsep Berdasarkan Konsentrasi Pemilihan Prinsip Arsitektur Kontekstual

Permeability

Konsep: Memungkinkan akses yang mudah dan aliran yang lancar antara ruang dalam dan luar gedung serta antar-ruang di dalam gedung.

Penerapan:

- Desain gedung olahraga harus mempertimbangkan aliran orang dan kendaraan dengan baik, termasuk aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. Pemilihan lokasi pintu masuk, koridor, tangga, dan lift harus mengutamakan kemudahan akses dan kenyamanan pengguna,
- Penyediaan ruang terbuka yang memungkinkan pengguna untuk bergerak bebas dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Ruang terbuka ini dapat berupa taman, area rekreasi, atau area relaksasi yang memungkinkan pengguna untuk beristirahat dan berinteraksi dengan lingkungan

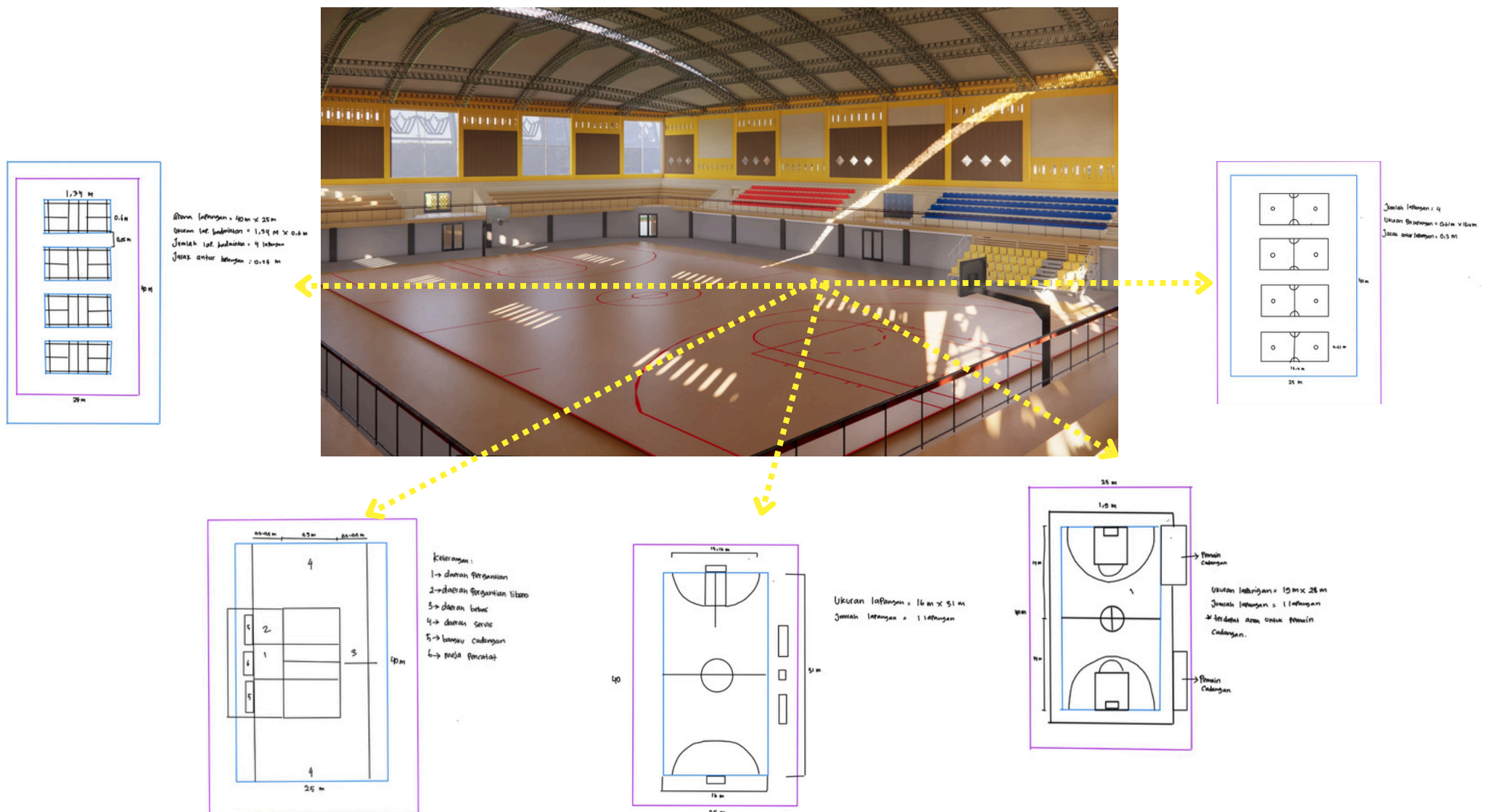


Variety

Konsep: Menyediakan beragam jenis ruang atau area yang mencakup berbagai aktivitas, layanan, atau penggunaan yang memenuhi berbagai kebutuhan dan preferensi. salah satunya penggunaan lapangan serbaguna yang dapat difungsikan untuk beberapa jenis olahraga

Penerapan:

- menyediakan lapangan serba guna yang dapat diubah fungsinya sesuai dengan jenis olahraga yang sedang dimainkan. lapangan serbaguna ini mewadahi olahraga Bulutangkis, Futsal, Basket, Bola Voli dan Sepak Takraw.

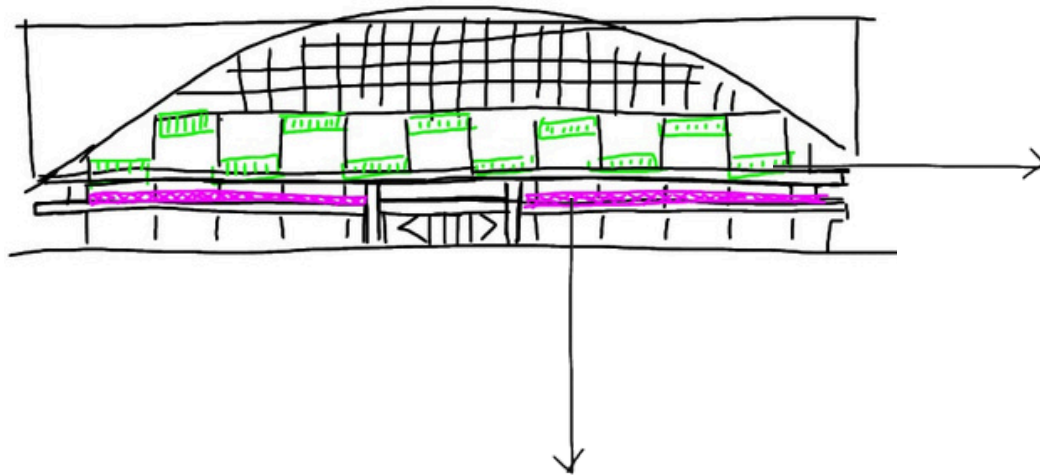
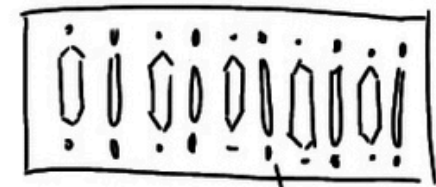


Richness

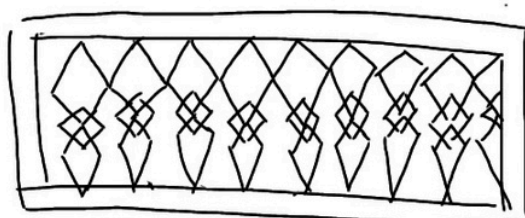
Konsep: Menciptakan pengalaman estetika dan sensori yang kaya bagi pengguna gedung dengan penggunaan elemen arsitektural yang disesuaikan dengan bangunan sekitar site.

Penerapan:

penggunaan material lokal, elemen dekoratif yang Kabupaten Buol sebagai selubung bangunan untuk pencahayaan yang menunjang suasana ruang.dan juga fungsi keamanan bangunan.



Ornamen Ventilasi



Ornamen Railing



Pada bagian lansekap digunakan bunga puring yang merupakan tanaman yang ada di semua rumah di kabupaten buol termasuk sekitar site, penggunaan bunga ini dipercaya untuk mengusir aura negatif.

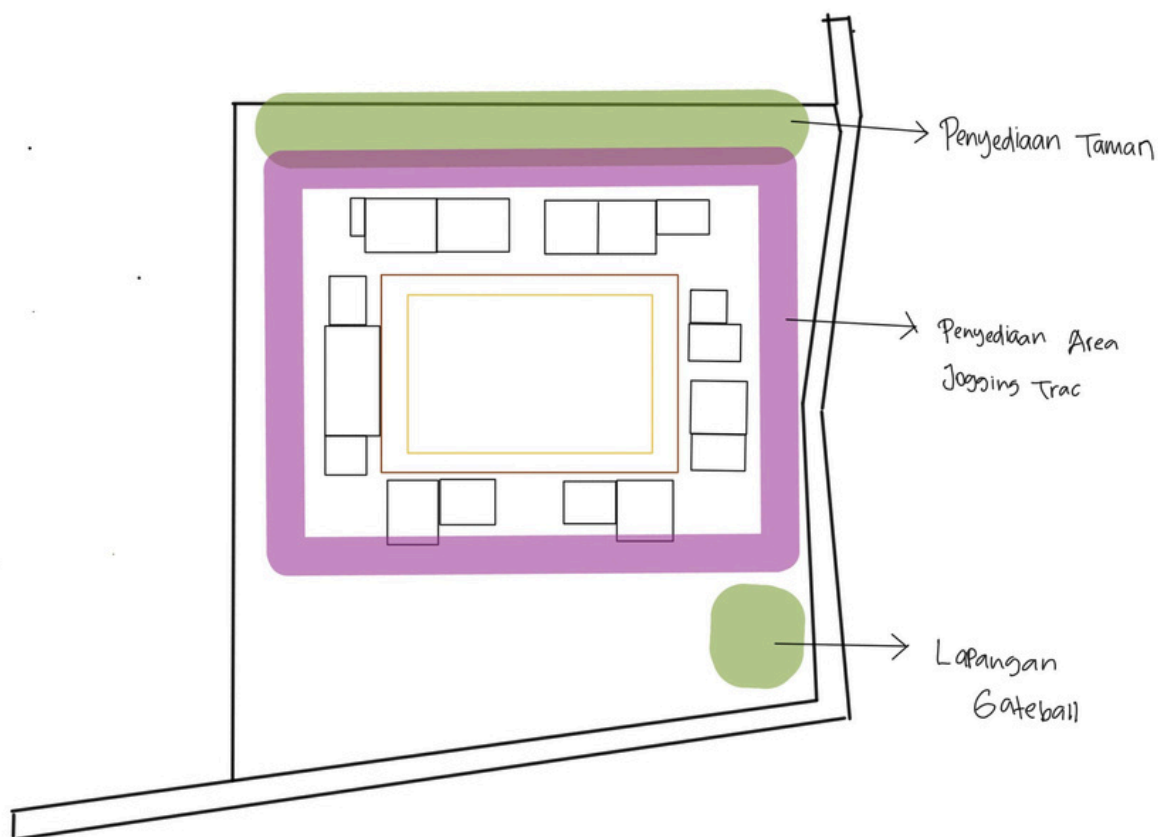
selain itu juga fungsi bunga puring pada bagian lansekap adalah Daun puring mempunyai kemampuan untuk mendegradasi atau menyerap polutan di udara.

Personalization

Konsep: menciptakan ruang yang disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi pengguna. Hal ini melibatkan penggunaan elemen yang memungkinkan rasa milik, komunitas, dan interaksi sosial.

Penerapan:

- penyediaan lapangan gateball untuk komunitas dapat menjadi capaian pada aspek personalization.
- Penyediaan Area Jogging Track yang dapat di akses Publik

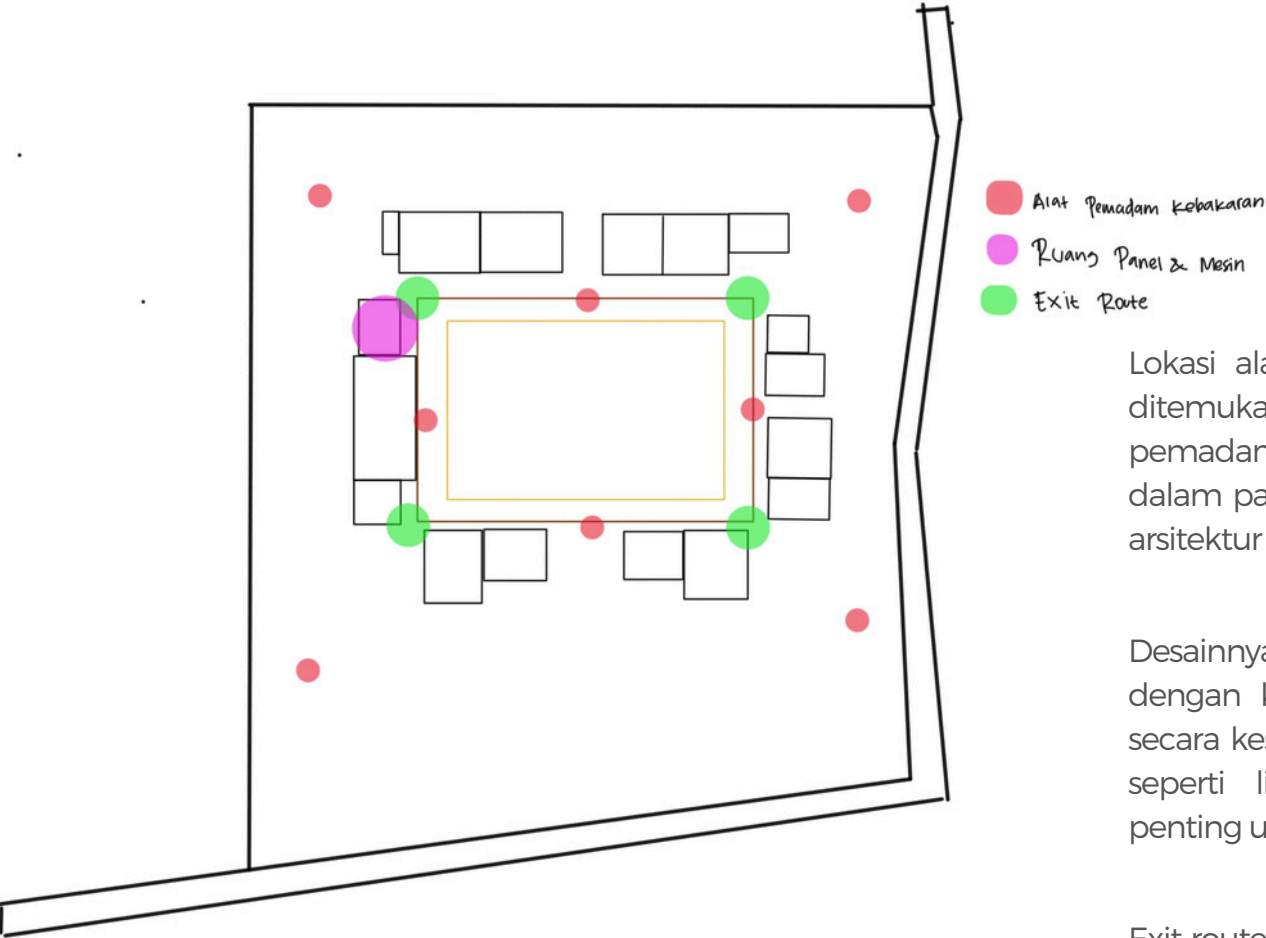


Penyediaan Taman yang ditujukan bagi Publik dan bisa diakses oleh semua kalangan

Penyediaan Area Jogging Track yang ditujukan sebagai tempat pemanasan bagi atlet sebelum pertandingan atau latihan tetapi dapat diakses oleh publik karena berada diluar struktur bangunan.

Penyediaan lapangan gateball sebagai fasilitas penunjang yang pengadaannya mempertimbangkan aktivitas olahraga di kabupaten buol yang sedang berlangsung.

Konsep UTILITAS bangunan

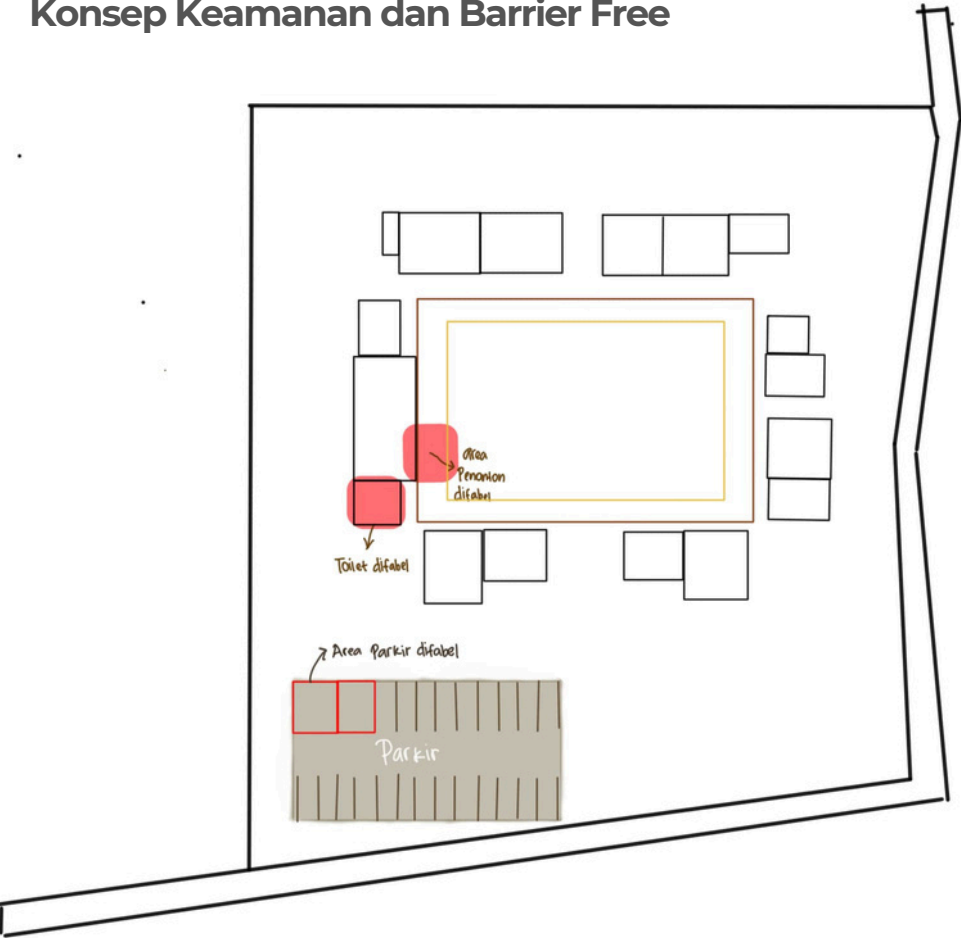


Lokasi alat pemadam kebakaran strategis dan mudah ditemukan, baik oleh pengguna maupun petugas pemadam kebakaran. Ini bisa termasuk pemasangan dalam panel atau kotak yang terintegrasi dengan elemen arsitektur bangunan.

Desainnya harus mengintegrasikan kebutuhan fungsional dengan keharmonisan bentuk dan material bangunan secara keseluruhan. Ruang panel untuk instalasi teknologi seperti listrik, komunikasi, dan pengontrolan sistem penting untuk keberhasilan operasional GOR.

Exit route harus dirancang agar mudah diakses dan dapat diidentifikasi dengan jelas oleh pengguna gedung. Desainnya harus mempertimbangkan lalu lintas manusia yang optimal saat evakuasi darurat.

Konsep Keamanan dan Barrier Free

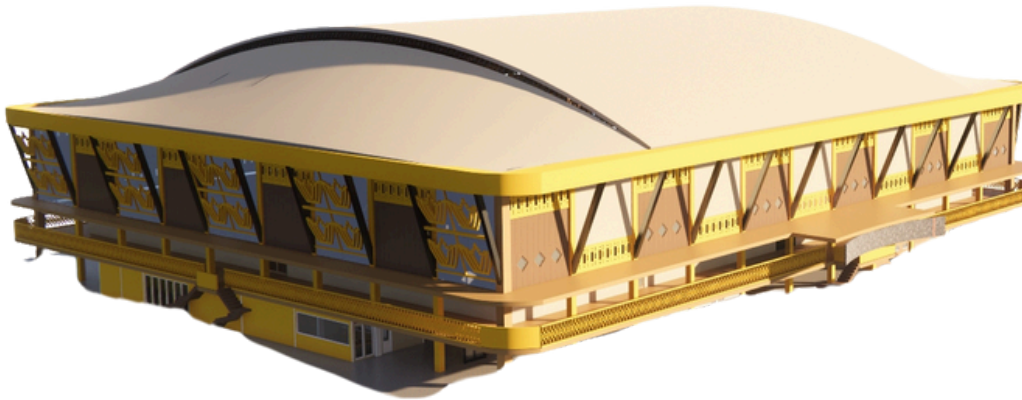


perancangan parkir terdapat cukup ruang yang ditetapkan khusus untuk mobil difabel (ruang parkir difabel). Area mudah diakses dari pintu masuk utama GOR dan berada dalam jarak yang nyaman dari fasilitas utama. dirancang dengan permukaan yang datar, tidak licin, dan mudah diakses

Desain toilet difabel mempertimbangkan ruang yang cukup untuk manuver kursi roda, peralatan pendukung, dan akses yang mudah ke sink, cermin, dan peralatan sanitasi lainnya. toilet dirancang untuk memenuhi standar universal desain

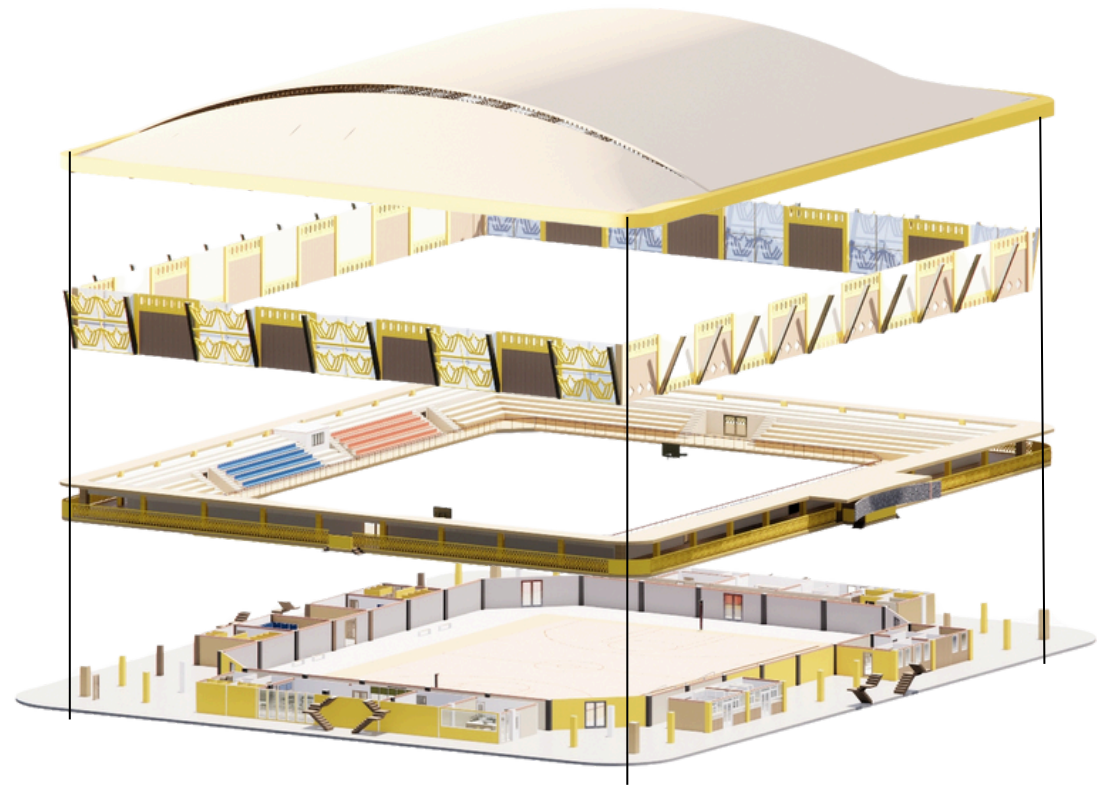
konsep keamanan dan barrier free ini berkaitan juga dengan kebutuhan pintu darurat dan sistem keamanan bangunan seperti alat pemadam kebakaran

Konsep Bentuk Bangunan



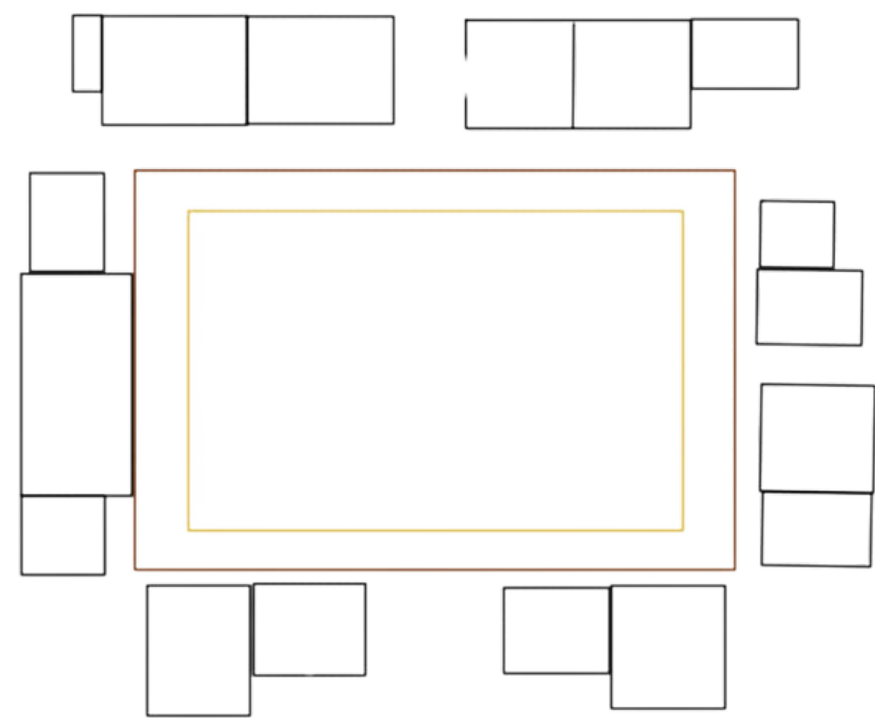
Bentuk bangunan yang memusat cenderung mengundang interaksi dan partisipasi. Dalam konteks gedung olahraga, desain yang central memungkinkan untuk menciptakan area berkumpul yang memfasilitasi kegiatan sosial, baik untuk atlet maupun pengunjung. Pendekatan kontekstual mempertimbangkan pentingnya aspek sosial dalam lingkungan masyarakat.

Pendekatan kontekstual mendorong penggunaan energi yang efisien, pencahayaan alami, dan ventilasi yang baik, yang dapat diterapkan dalam desain bangunan yang memusat.



Bentuk bangunan yang memusat dirancang untuk mengintegrasikan dengan elemen-elemen alami dan buatan di sekitarnya, seperti taman, jalur pejalan kaki, atau bangunan lain, menciptakan suatu kesatuan yang harmonis dalam konteks lingkungan.

Konsep Fungsi bangunan



Responsif terhadap Lingkungan:

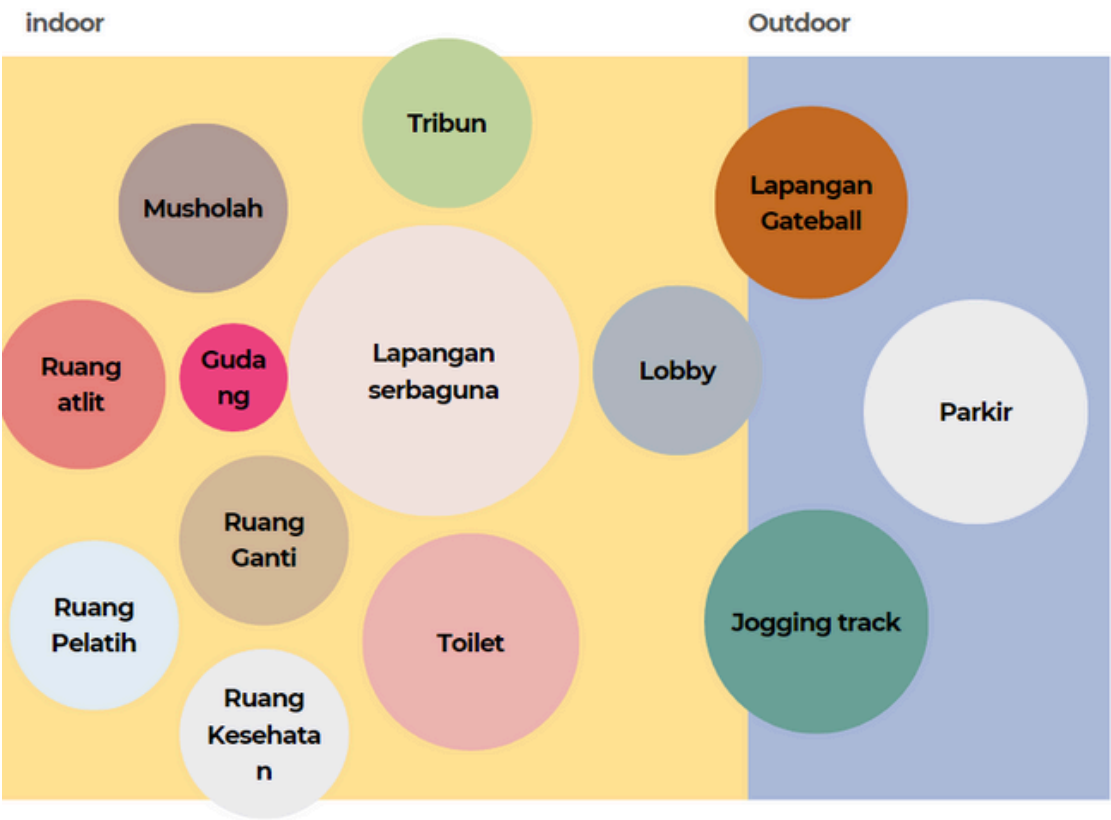
mempertimbangkan respons terhadap lingkungan fisik, seperti iklim dan kondisi alam setempat. Dalam perancangan gedung olahraga di Kabupaten Buol, ini memanfaatkan orientasi bangunan untuk memaksimalkan sinar matahari alami atau mengoptimalkan sirkulasi udara dalam ruangan.

Relevansi Budaya dan Identitas Lokal:

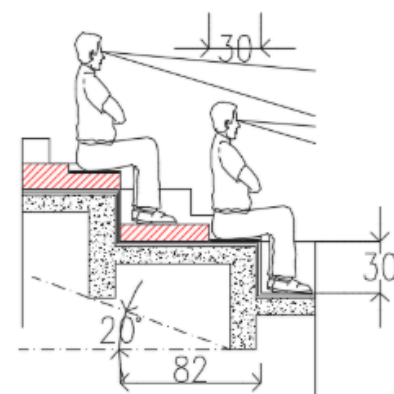
Penggunaan motif, warna, dan bahan bangunan yang mencerminkan warisan budaya daerah, yaitu penggunaan elemen-elemen arsitektur tradisional atau pola hiasan lokal dapat memperkuat hubungan emosional antara gedung olahraga dengan komunitasnya.

Keterpaduan dengan Kebutuhan Lokal:

fungsi bangunan tidak hanya mencakup kebutuhan teknis dan praktisnya, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal, yaitu dalam perancangan gedung olahraga di Kabupaten Buol, Fungsi lapangan disesuaikan dengan olahraga yang paling diminati oleh penduduk setempat.



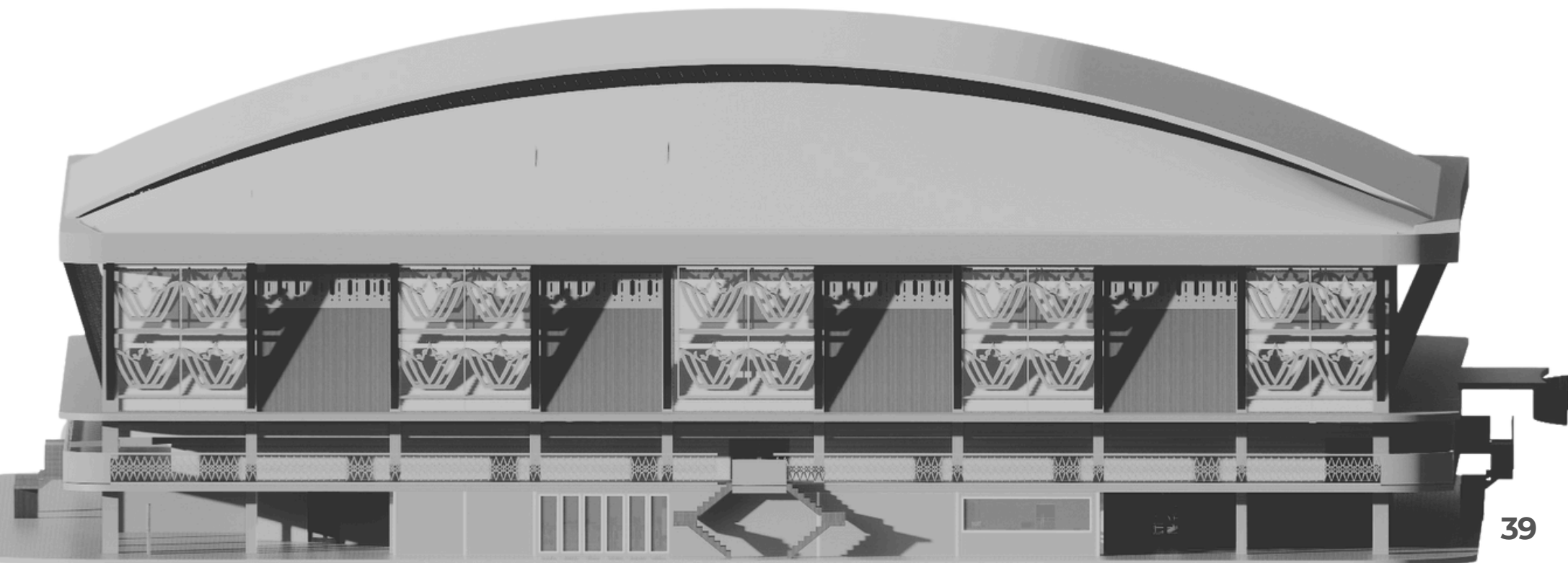
Konsep interior bangunan



Kursi Pada tribun mengikuti standar yang ditetapkan oleh SPGO dengan tinggi kursi 30 cm

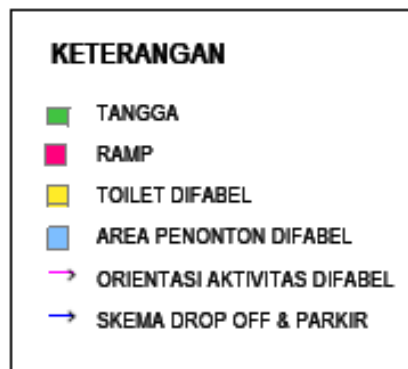
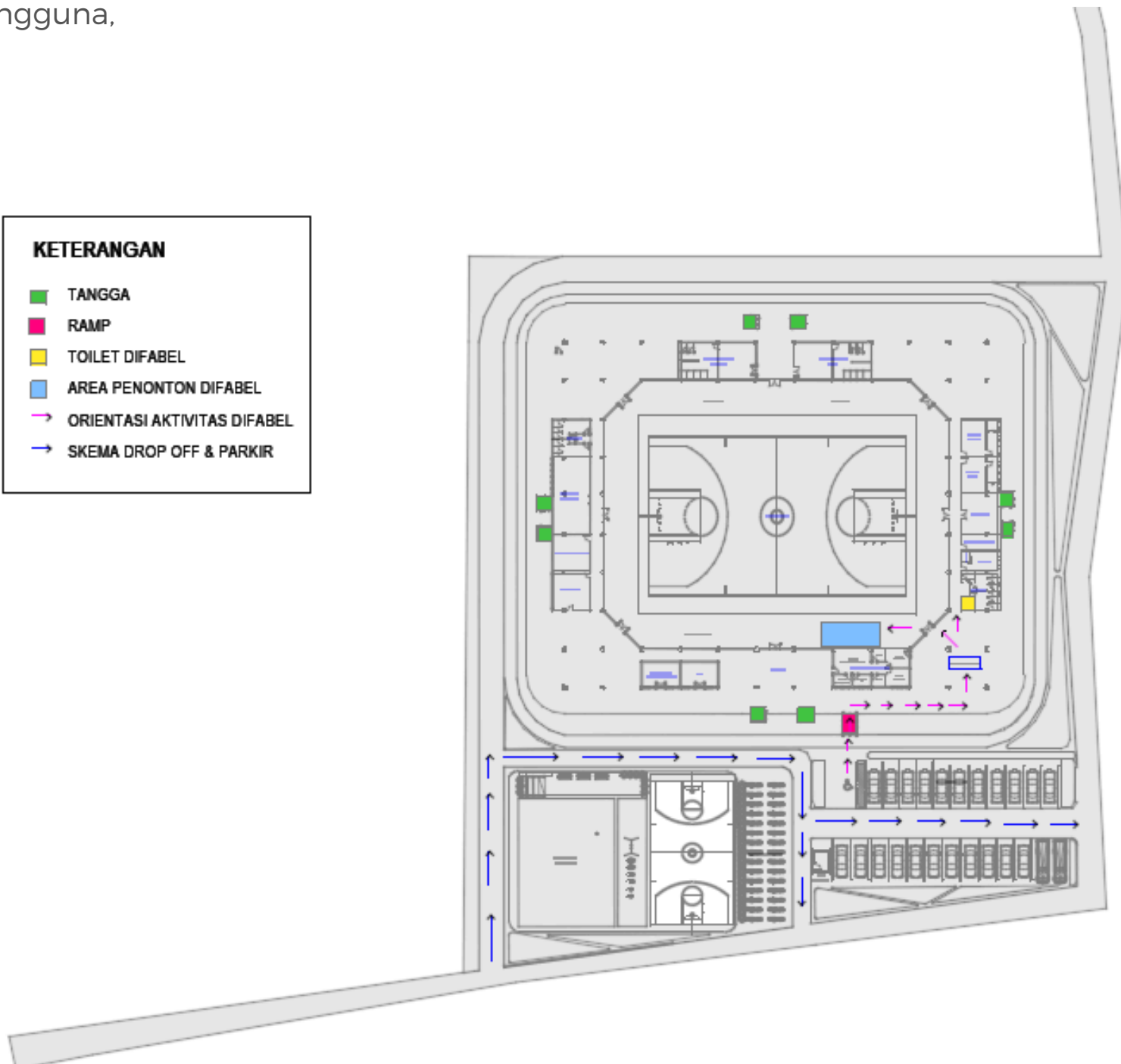
BAB 4

HASIL PERANCANGAN



Penerapan:

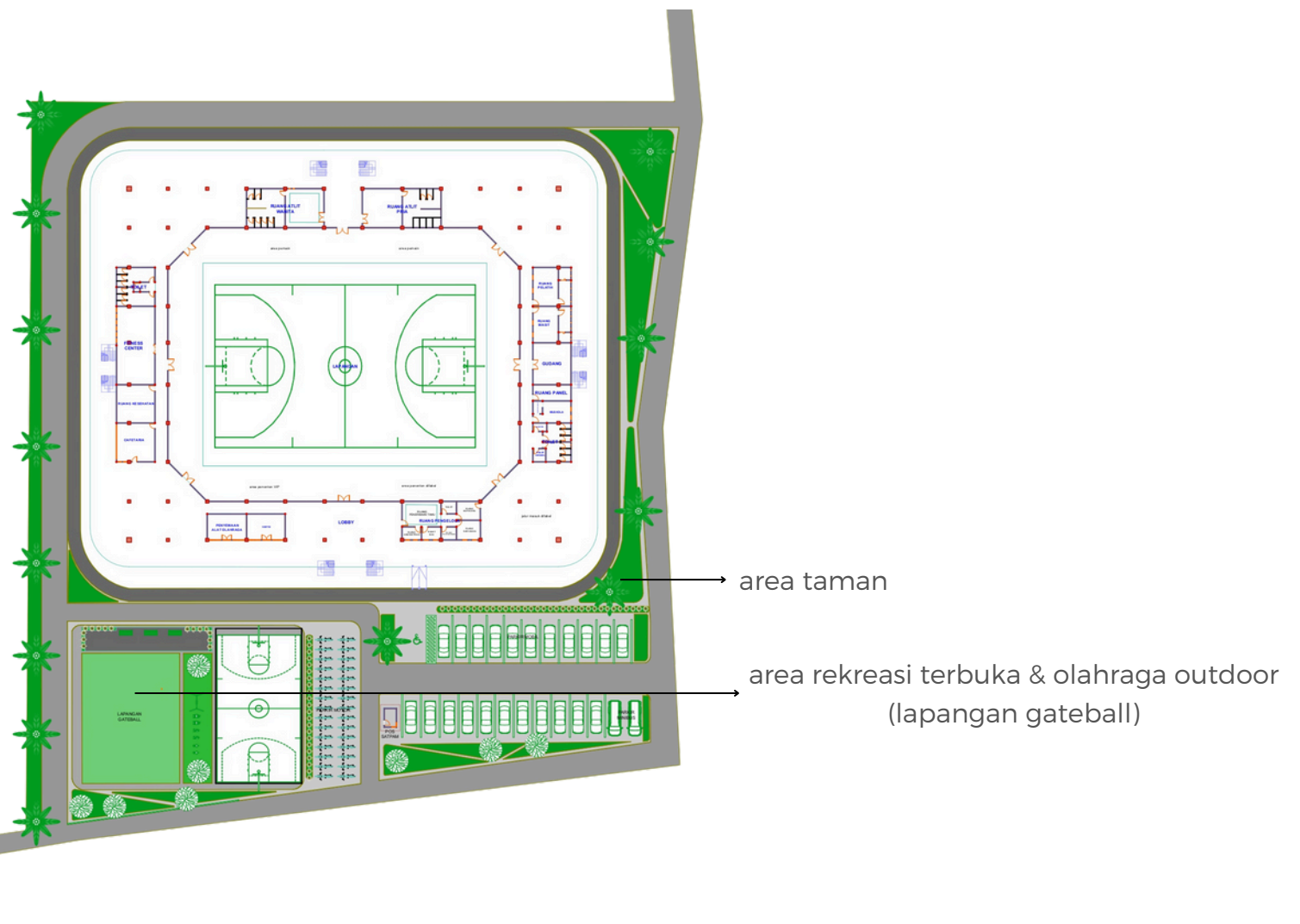
- Desain gedung olahraga harus mempertimbangkan aliran orang dan kendaraan dengan baik, termasuk aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. Pemilihan lokasi pintu masuk, koridor, tangga, dan lift harus mengutamakan kemudahan akses dan kenyamanan pengguna,



Permeability

Penerapan:

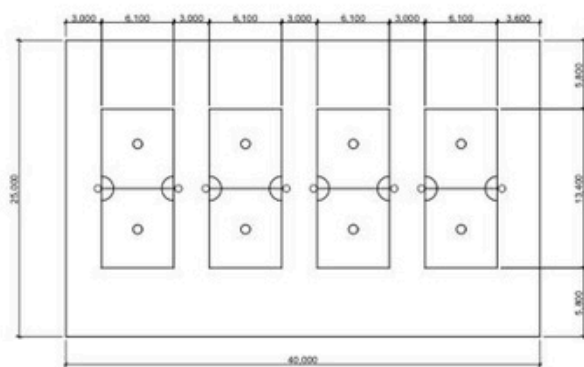
- Penyediaan ruang terbuka yang memungkinkan pengguna untuk bergerak bebas dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Ruang terbuka ini dapat berupa taman, area rekreasi, atau area relaksasi yang memungkinkan pengguna untuk beristirahat dan berinteraksi dengan lingkungan



Variety

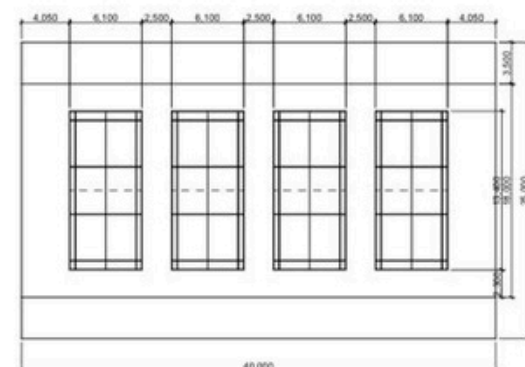
Penerapan:

- menyediakan lapangan serba guna yang dapat diubah fungsinya sesuai dengan jenis olahraga yang sedang dimainkan. lapangan serbaguna ini mewadahi olahraga Bulutangkis, Futsal, Basket, Bola Voli dan Sepak Takraw.



KETERANGAN

JUMLAH LAPANGAN = 4 LAPANGAN
 UKURAN PER LAPANGAN = 0.61 M X 13.4M
 JARAK ANTAR LAPANGAN = 0.3M



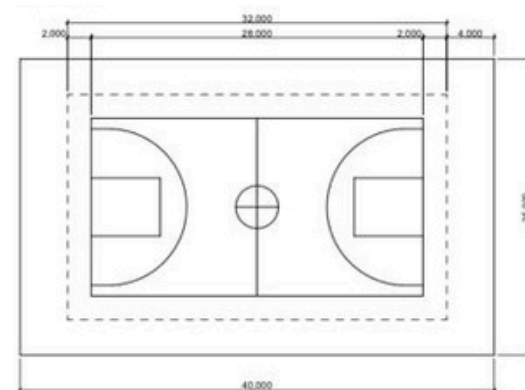
KETERANGAN

JUMLAH LAPANGAN = 4 LAPANGAN
 UKURAN PER LAPANGAN = 6 M X 13.4M
 JARAK ANTAR LAPANGAN = 0.25M



KETERANGAN

1 = DAERAH PERGANTIAN
 2 = DAERAH PERGANTIAN LIBERO
 3 = DAERAH BEBAS
 4 = DAERAH SERVIS
 5 = BANGKU CADANGAN
 6 = MEJA PENCATAT

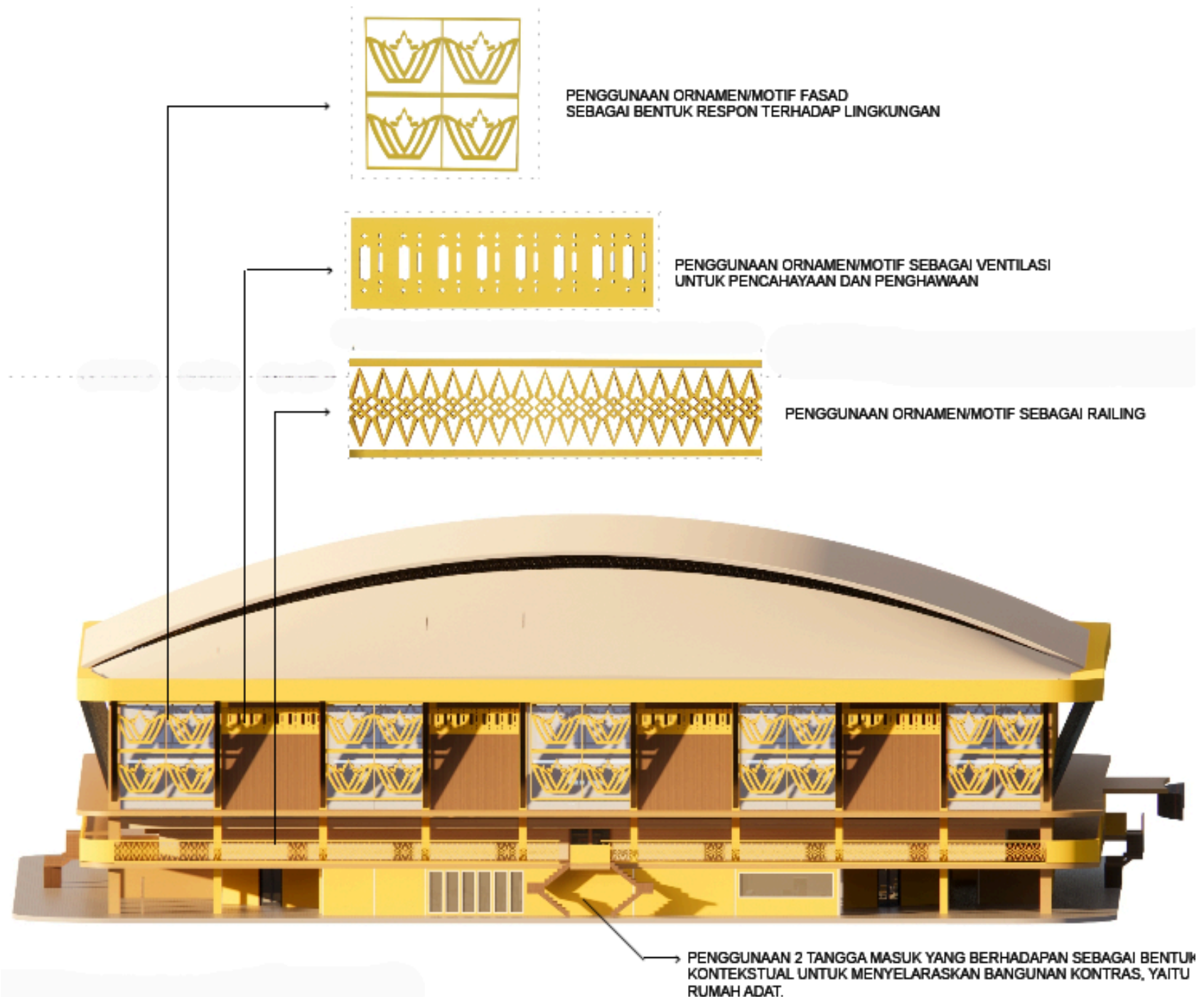


KETERANGAN

JUMLAH LAPANGAN = 1 LAPANGAN
 UKURAN PER LAPANGAN = 16 M X 31M

Penerapan:

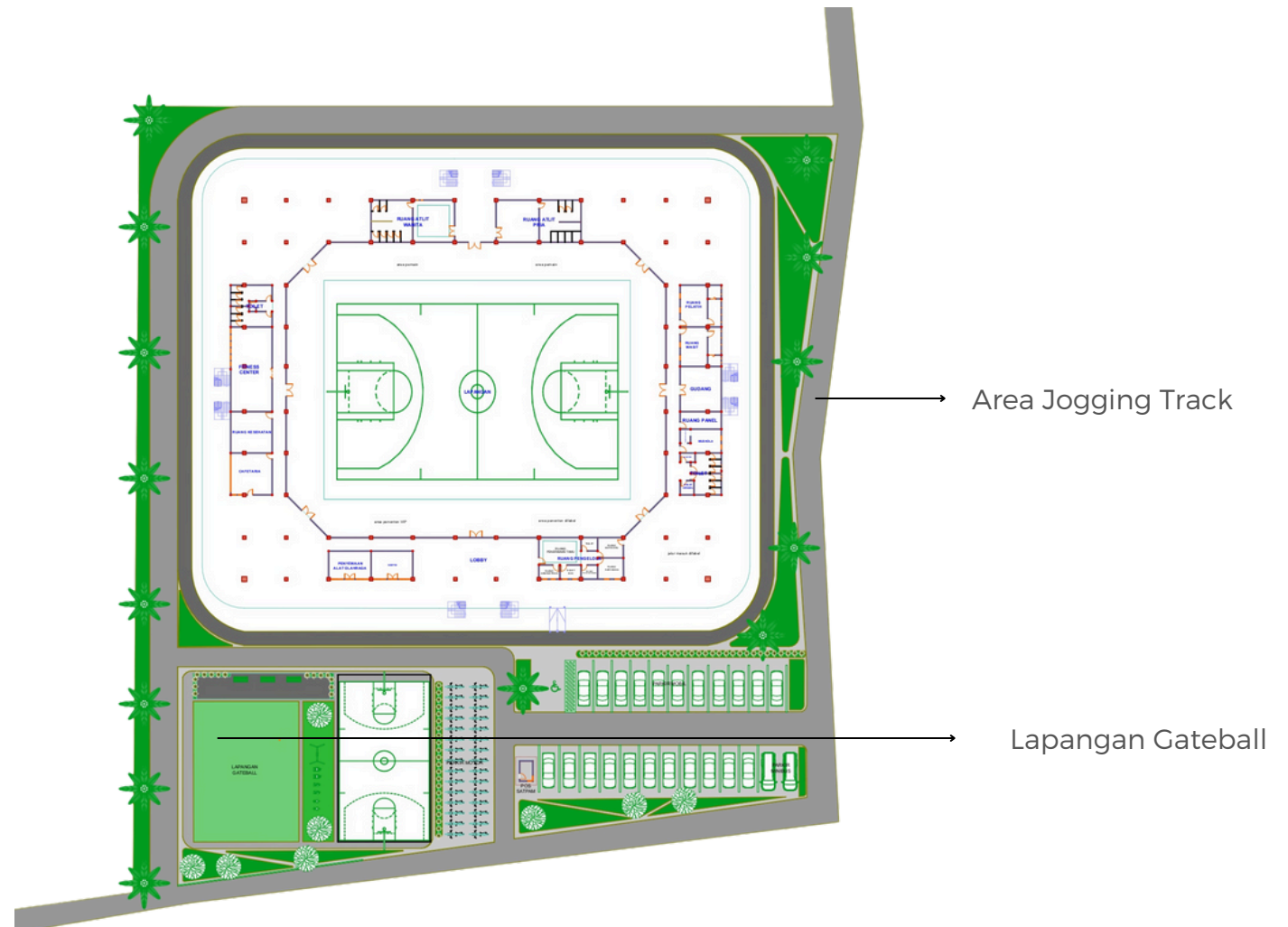
penggunaan material lokal, elemen dekoratif yang Kabupaten Buol sebagai selubung bangunan untuk pencahayaan yang menunjang suasana ruang.dan juga fungsi keamanan bangunan.



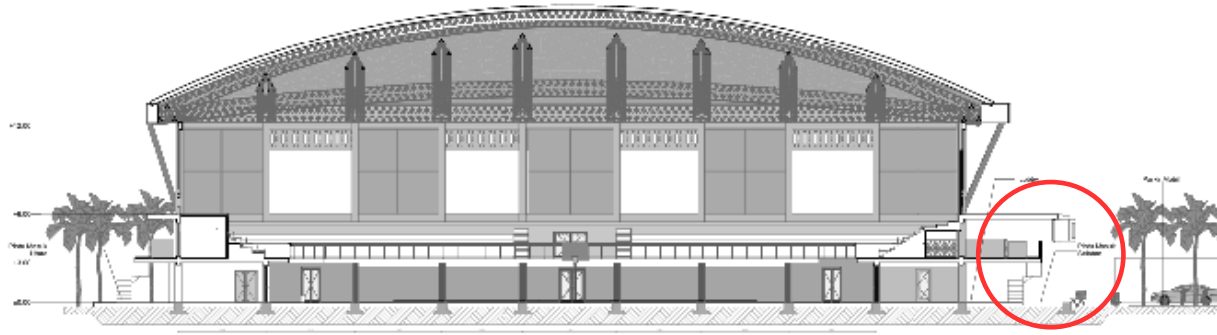
Personalization

Penerapan:

- penyediaan lapangan gateball untuk komunitas dapat menjadi capaian pada aspek personalization.
- Penyediaan Area Jogging Track yang dapat di akses Publik

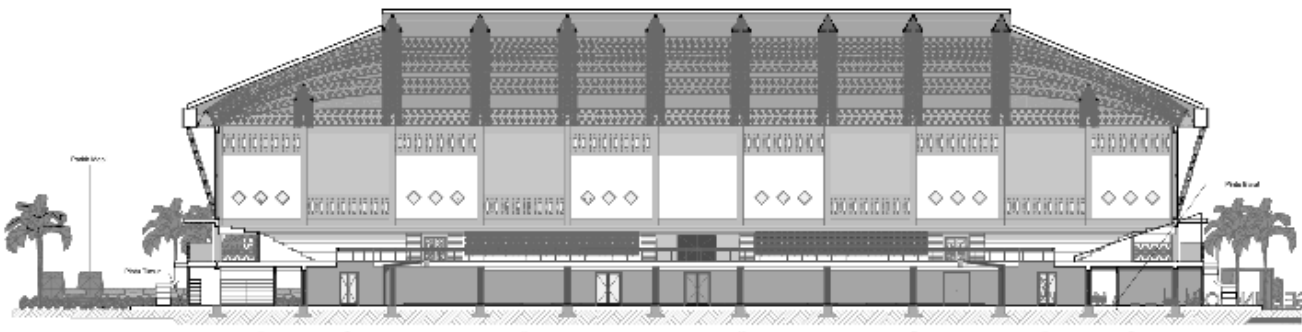


Penerapan Tema Design dan keterkaitan dengan tapak

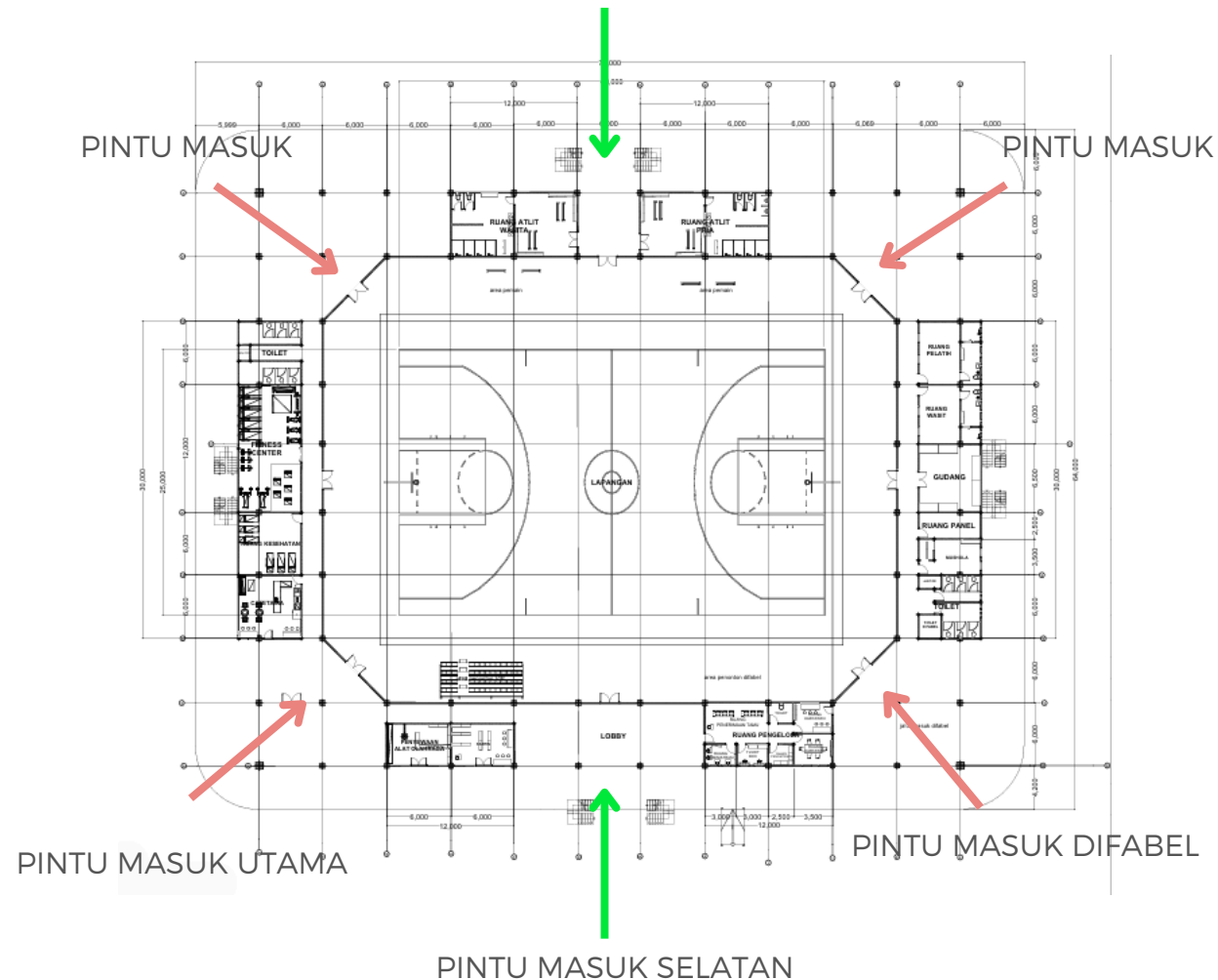


Bentuk Tangga yang memiliki 2 akses agar memudahkan pengguna dalam sirkulasi

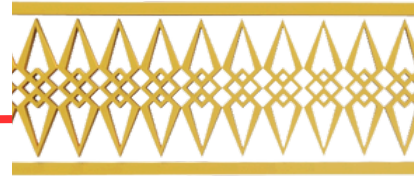
penerapan tangga ini menjawab prinsip arsitektur kontekstual yaitu permeability dengan adanya kemudahan akses sirkulasi serta kekayaan rasa dan pengalaman melalui perbedaan material, susunan ruang, dll



PINTU MASUK UTARA



Penyelesaian dan Keunggulan Desain



Penggunaan motif/ornamen setempat sebagai railing dengan fungsi keamanan pada bangunan.



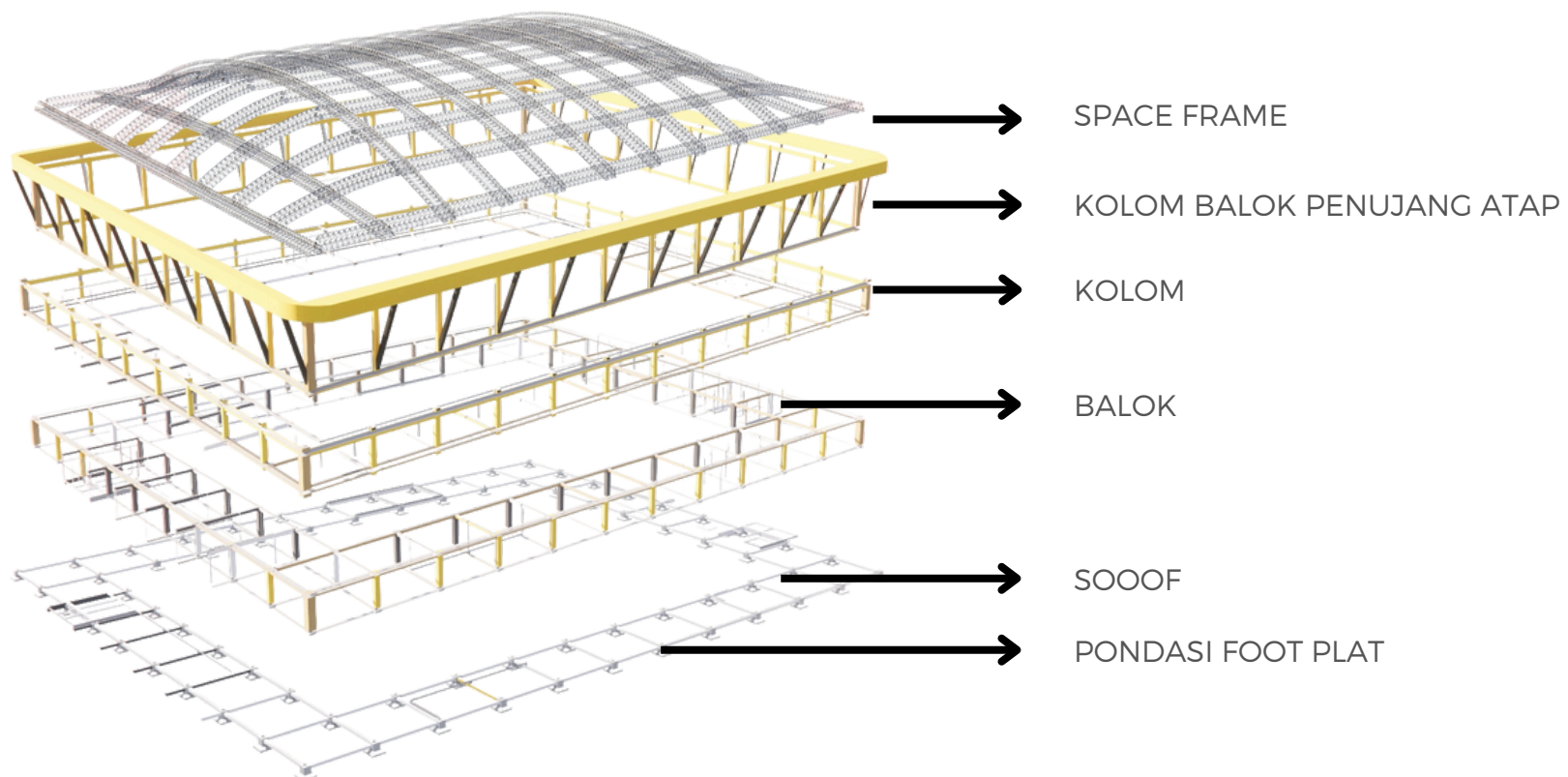
penggunaan motif ventilasi yang sama dengan rumah adat setempat sebagai bentuk kontekstual dengan bangunan yang kontras di tempat bangunan berada.



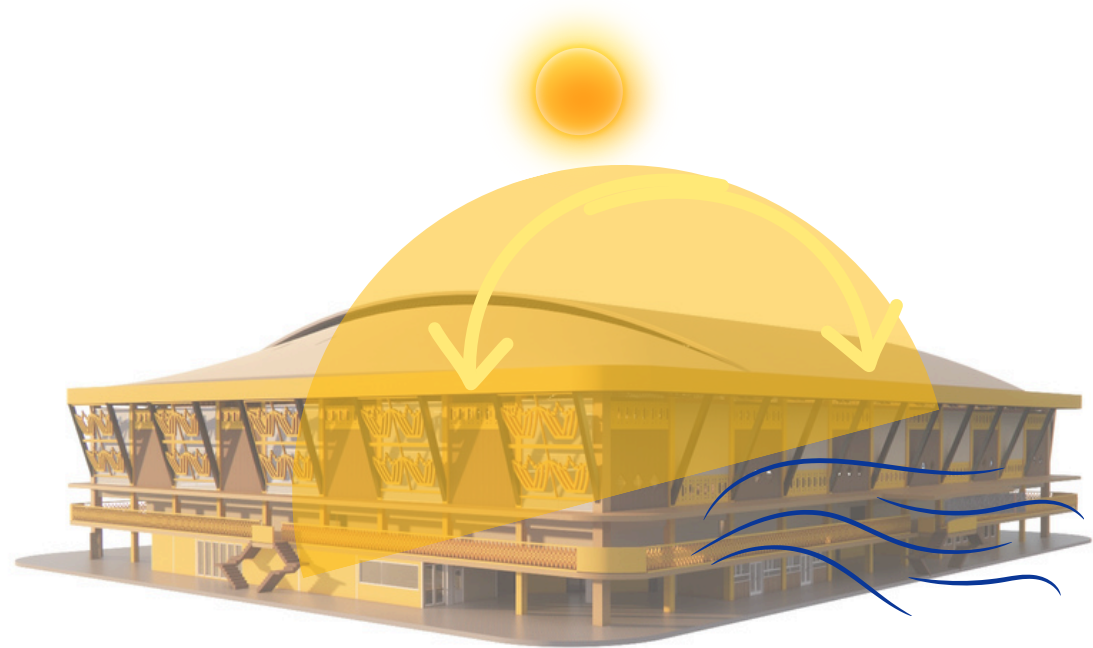
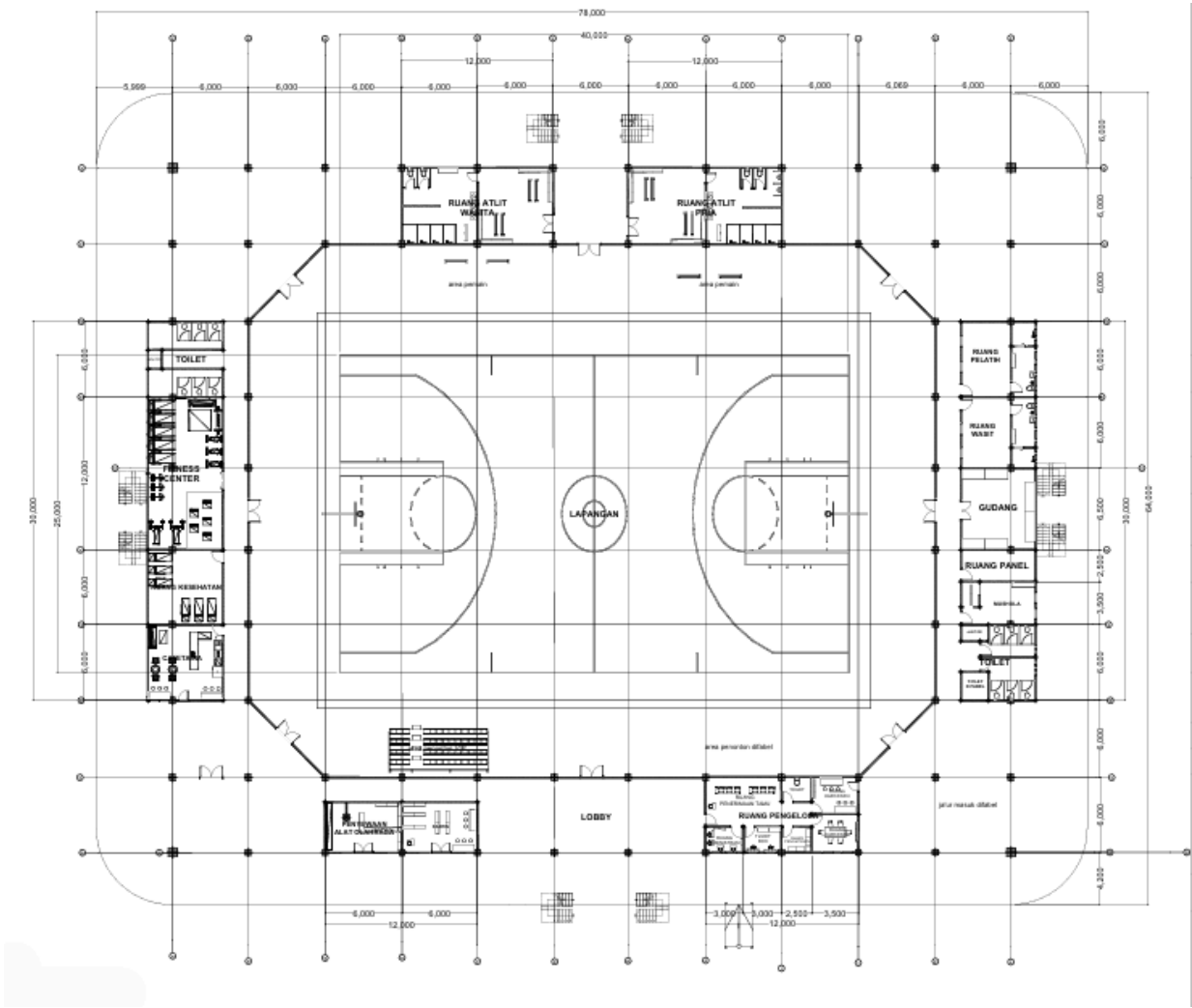
Penggunaan motif/ornamen penutup kepala raja sebagai respon terhadap lingkungan untuk menyelaraskan konteks fisik bangunan ini berada.

pintu masuk dengan 2 akses tangga untuk memudahkan sirkulasi masuk pengguna sebagai bentuk harmoni dan selaras dengan bentuk pintu masuk pada rumah raja kabupaten buol.

STRUKTUR BANGUNAN



SKEMA PENCAHAYAN DAN PENGHAWAAN



Fasilitas Penunjang

LAPANGAN OUTDOOR



LAPANGAN GATEBALL



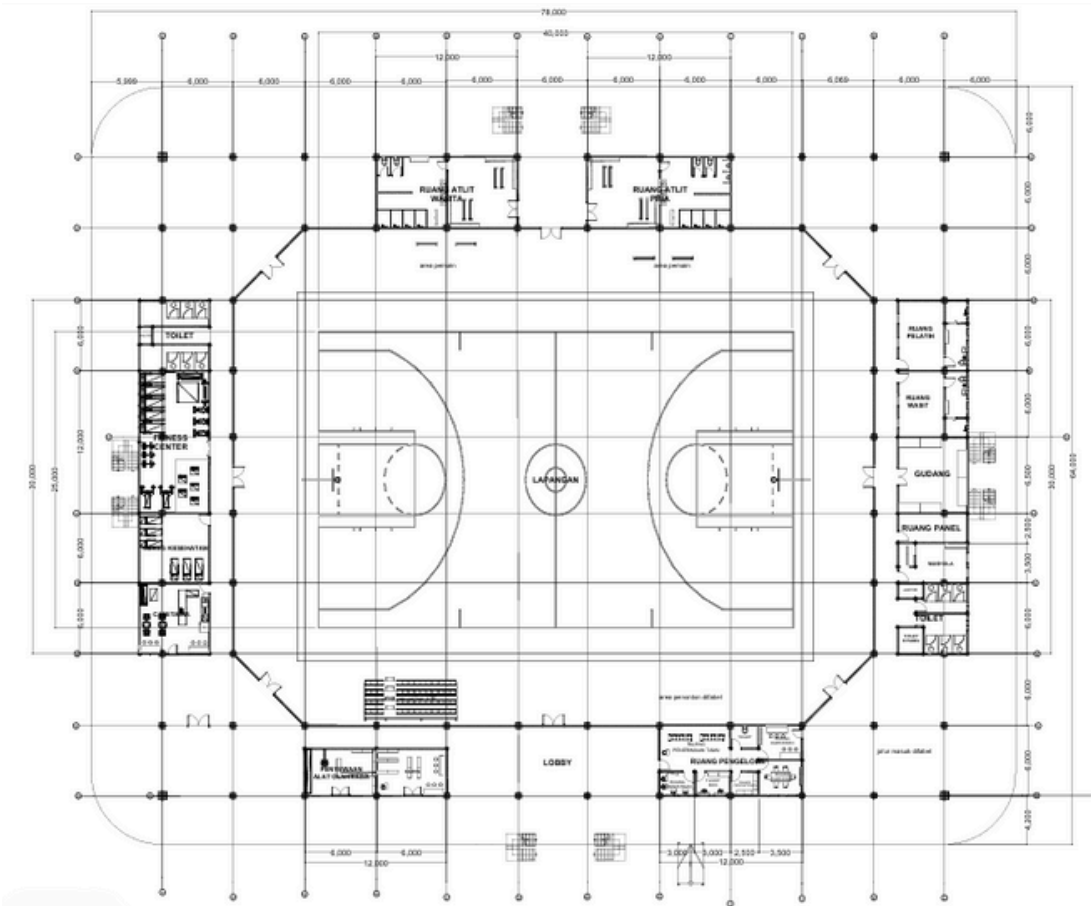
JOGGING TRACK AREA



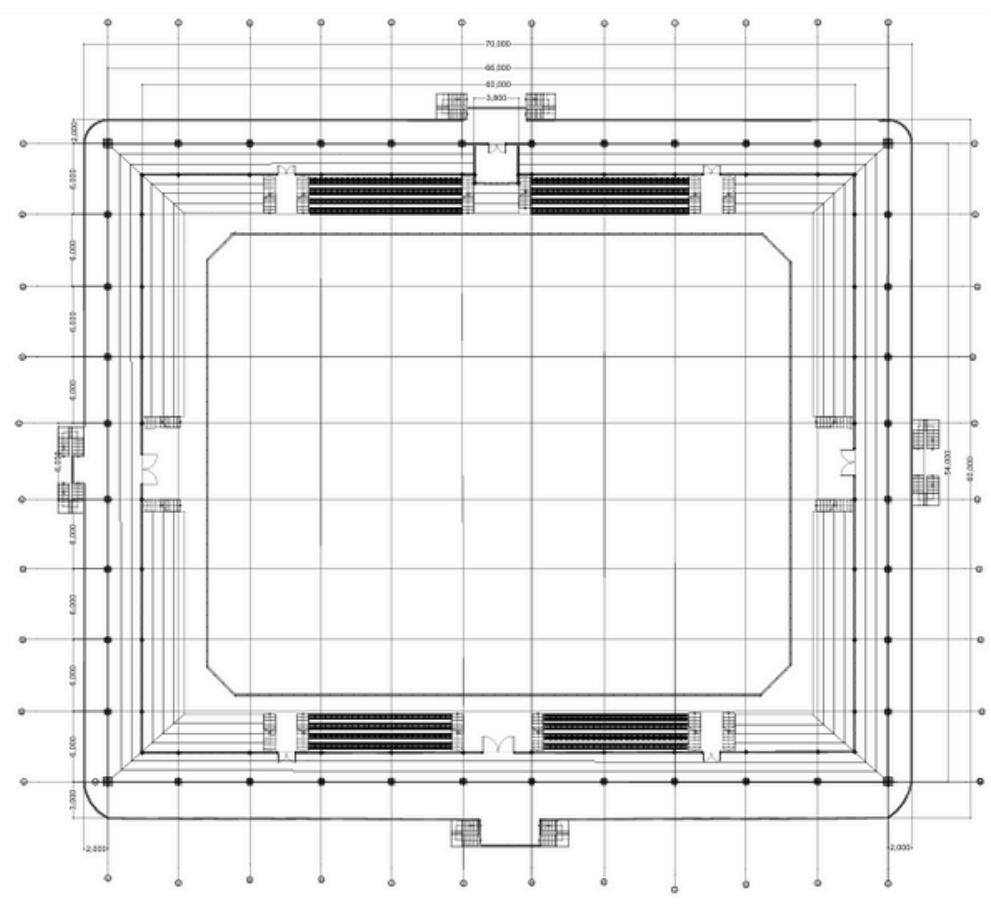
AREA REKREASI



D



DENAH LT.1



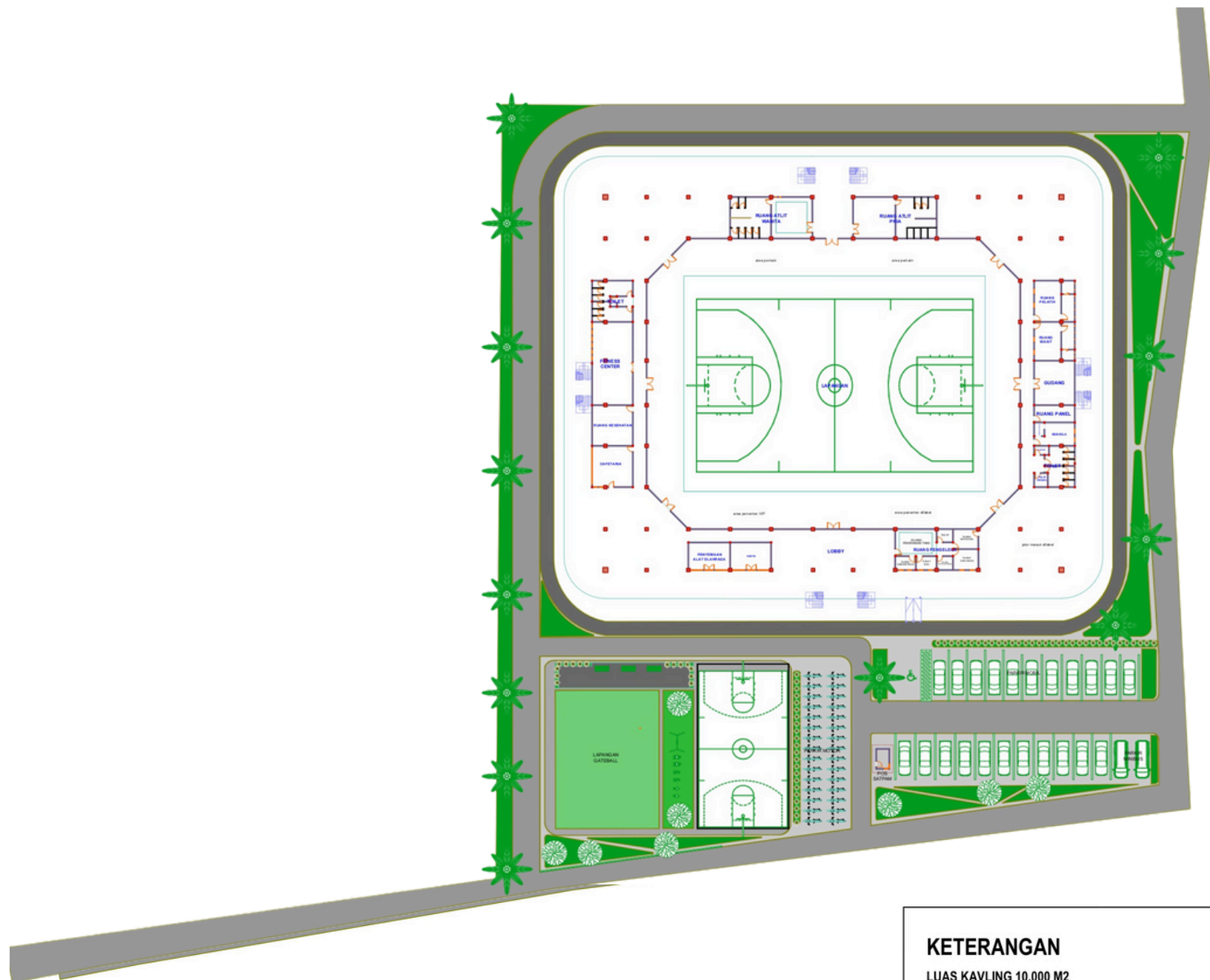
**DENAH LT. 2
(TRIBUN)**

SITUASI/BLOKPLAN



SITUASI
SKALA 1 : 1000

SITEPLAN



KETERANGAN

LUAS KAVLING 10.000 M2
 LUAS TERBANGUN 4.950 M2
 JUMLAH LANTAI 2 LAPIS
 KETINGGIAN 20.5 M

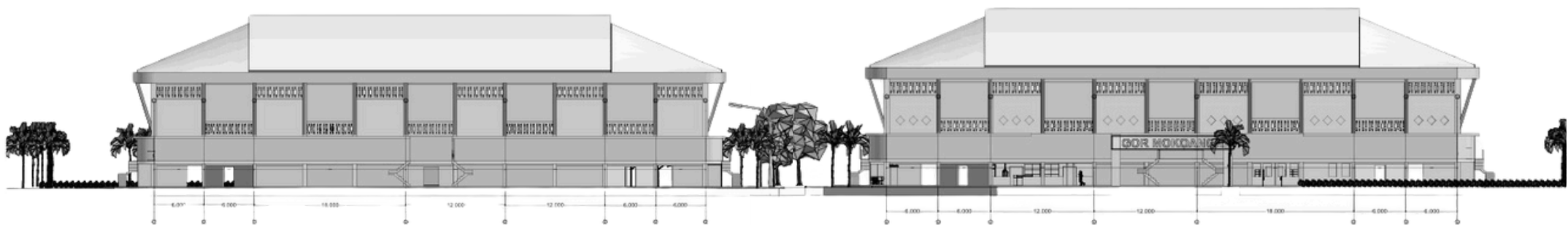
AREA HIJAU (MIN 10%) 10.000 M2
AREA HIJAU TERBANGUN 1.425 M2

 SITEPLAN
SKALA 1 : 500

TAMPAK

TAMPAK UTARA

TAMPAK SELATAN



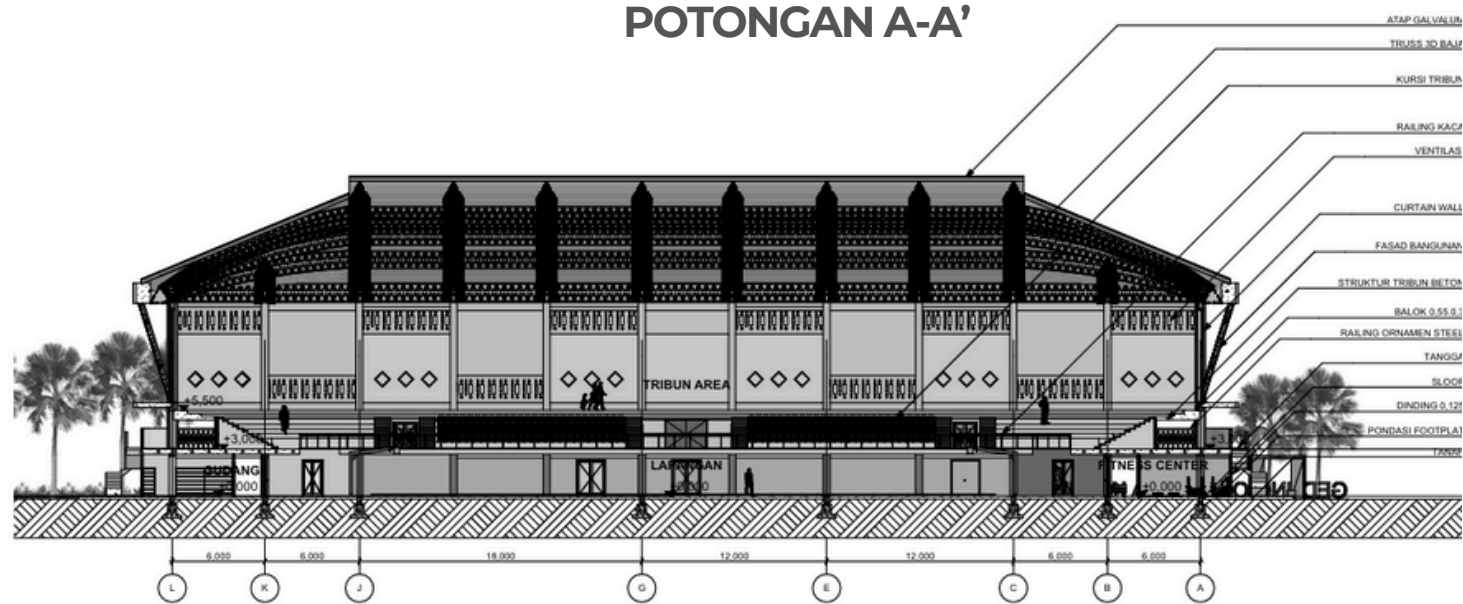
TAMPAK TIMUR

TAMPAK BARAT

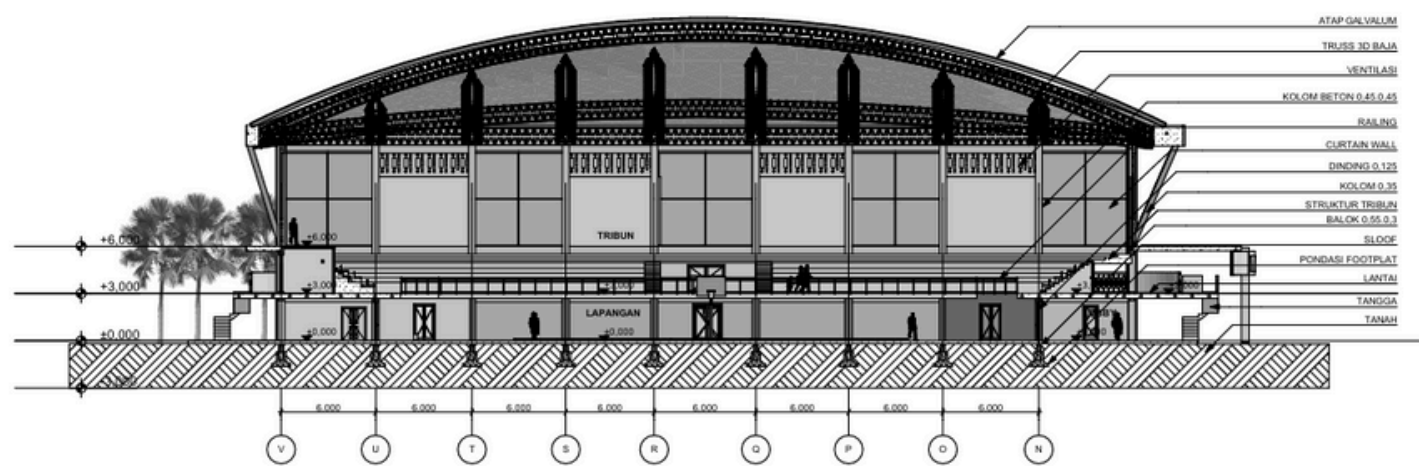


POTONGAN

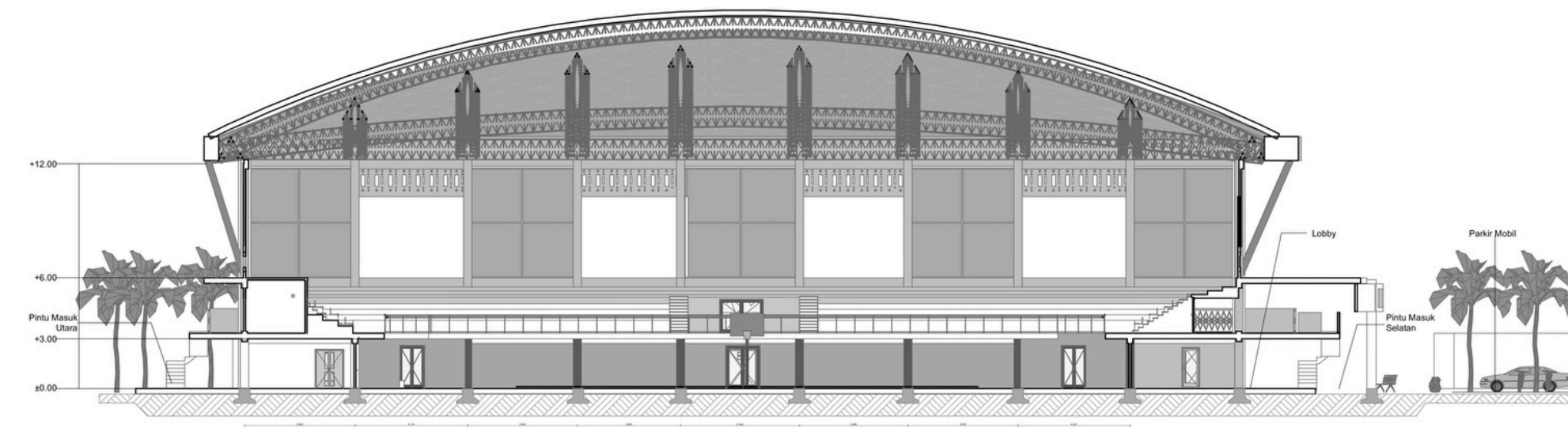
POTONGAN A-A'



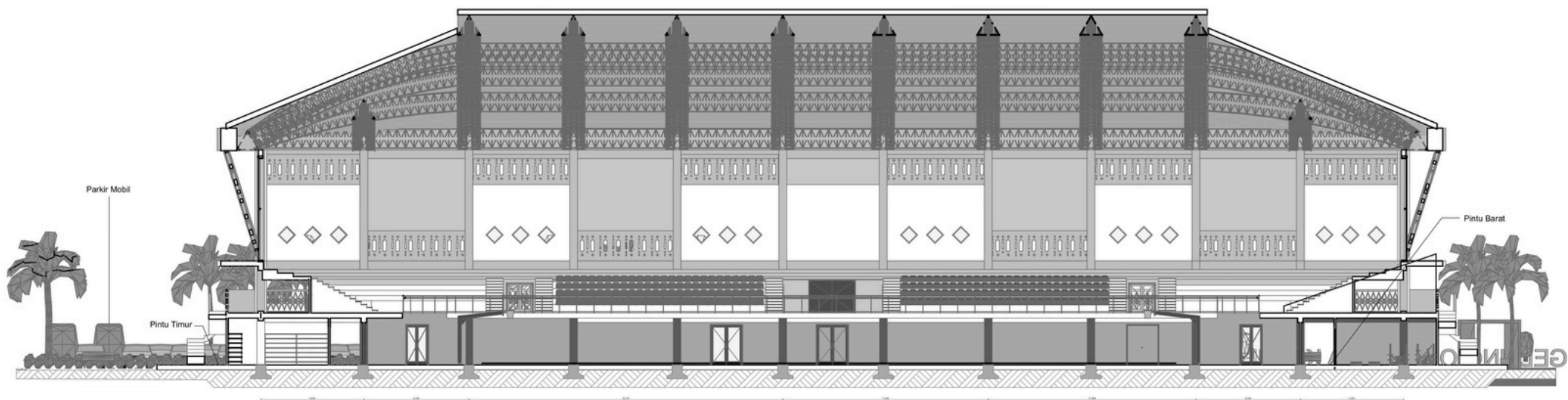
POTONGAN B-B'



POTONGAN TAPAK

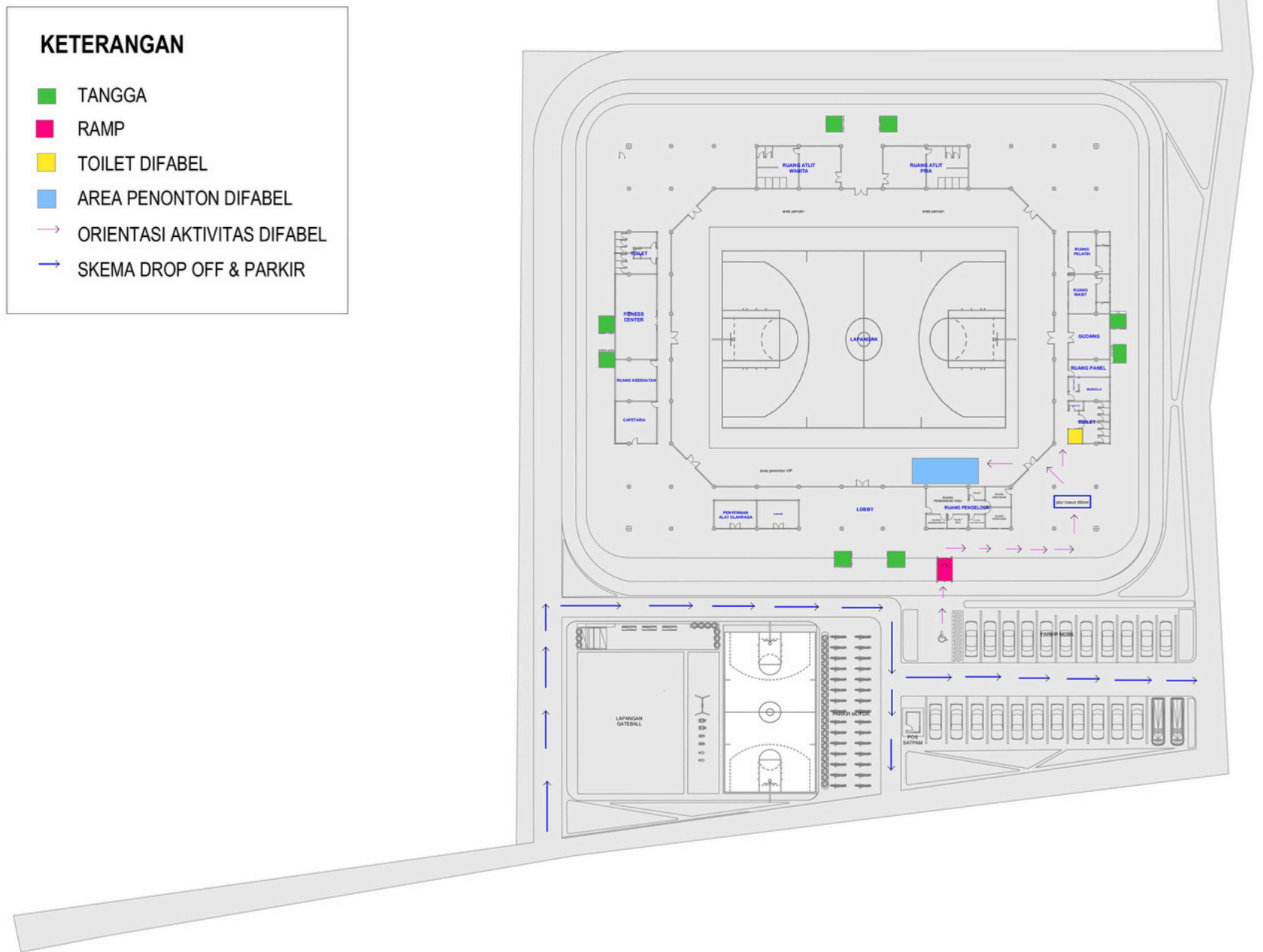


Potongan Tapak A-A



Potongan Tapak B-B

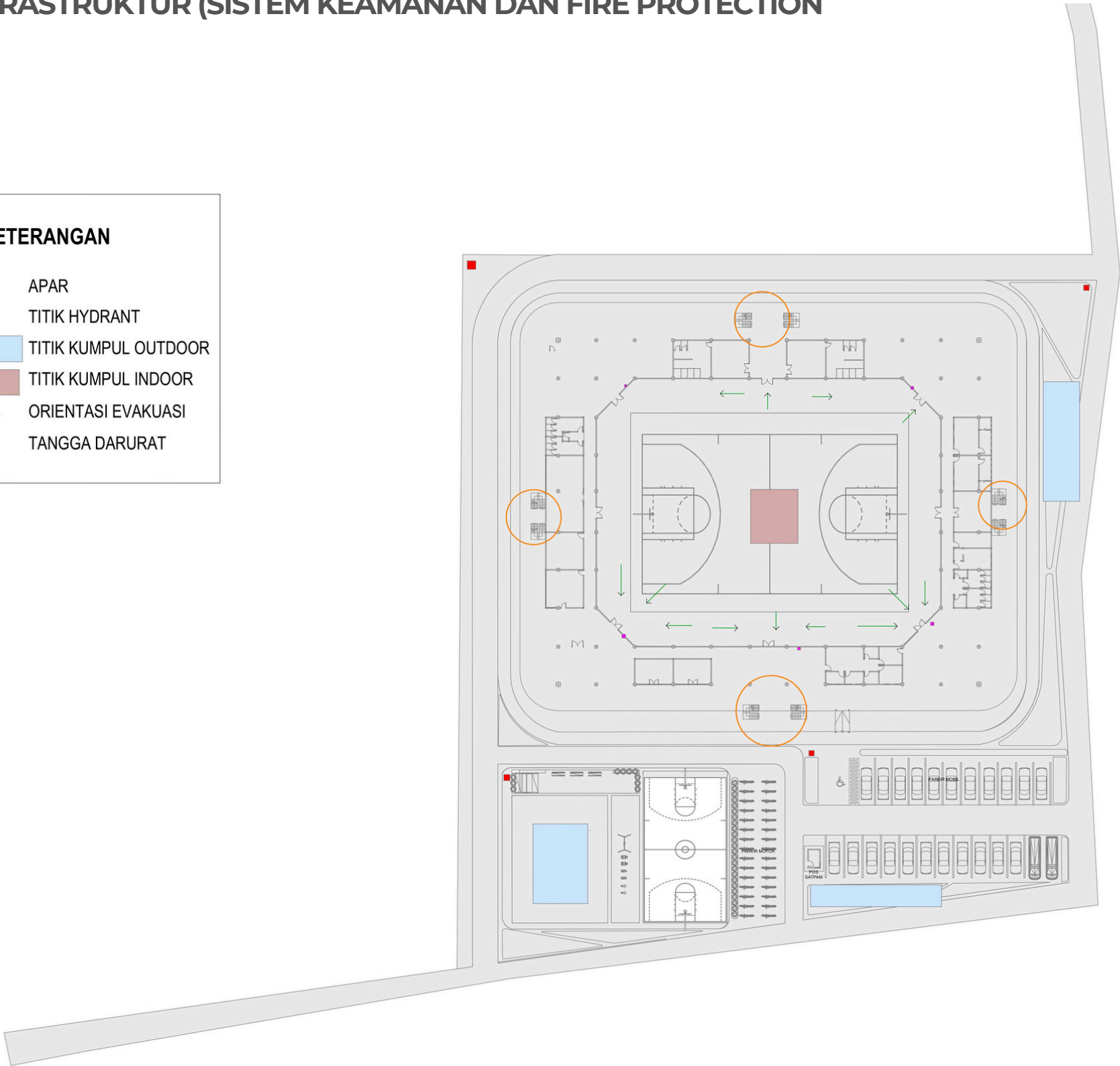
SKEMA TRANSFORMASI VERTIKAL



SKEMA INFRASTRUKTUR (SISTEM KEAMANAN DAN FIRE PROTECTION)

KETERANGAN

- APAR
- TITIK HYDRANT
- TITIK KUMPUL OUTDOOR
- TITIK KUMPUL INDOOR
- ORIENTASI EVAKUASI
- TANGGA DARURAT



SKEMA INFRASTRUKTUR (AIR BERSIH, AIR KOTOR)

KETERANGAN

SEPTICTANK

SUMUR RESAPAN

GWT

POMPA AIR

BAK KONTROL

PIPA UTAMA

PIPA DISTRIBUSI

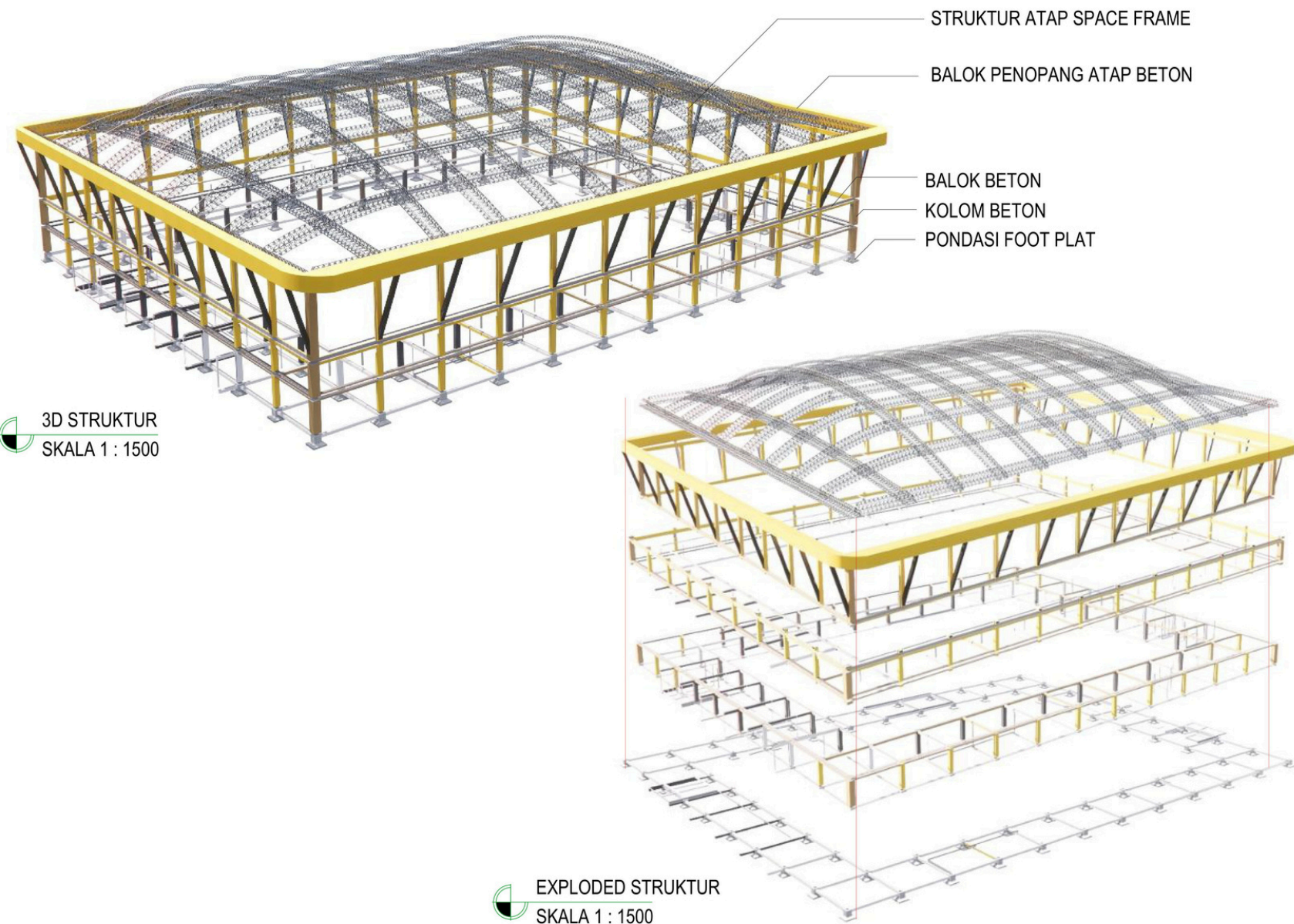
PIPA AIR KOTOR

PIPA PAM

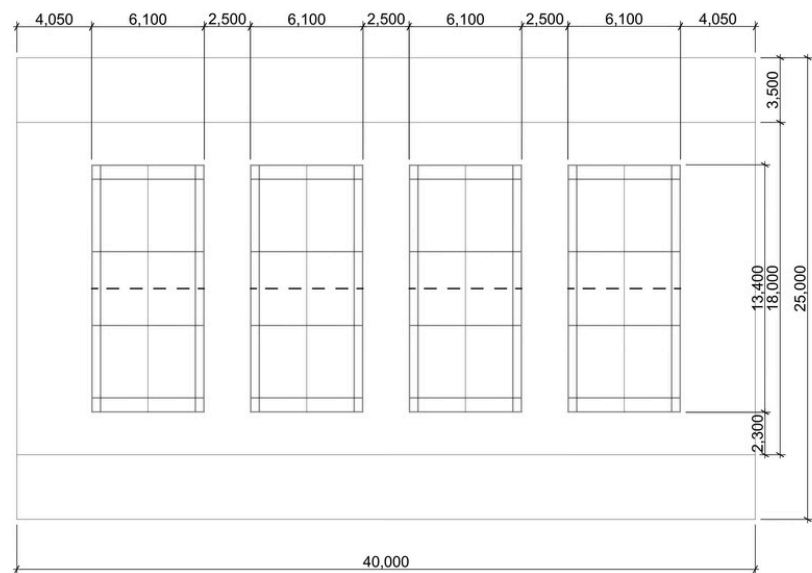
PIPA GREY WATER



SKEMA STRUKTUR



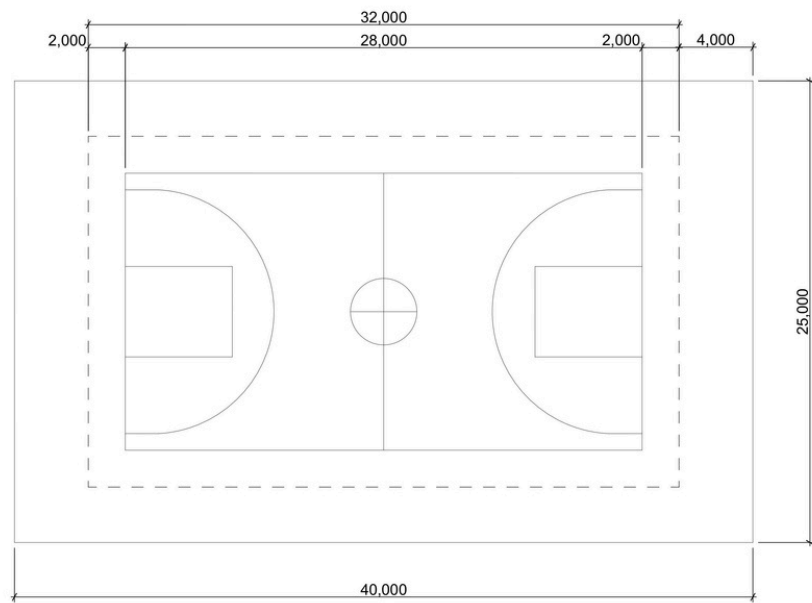
DETAIL LAPANGAN



KETERANGAN

- JUMLAH LAPANGAN = 4 LAPANGAN
- UKURAN PER LAPANGAN = 6 M X 13,4M
- JARAK ANTAR LAPANGAN = 0,25M

DETAIL LAPANGAN BADMINTON
SKALA 1 : 200

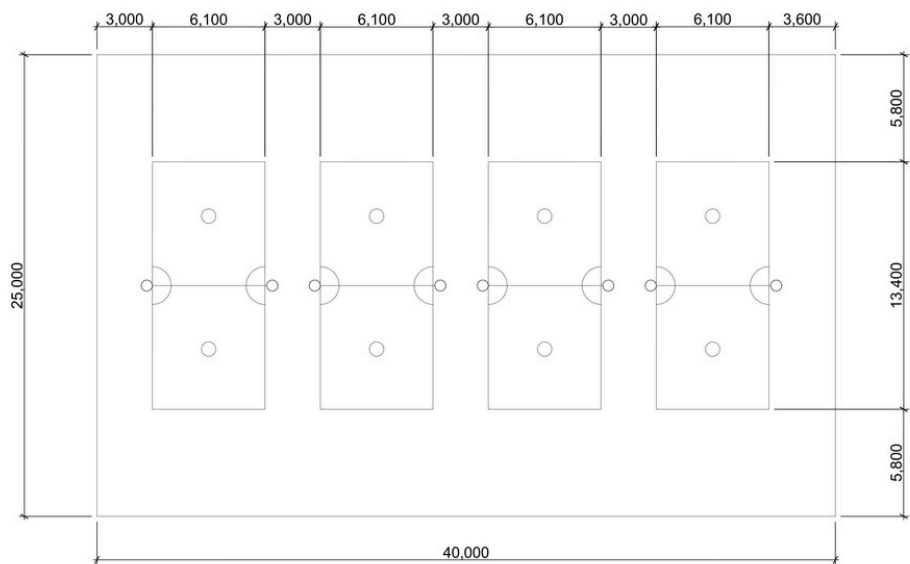


KETERANGAN

- JUMLAH LAPANGAN = 1 LAPANGAN
- UKURAN PER LAPANGAN = 16 M X 31M

DETAIL LAPANGAN BASKET
SKALA 1 : 200

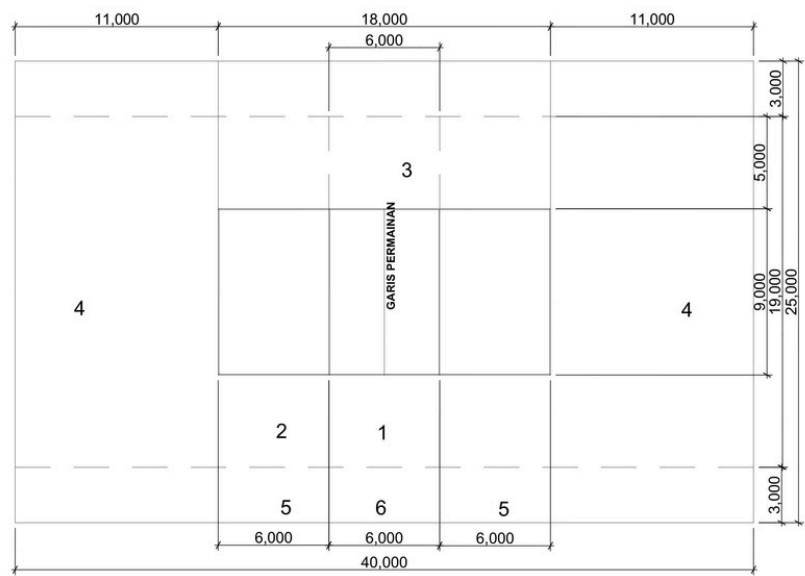
DETAIL LAPANGAN



DETAIL LAPANGAN SEPAK TAKRAW
SKALA 1 : 200

KETERANGAN

JUMLAH LAPANGAN = 4 LAPANGAN
UKURAN PER LAPANGAN = 0,61 M X 13,4M
JARAK ANTAR LAPANGAN = 0,3M

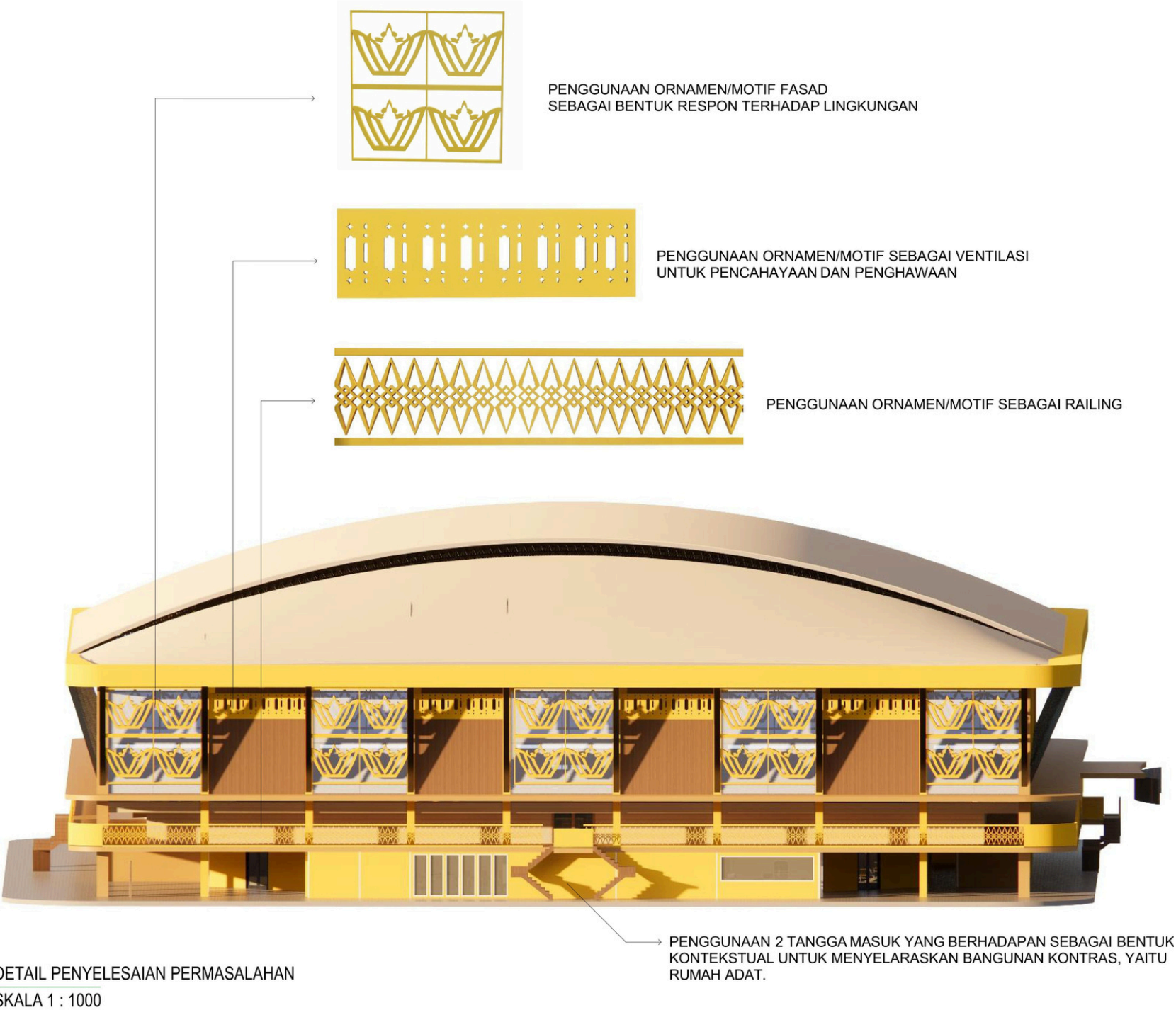


DETAIL LAPANGAN VOLI
SKALA 1 : 200

KETERANGAN

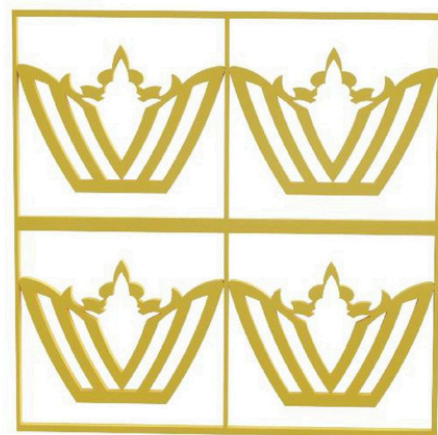
1 = DAERAH PERGANTIAN
2 = DAERAH PERGANTIAN LIBERO
3 = DAERAH BEBAS
4 = DAERAH SERVIS
5 = BANGKU CADANGAN
6 = MEJA PENCATAT

DETAL PENYELESAIAN PENDEKATAN

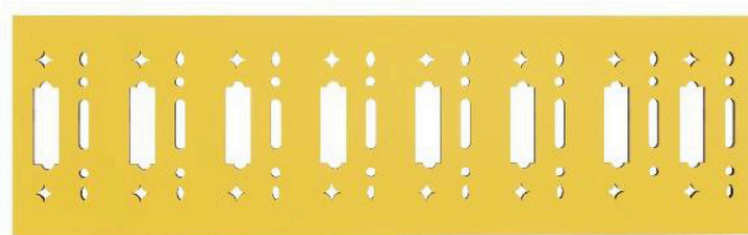


DETAIL SELUBUNG

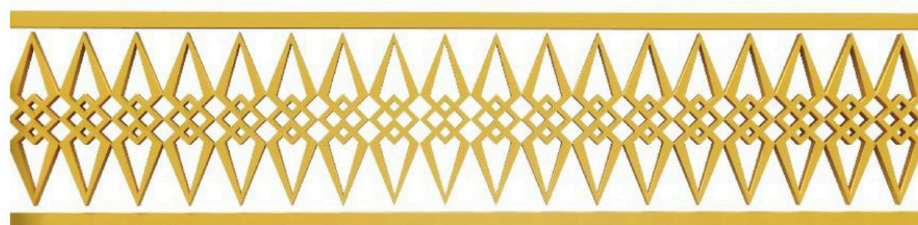
DETAIL SECONDARY SKIN
SKALA 1 : 50



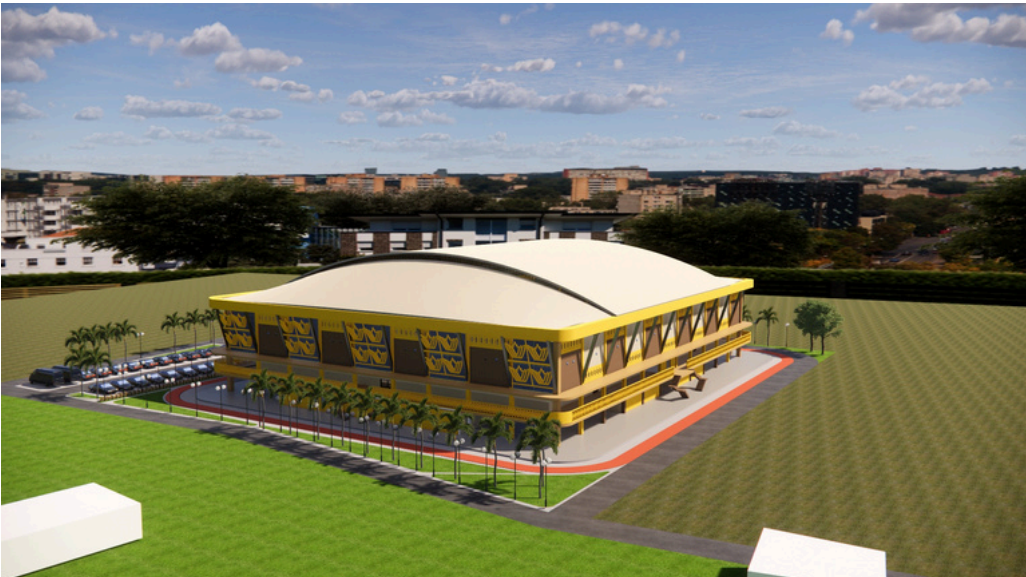
DETAIL SELUBUNG
SKALA 1 : 50

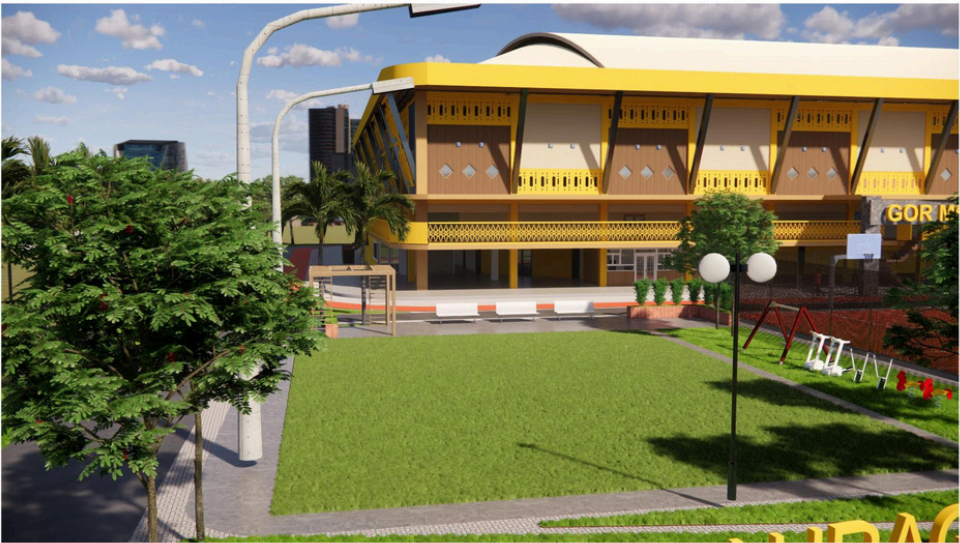


DETAIL RAILING
SKALA 1 : 50



EKSTERIOR





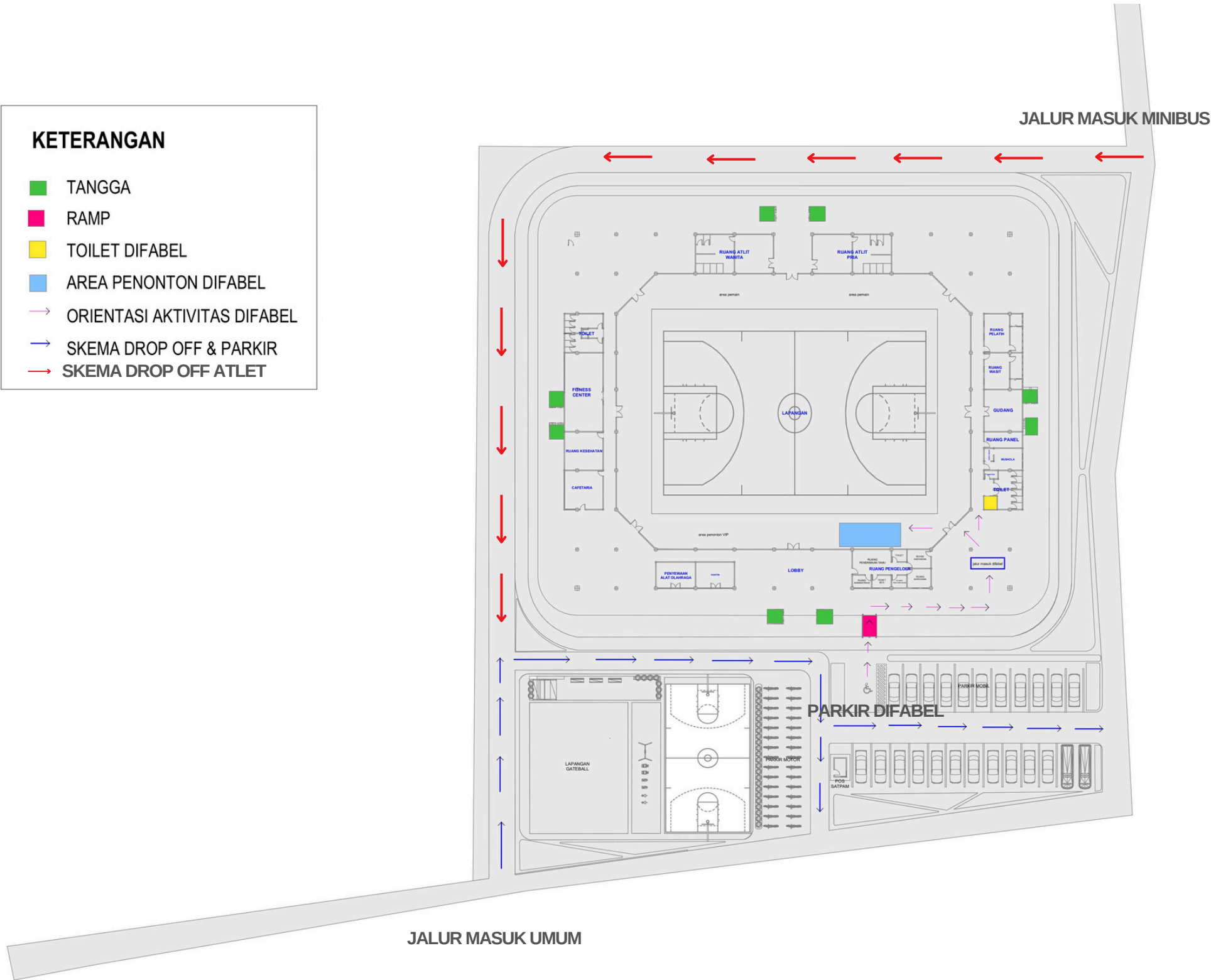
INTERIOR



BAB 5

EVALUASI PERANCANGAN

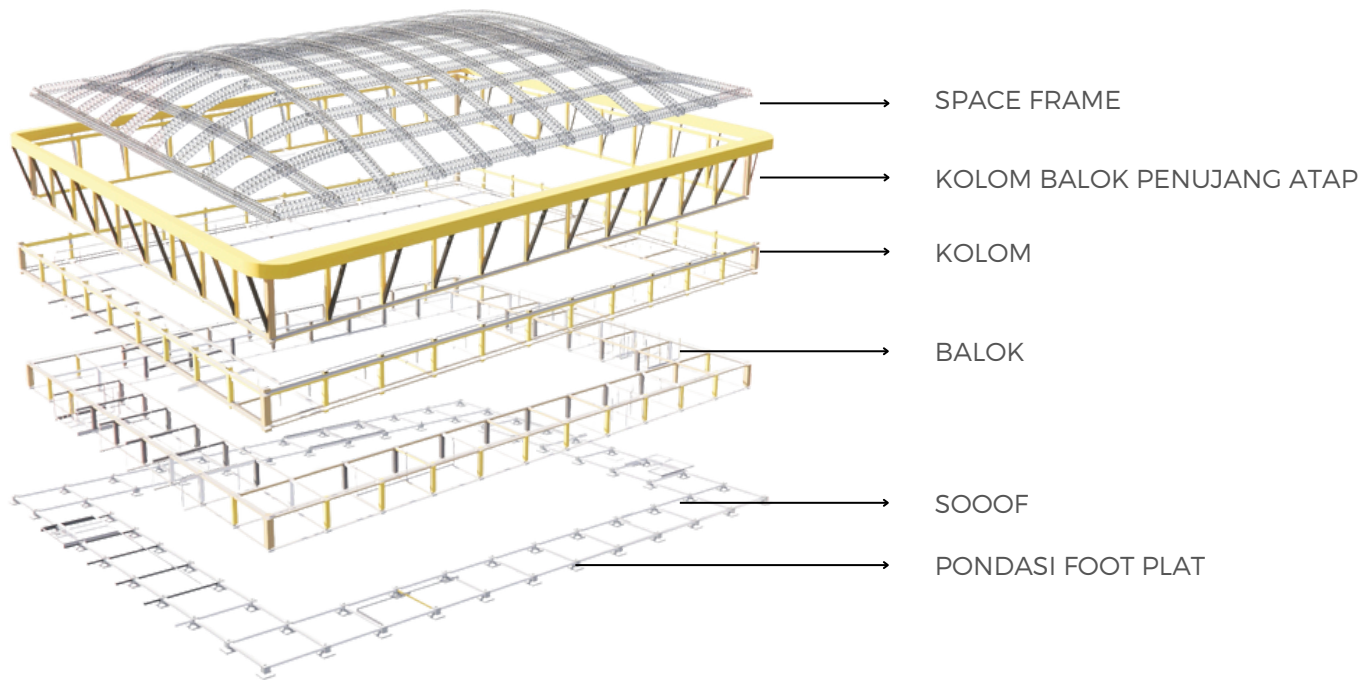
AKSESIBILITAS DAN SIRKULASI



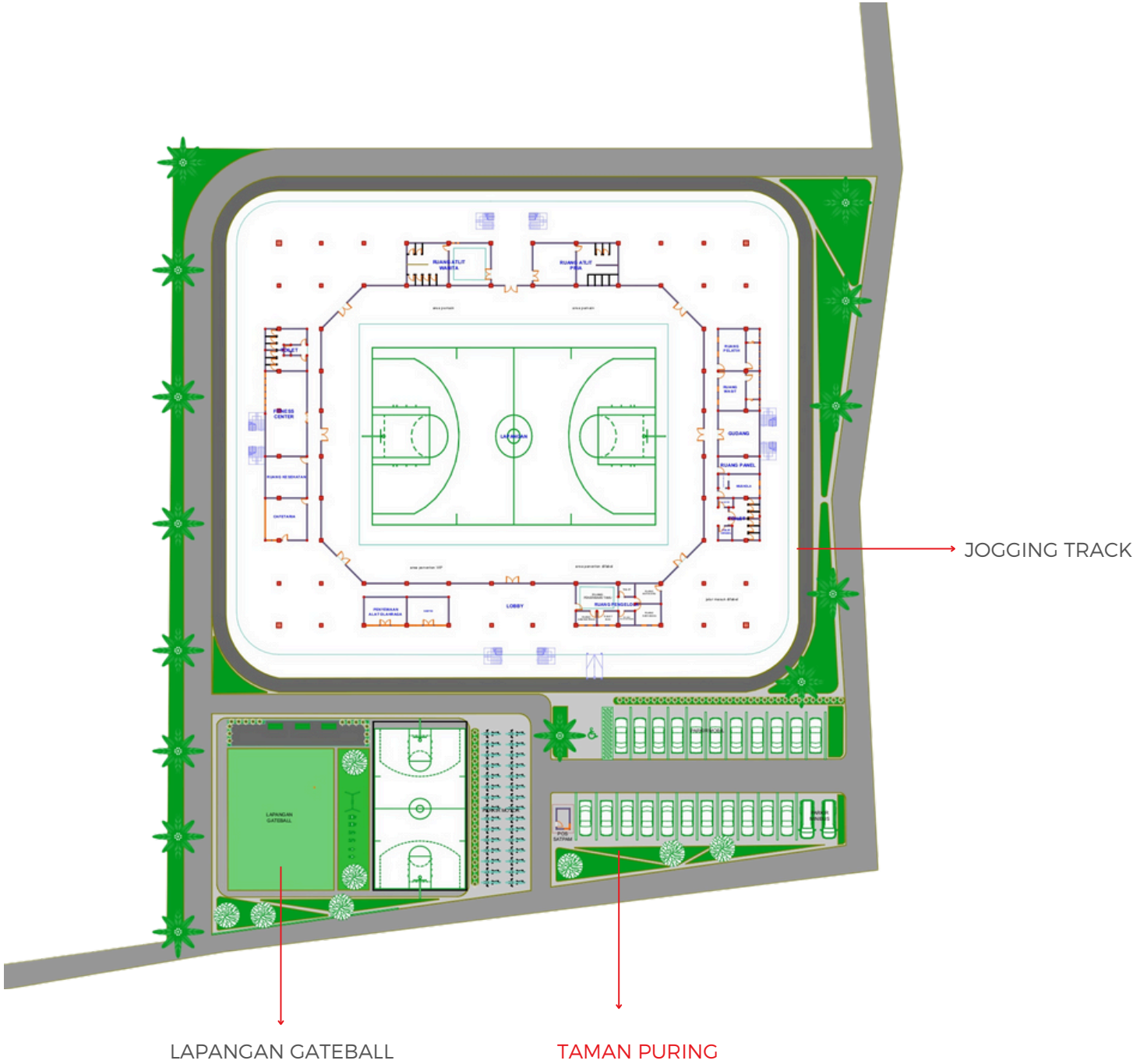
STRUKTUR BANGUNAN



Diameter space frame dan struktur utama (kolom & balok) dibesarkan untuk aspek keamanan bangunan.

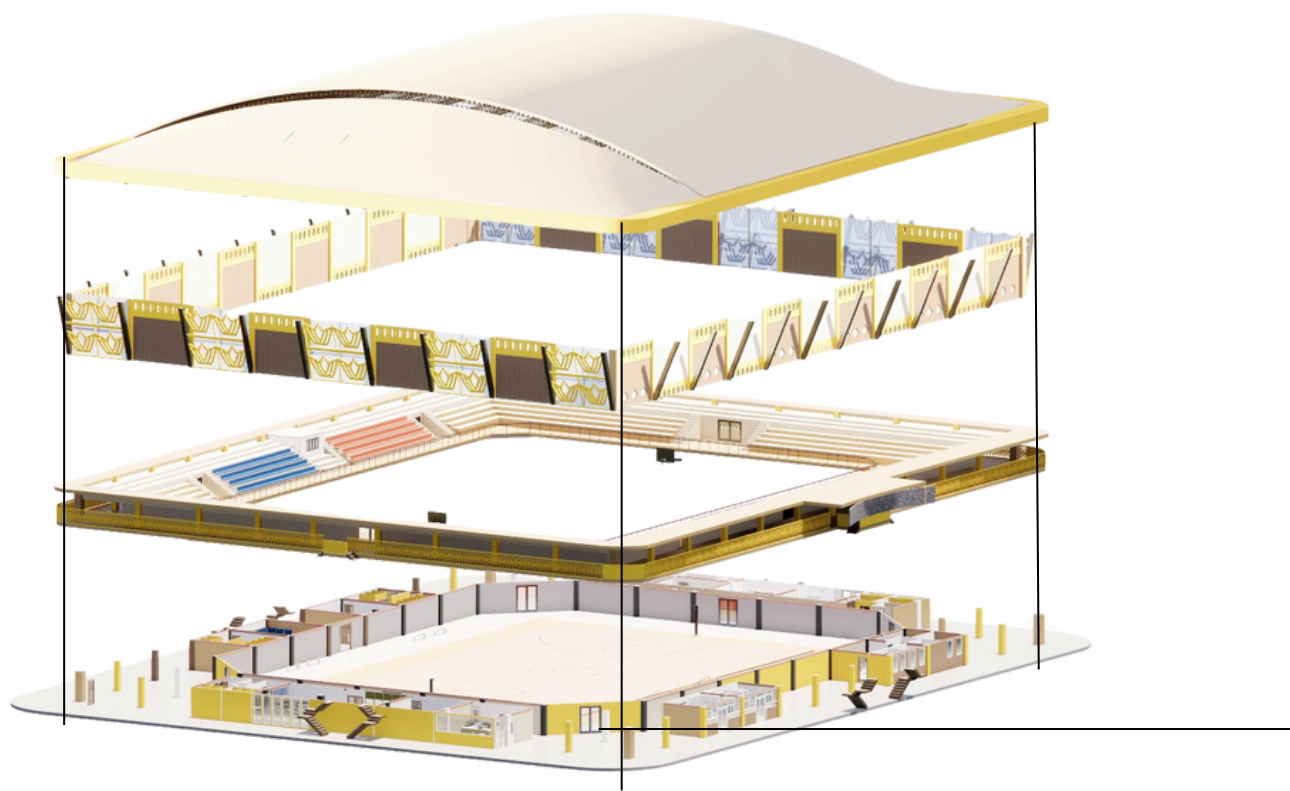
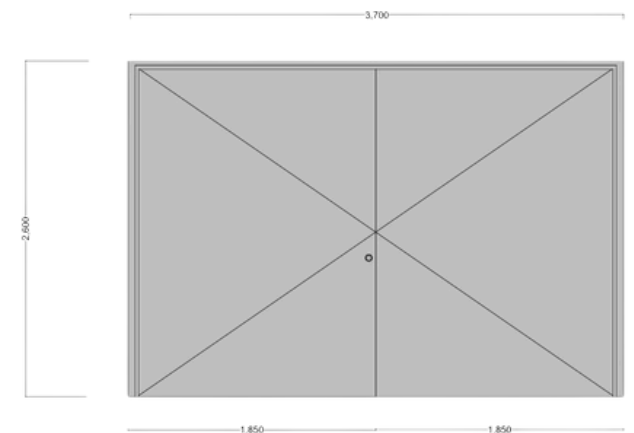


LANSEKAP BANGUNAN



Penggunaan taman puring sebagai bentuk kontekstual pada lansekap bangunan dan berfungsi sebagai penyerap polusi.

DETAIL SELUBUNG BANGUNAN



detail pintu masuk utama dengan ukuran 3,7 m x 2,8 m sebagai area keluar masuk dan masuk ambulans.

LAMPIRAN



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 2526838722/Perpus./10/Dir.Perpus/XI/2024

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : Nabila Ramadhani
Nomor Mahasiswa : 20512266
Pembimbing : Ir. Rini Darmawati, M.T.
Fakultas / Prodi : Teknik Sipil dan Perencanaan/ Arsitektur
Judul Karya Ilmiah : PERANCANGAN GEDUNG OLAHRAGA DI KABUPATEN BUOL,
SULAWESI TENGAH DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
KONTEKSTUAL

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **11 (Sebelas) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11/21/2024

Direktur



Muhammad Jamil, SIP.

GEDUNG OLAHRAGA MOKOANGA KABUPATEN BUOL

“Dari Kebanggaan, Menuju Keberhasilan”

PERANCANGAN GEDUNG OLAHRAGA DI KABUPATEN BUOL, SULAWESI TENGAH DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL

Gedung olahraga merupakan wadah dan fasilitas yang dirancang untuk mendukung kegiatan olahraga. Keterbatasan fasilitas olahraga ini dapat mempengaruhi kegiatan seperti terhambatnya aktivitas dan akses para atlet di suatu daerah untuk berprestasi. Keterbatasan ini juga menyebabkan potensi bakat olahraga yang ada di daerah tersebut mungkin tidak dapat digali secara optimal. Isu keterbatasan ini yang melatarbelakangi perencanaan pembangunan GOR Mokoanga ini khususnya bagi siswa-siswi remaja, yang terpaksa melakukan latihan di Vihara—sebuah tempat ibadah—karena tidak adanya fasilitas olahraga yang memadai di daerah tersebut.

Dalam bahasa Buol, “Mokoanga” berarti “membanggakan”. Penggunaan nama ini menjadi harapan keberhasilan bagi para penggunanya. Dalam perencanaannya, diterapkan metode pendekatan Arsitektur Kontekstual, yang melibatkan analisis keselarasan antara desain bangunan yang akan dibuat dengan bangunan-bangunan di sekitarnya, serta ikon-ikon arsitektur yang ada di kawasan tersebut.



DEPARTMENT of
ARCHITECTURE

REKA
RUPA
RUANG

NAME : NABILA RAMADHANI
STUDENT ID: 20512266
LECTURER : IR. RINI DARMAWATI, M.T.,



한국건축목표인증위원회
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA
ACCORD



STARS
ACCREDITED



IAU

LATAR BELAKANG

- Aktivitas olahraga yang tidak sesuai dengan fungsi bangunan
- Kebutuhan ruang olahraga
- Fasilitas olahraga yang masih kurang di Kabupaten Buol.

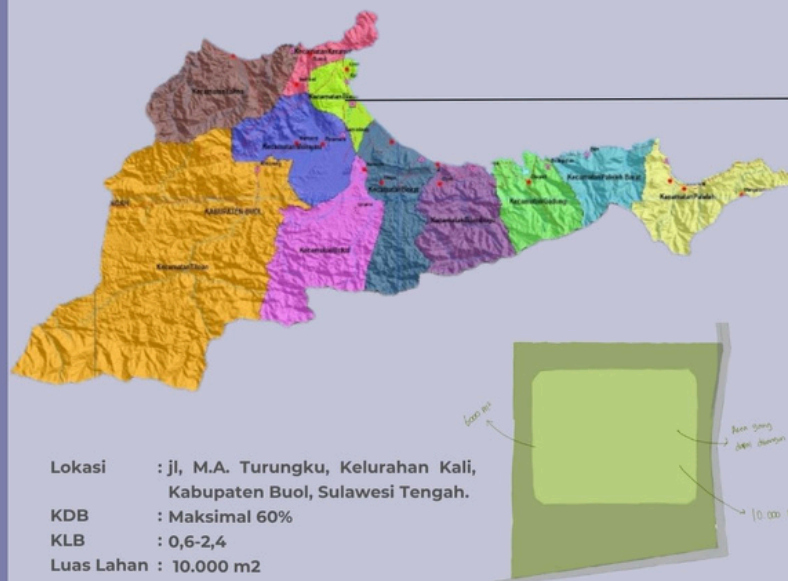
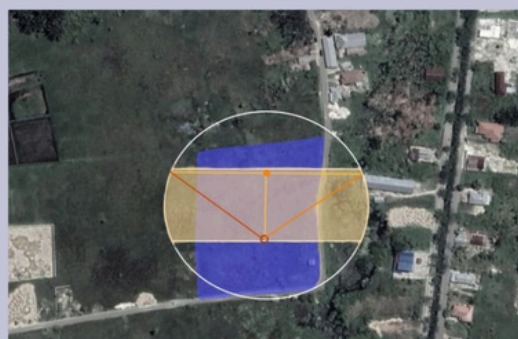
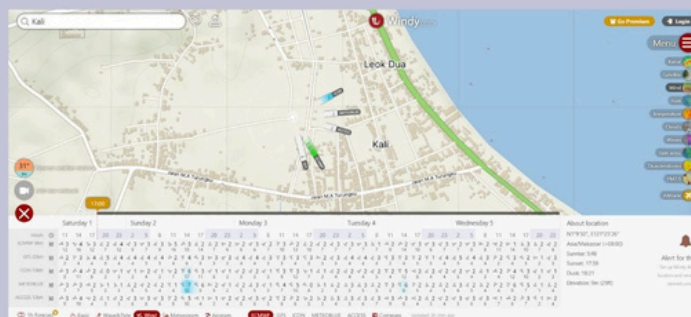
RUMUSAN PERMASALAHAN

- Bagaimana penataan ruang Gedung Olahraga untuk mengakomodasi berbagai kegiatan olahraga (voli, sepak takraw, futsal, badminton) bagi siswa siswi SD, SMP, SMA dan publik yang ada serta kebutuhan pengguna dari hasil pendekatan yang dilakukan?
- Bagaimana bentuk bangunan gedung olahraga dapat menyesuaikan bangunan sekitarnya dengan pendekatan kontekstual
- Bagaimana lansekap gedung olahraga mampu mewadahi aktivitas olahraga khususnya gateball dan rekreasi bagi publik?

ARSITEKTUR KONTEKSTUAL

Arsitektur Kontekstual adalah kemungkinan perluasan bangunan dan keinginan mengaitkan bangunan baru dengan lingkungan sekitarnya (Brent C Brolin, *Architecture in Context*).

ANALYSIS SITE



Objek	Kajian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Parameter
Perancangan Gedung Olahraga Tipe B di Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah dengan Pendekatan Arsitektur kontekstual	Gedung Olahraga	Tata Ruang	Zoning	PERMENPORA no 8 tahun 2018 mengenai zonasi & sirkulasi gedung olahraga	terdiri dari zona 1-zona 4 dan jalur sirkulasi pengunjung mempertimbangkan kebutuhan pintu darurat
			Jalur Sirkulasi		
		Lansekap	fasilitas penunjang (lapangan gateball, taman, jogging track)	undang-undang no 3 tahun 2005 mengenai olahraga rekreasi.	Lapangan gateball ukuran 20 m x 15m
Arsitektur Kontekstual	Arsitektur Kontekstual	Bentuk	Elemen Bangunan yang selaras dengan bangunan sekitarnya	penggunaan ornamen bangunan sekitar site	penggunaan ornamen bangunan sekitar site
		Permeability	kemudahan akses dan sirkulasi	Penggunaan ruang terbuka (rekreasi publik)	penggunaan ornamen bangunan sekitar site
		Variety	ada beberapa fungsi berbeda dalam satu bangunan atau satu kawasan	Lapangan Serbaguna	ukuran 40 m x 25 m
		Richness	kekayaan rasa & pengalaman melalui perbedaan material, susunan ruang, dll	ornamen bangunan sekitar site	Ornamen Rumah Adat / Istana Raja Kabupaten Buol.
		Personalization	melibatkan partisipasi komunitas serta adanya interaksi antara manusia dan lingkungan	fasilitas komunitas	wawancara kebutuhan atlet



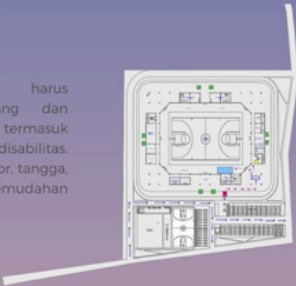
SITEPLAN



Permeability

Penerapan:

- Desain gedung olahraga harus mempertimbangkan aliran orang dan kendaraan dengan baik, termasuk aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. Pemilihan lokasi pintu masuk, koridor, tangga, dan lift harus mengutamakan kemudahan akses dan kenyamanan pengguna.



Permeability

Penerapan:

- Penyediaan ruang terbuka yang memungkinkan pengguna untuk bergerak bebas dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Ruang terbuka ini dapat berupa taman, area rekreasi, atau area relaksasi yang memungkinkan pengguna untuk beristirahat dan berinteraksi dengan lingkungan.



area rekreasi terbuka & olahraga outdoor (lapangan gateball)

Variety

Penerapan:

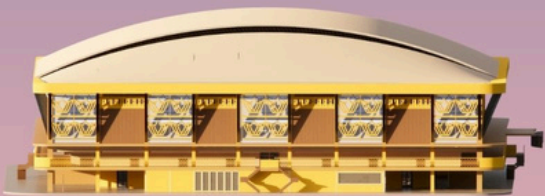
- menyediakan lapangan serba guna yang dapat diubah fungsinya sesuai dengan jenis olahraga yang sedang dimainkan. lapangan serbaguna ini mawadahi olahraga Bulutangkis, Futsal, Basket, Bola Voli dan Sepak Takraw.



Richness

Penerapan:

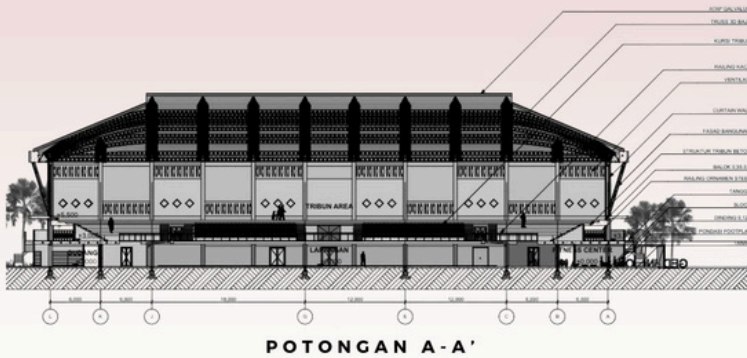
penggunaan material lokal, elemen dekoratif yang Kabupaten Buol sebagai selubung bangunan untuk pencahayaan yang menunjang suasana ruang dan juga fungsi keamanan bangunan.



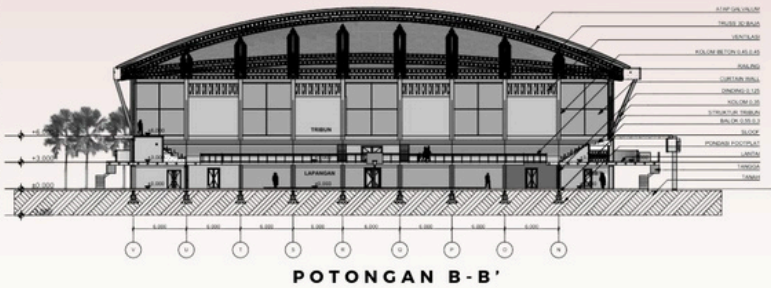
Personalization

Penerapan:

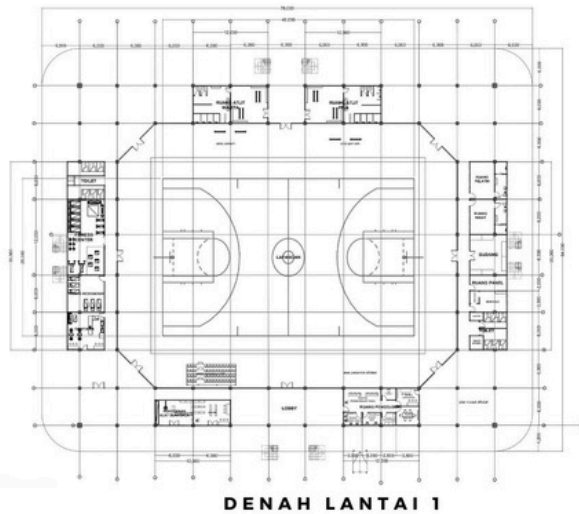
- penyediaan lapangan gateball untuk komunitas dapat menjadi capaian pada aspek personalization.
- Penyediaan Area Jogging Track yang dapat di akses Publik



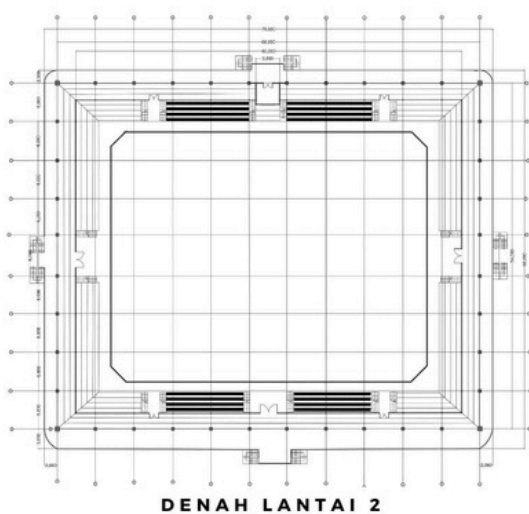
POTONGAN A-A'



POTONGAN B-B'



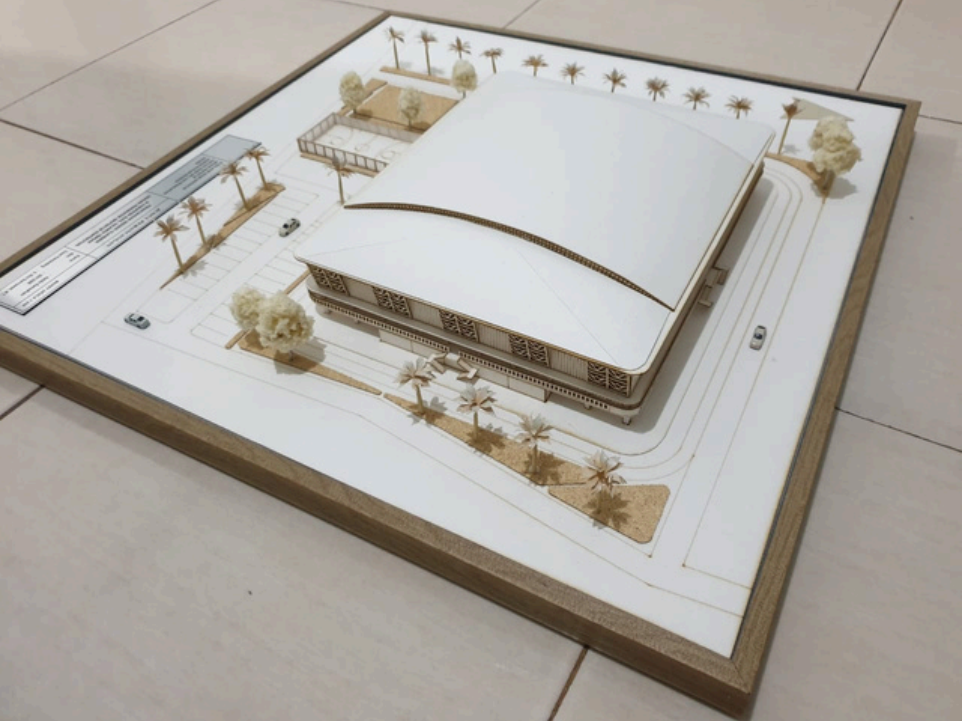
DENAH LANTAI 1



DENAH LANTAI 2



FOTO MAKET



DAFTAR PUSTAKA

- Abdel, H. (2019). St. John's Institute sports pavilion / Archetype Architecture. Diakses dari <https://www.archdaily.com>
- Asri, M. (2022, March 8). Tunjang dunia olahraga, Pemda Kabupaten Buol akan bangun GOR. JournalTelegraf.com. Diakses dari <https://journaltelegraf.com>
- Fitriana, N. K. (2019). Redesain taman rekreasi Pantai Kartini Rembang (Tesis S1). UNIKA Soegijapranata Semarang.
- Ihsan, A., & Badaru, B. (2014). Sarana dan prasarana penjas dan olahraga. Tim Pengajar FIK UNM.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2018). Standar prasarana olahraga berupa bangunan gedung olahraga.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2020). Petunjuk operasional penggunaan dana alokasi khusus fisik reguler bidang pendidikan sub bidang gedung olahraga.
- Lutan, R. (1996). The role of physical education in the development of the personality of the student.
- Neufert, E. (2002). Data arsitek jilid II (Edisi 33). (Terjemahan Sunarto Tjahjadi). PT. Erlangga.
- Pintos, P. (2022). Multisport pavilion / OAOB architecture. Diakses dari <https://www.archdaily.com>
- Peraturan Bupati Buol, No. 17 Tahun 2015 tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Perkantoran Kabupaten Buol.
- Purnama, A. A. (2021). Gedung olahraga tipe B di Kabupaten Sukoharjo-Surakarta dengan pendekatan arsitektur visual appropriateness (Tesis S1). Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Utomo, J., dkk. (2023). Mengenal participatory design dalam dunia desain. Kampus Edu Indonesia. Diakses dari <https://kampusedu.id>



GOR MOKOANGA

GEDUNG OLAAH RAGA KABUPATEN